

**STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DAN USHUL FIQIH
DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAAROK MANGGISAN
DESA MUDAL KECAMATAN MOJOTENGAH
KABUPATEN WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)**

oleh
KHOLIYAH
NIM. 1817402150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Kholiyah
NIM : 1817402150
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 April 2022

Hormat Saya



Kholiyah

NIM. 1817402150



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DAN USHUL FIQH DI PONDOK
PESANTREN AL-MUBAAROK MANGGISAN DESA MUDAL KECAMATAN
MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO**

Yang disusun oleh Kholiyah (NIM: 1817402150) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, **12** September 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 2000031 004

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 198901 162020121 006

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 203121 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 203121 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Kholiyah
Terlampir : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan berbagai bimbingan, telaah, arahan, koreksi, serta perbaikan-perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Kholiyah
NIM : 1817402150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Mei 2022
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 2000031 004

**STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DAN USHUL FIQIH
DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAAROK MANGGISAN
DESA MUDAL KECAMATAN MOJOTENGAH
KABUPATEN WONOSOBO**

KHOLIYAH
1817402150

ABSTRAK

Strategi Pembelajaran merupakan sekumpulan cara-cara yang digunakan untuk membantu proses penyampaian suatu materi pembelajaran yang terdiri atas pencocokan, penggabungan dan kolaborasi yang direncanakan oleh seorang guru dalam memanfaatkan bahan, media, sumber, dan taktik khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih dan guru Ushul Fiqih terkhusus di dalam Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini berlokasi di Jl. Syeh Qodbuddin, Dusun Manggisian Lama Rt. 03/ Rw. 08, Desa Mudal, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Objek dari penelitian ini yaitu berupa Strategi Pembelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih, adapun untuk subjeknya yaitu guru mata pelajaran fikih kelas XI, guru mata pelajaran ushul fikih kelas XII, santri PDF Ulya kelas XI dan XII, kepala sekolah/ ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian. Kemudian, untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih mencakup tiga Strategi utama, yakni meliputi unsur pengajaran dari Strategi Bandongan, Sorogan, dan Diskusi (pada bagian Strategi Pembelajaran Kooperatif). Sedangkan untuk pembelajaran Ushul Fiqih hanya meliputi dua Strategi yaitu hanya mencakup unsur dari Strategi Bandongan dan bagian diskusi dari Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Fiqih dan Ushul Fiqih, PDF Al-Mubaarok Manggisian.

**STRATEGY FOR LEARNING OF FIKH AND USHUL FIQH
AT PONDOK PESANTREN AL-AMAUBAAROK MANGGISAN
MUDAL VILLAGE MOJOTENGAH DISTRICT
WONOSOBO REGENCY**

KHOLIYAH
1817402150

ABSTRACT

Learning strategy is a set of methods used to assist the process of delivering learning material which consists of matching, combining and collaborating planned by a teacher in utilizing materials, media, sources, and special tactics that are tailored to the needs and objectives of learning activities. This study was conducted to find out learning strategies used by Fiqh teachers and Ushul Fiqh teachers, especially in the Formal Diniyah Education (PDF) in Al-Mubaarok Islamic Boarding School Manggisian, Mudal Village, Mojotengah District, Wonosobo Regency.

This study uses a type of qualitative research that is descriptive analytic. This research is located on Jl. Sheikh Qodbuiddin, Dusun Manggisian Lama Rt. 03/ Rw. 08, Mudal Village, Mojotengah District, Wonosobo Regency, Central Java Province. The object of this research is in the form of Fiqh and Ushul Fiqh Learning Strategies, as for the subject, namely fiqh teacher class XI, class XII Ushul fiqh teacher, PDF Ulya students class XI and XII, principal/ chairman of the board of Al-Mubaarok Islamic Boarding School Manggisian. Then, for data collection techniques using field observation techniques, interviews, and documentation. As for the data analysis techniques used using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

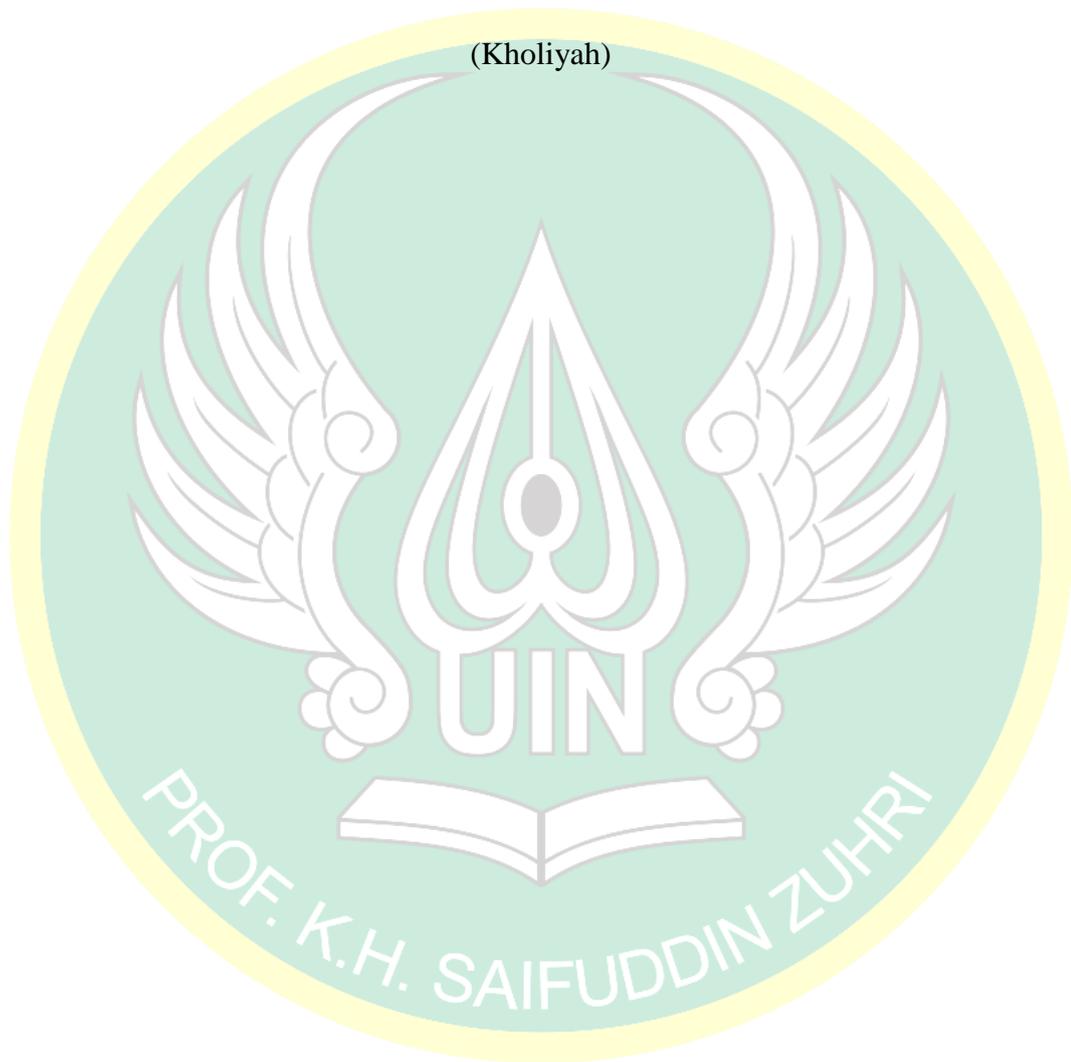
The result of this study indicate that the Learning Strategy used in the jurisprudence subject includes three main strategies which include the teaching elements of the Bandongan, Sorogan, and Discussion Strategies (in the cooperative learning strategy section). Meanwhile, learning Ushul Fiqh only includes two strategies, namely only covering element of the Bandongan Strategy and the discussion section of the Cooperative Learning Strategy.

Keywords: Learning Strategy, Fikih and Ushul Fiqh, PDF Al-Mubaarok Manggisian.

MOTTO

“Saling berbalas kebaikan, Segala usaha akan sampai bersamaan dengan doa yang terus mengudara, doa kedua orang tua, guru, dan orang-orang ikhlaslah yang andil menuntun kita hingga detik ini.”

(Kholiyah)

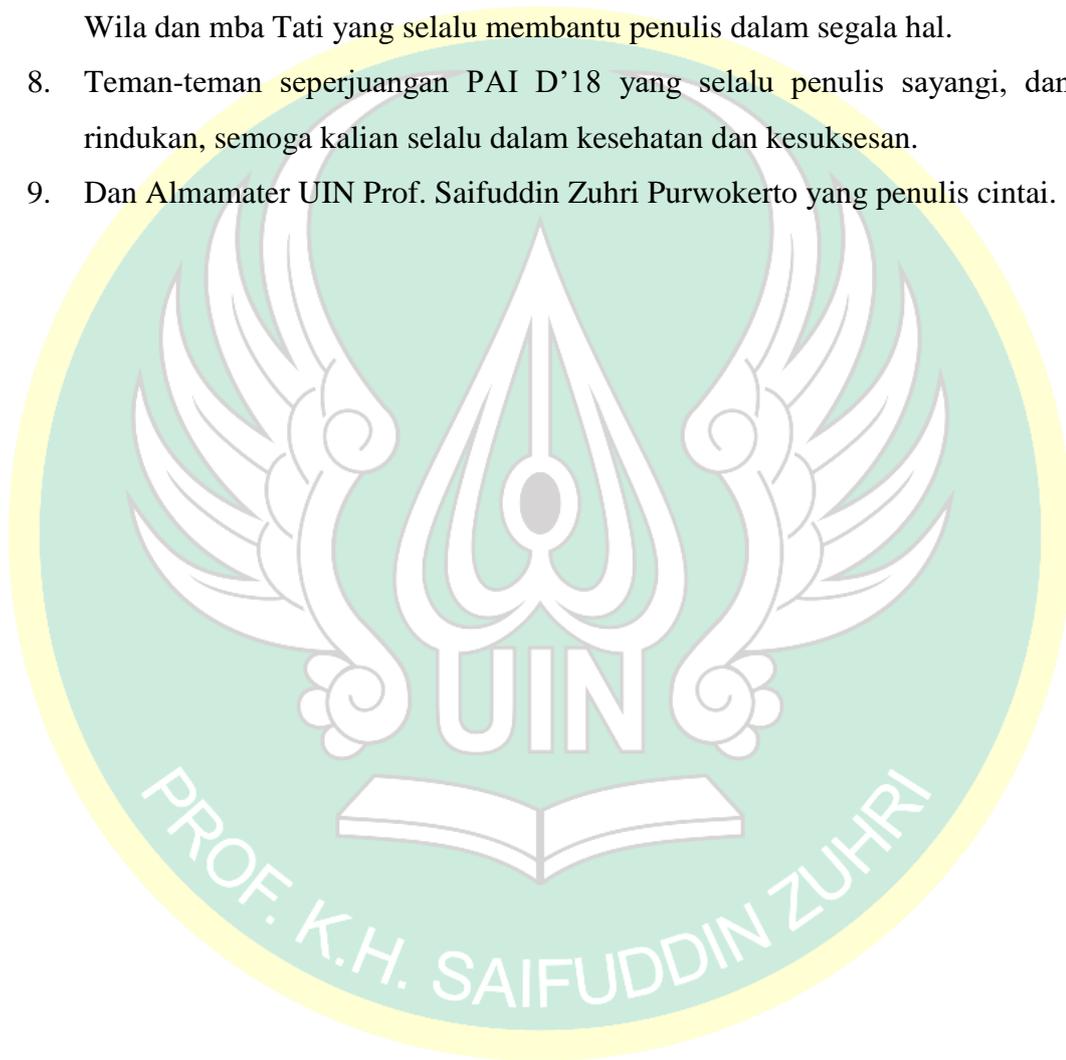


PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. *Alkhamdulillahi Robbil 'Alamiin*, atas segala nikmat dan karunia-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan, semua ini tak terlepas dari bantuan orang-orang tersayang. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak (Yasir Husen) dan Ibu (Supiyah) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, bimbingan, dan dukungan baik dari kata motivasi maupun secara material, semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dunia akhirat dan semoga penulis bisa selalu membanggakan bapak dan ibu, terimakasih yang tiada henti untuk bapak dan ibu.
2. Kedua guru penulis, Abah (Kiyai Muslimin Stamani) dan Umi (Bu Nyai Siti Zainatun) yang selalu memberikan doa, motivasi, ilmu, dan kasih sayang kepada penulis selama berada di pondok pesantren Anwarul Hidayah, semoga penulis mampu menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, terimakasih atas segalanya.
3. Kaka-kaka penulis, mba Aminah dan mas Kholidun yang selalu memberikan kasih sayang, doa, arahan, dan bantuan kepada penulis selama ini, sehingga penulis bisa memiliki alur pendidikan yang baik.
4. Jodoh penulis, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis meski penulis sadari wujudnya belum nampak di netra, semoga dirimu sehat, sukses, dan menjadi jodoh yang terbaik untuk penulis.
5. Sahabat sekaligus saudara penulis (Fadhilatul Mukarimah, dan M. Fathan) yang tidak pernah bosan dimintai bantuan saat mengumpulkan data-data pondok, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada keduanya.

6. Teman-teman pondok dari kamar 3 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungan, bantuan, dan motivasinya selama ini.
7. Teman-teman baru di pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan yang telah mau berbaur dan menerima penulis, penulis ucapkan banyak terimakasih. Tak lupa penulis ucapkan bayak terimakasih juga untuk mba Wila dan mba Tati yang selalu membantu penulis dalam segala hal.
8. Teman-teman seperjuangan PAI D'18 yang selalu penulis sayangi, dan rindukan, semoga kalian selalu dalam kesehatan dan kesuksesan.
9. Dan Almamater UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang penulis cintai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alkhamdulillahi Robbil 'Alamiin* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. sang kholik, sang sekenario yang sangat indah rancangannya, karena atas karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Skripsi ini disusun dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.) di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga ilmu yang didapat selama perkuliahan dapat menuntun penulis menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama, nusa, dan bangsa.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul akhir nanti, semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang mendapat syafa’at amiiin ya robbal ‘alamin.

Hadirnya Skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis, semua ini juga bagian dari kerja keras para pihak-pihak yang telah membantu, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang bersangkutan. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis memohon maaf yang sedalam-dalamnya.

Pada kesempatan ini, penulis berkeinginan menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, serta ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan 1 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto).
7. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan 2 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto).
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan 3 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto).
9. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Al-Mukarrom Abah Kiyai Muslimin Stamani beserta keluarga ndalem Pondok Pesantren Anwarul Hidayah Karangnangka Kedungbanteng.
14. Al-Mukarrom Bapak K.H. Nur Hidayatulloh beserta keluarga ndalem Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian Wonosobo.
15. Bapak Toyib Auladi, M. Pd., selaku Kepala PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisian.
16. Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian.
17. Bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku Guru Ushul Fiqih PDF Al-Mubaarok Manggisian.

18. Ibu Inayatul Maula, S. Ag., selaku Guru Fikih PDF Al-Mubaarok Manggisan,.
19. Segenap tenaga pendidik dan kependidikan Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Al-Mubaarok Manggisan.
20. Bapak dan Ibu penulis, Bapak Yasir Husen dan Ibu Supiyah.
21. Kedua kaka penulis, mba Aminah dan mas Kholidun.
22. Sahabat sekaligus saudara penulis, mba Fadhilatul Mukarimah, mas M. Fathan.
23. Teman-teman dari kamar 3 pondok pesantren Anwarul Hidayah yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
24. Teman-teman kelas PAI D angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
25. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu karya yang sempurna, masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, tentunya bagi penulis sendiri. Sekali lagi penulis sampaikan terimakasih semoga bantuan semua pihak yang telah membantu mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Amiin Ya-robba'alaminn.

Purwokerto, 14 April 2022

Penulis,



Kholiyah

NIM. 1817402150

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterisasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterisasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterisasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagaian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterisasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di

			bawah)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterisasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterisasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterisasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterisasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterisasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterisasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةٌ لِأَطْفَالٍ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan hiuruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajalu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata msandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangannya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alkamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmā nir rahīm/
Ar-rahmān ar-rahīm

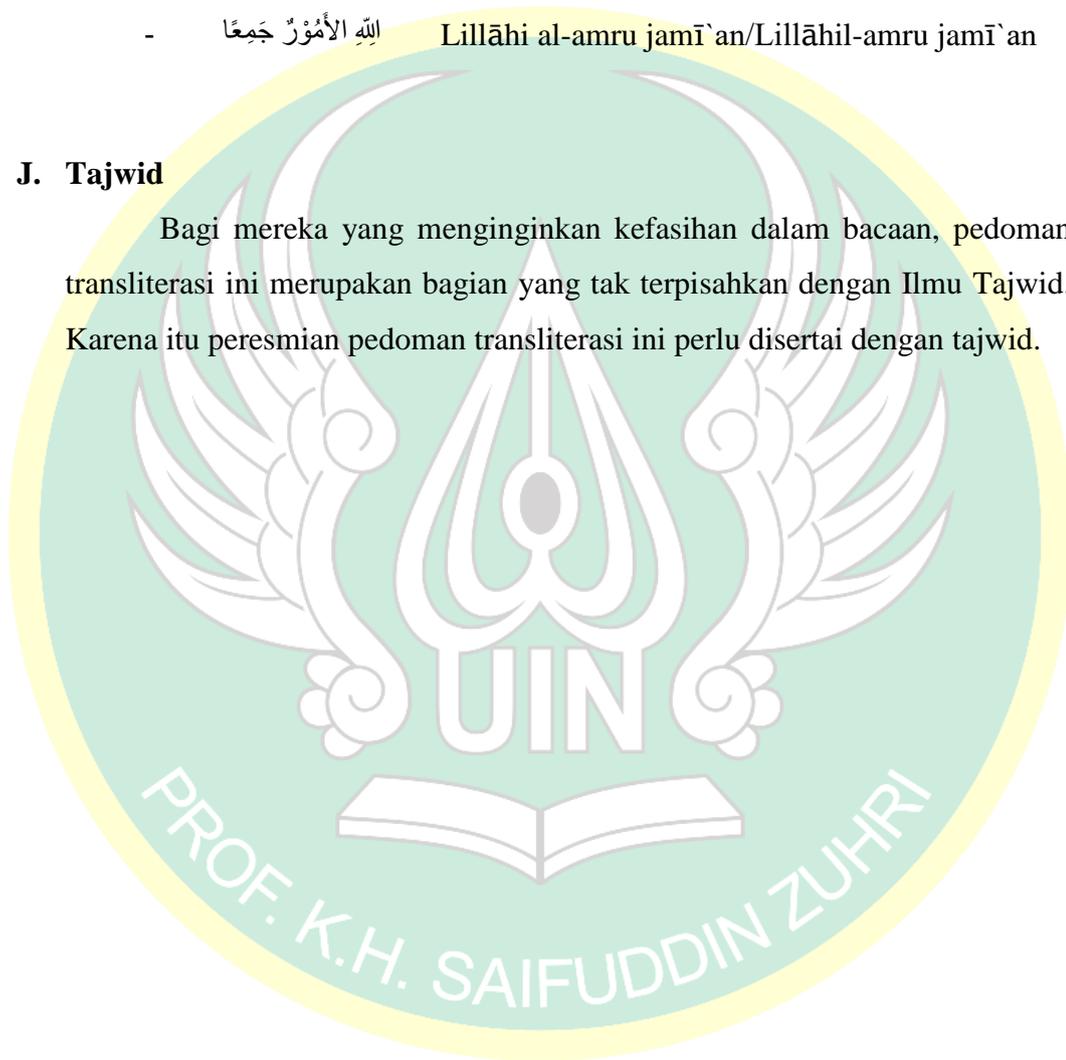
Penggunaan huruf awal kapital kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak diperlukan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan tajwid.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSTITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Strategi Pembelajaran	15

1. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
2. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran	17
3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran	18
4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	20
5. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	22
B. Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih	49
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih	49
2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran	50
3. Peran Guru dalam Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Pembelajaran	53
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Pendekatan Penelitian	57
B. Setting Penelitian	57
C. Objek dan Subjek Penelitian	58
D. Metode Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	64
F. Uji Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan	70
1. Sejarah Berdirinya PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan	70
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan	71
3. Visi dan Misi PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan	72
4. Struktur Organisasi	72
5. Kurikulum PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan	77
6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	79
7. Sarana dan Prasarana	88
B. Penyajian Data	91

1. Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo	93
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dan Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo	102
C. Analisis Data	110
1. Strategi Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan	111
2. Strategi Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan	118
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	126
C. Penutup	127
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengurusan PDF Al-Mubaarok Manggisan	73
Tabel 2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan	73
Tabel 3 Komponen Kurikulum PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan	78
Tabel 4 Data Guru PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan	79
Tabel 5 Data santri pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan	82
Tabel 6 Data Santri Banin PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan	83
Tabel 7 Data santri Banat PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan	83
Tabel 8 Data santri Banin PDF Wustho Al-Mubaarok Manggisan	84
Tabel 9 Data Santri Banat PDF Wustho Al-Mubaarok Manggisan	85
Tabel 10 Data Santri Ma'had Aly	86
Tabel 11 Data Santri Induk Putra Al-Mubaarok Manggisan	86
Tabel 12 Data santri Induk Putri Al-Mubaarok Manggisan	87
Tabel 13 Data Ruang Belajar Santri PDF Al-Mubaarok Manggisan	88
Tabel 14 Data Ruang Kantor PDF Al-Mubaarok Manggisan	89
Tabel 15 Data Ruang Penunjang PDF Al-Mubaarok Manggisan	89
Tabel 16 Data Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar PDF Al-Mubaarok Manggisan	90
Tabel 17 Data Perlengkapan Administrasi PDF Al-Mubaarok Manggisan	91
Tabel 18 Sub Bab Materi Fikih	95
Tabel 19 Sub Bab Materi Ushul Fiqih	96
Tabel 20 Jadwal Harian Santri PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

Lampiran 7 Surat-surat :

1. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
2. Surat Balasan Observasi Pendahuluan
3. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
4. Rekomendasi Seminar Proposal
5. Surat Persetujuan Judul Skripsi
6. Surat Keterangan Seminar Proposal
7. Permohonan Ijin Riset Pendahuluan
8. Pemberitahuan Balasan Riset Individual
9. Blangko Bimbingan Skripsi
10. Rekomendasi Munaqosah
11. Surat Keterangan Wawancara
12. Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 8 Sertifikat :

1. Sertifikat BTA-PPI
2. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
3. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
4. Sertifikat KKN

5. Sertifikat PPL 2
6. Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu. Manusia dituntut untuk mencari ilmu tanpa ada batasan waktu, bahkan perintah ini telah jelas tertuang dalam sebuah hadis Nabi SAW., mencari ilmu bisa melalui cara apa saja, dimana saja, kapan saja, dimanapun setiap individu berada.¹ Yang perlu diperhatikan dalam mencari ilmu adalah menghasilkan perubahan dengan menjadi bermanfaat untuk diri dan lingkungan sekitar, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Eveline dan Nara yang dikutip oleh M. Syarif Sumantri tentang memaknai kata belajar dengan menghasilkan pertambahan pengetahuan, kepandaian mengingat, kemampuan menerapkan dan menyimpulkan, serta dapat menafsirkan dan mengaitkan dengan realita yang terjadi.²

Keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan nilai suatu pengetahuan kepada peserta didik, dalam hal ini berkaitan dengan taktik atau cara-cara jitu yang digunakan oleh seorang guru yang kita kenal dengan sebutan Strategi Pembelajaran. Strategi Pembelajaran merupakan rangkaian macam dan urutan tindakan yang digunakan guru dalam pengajaran keilmuan agar mengena di hati dan pikiran anak sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.³

Sekarang ini telah banyak macam, bentuk, model, dan pendekatan-pendekatan yang bisa dipergunakan oleh seorang guru dalam merealisasikan suatu Strategi Pembelajaran, baik dari penggabungan maupun kolaborasi antara Strategi dengan metode pembelajaran serta berbagai bahan dan media pendukung lainnya yang dapat membantu

¹ Saihu, "Etika Menuntut Ilmu menurut Kitab Ta'lim Muta'alim", *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, Hlm. 101.

² M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 2.

³ M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran:*, hlm. 3.

proses penyampaian materi pembelajaran. Akan tetapi rasanya sudah sangat biasa penelitian tentang Strategi Pembelajaran ini, sehingga peneliti mencoba berinisiatif mencari tahu apakah seandainya ketika ada suatu lembaga formal baru yang setara dengan lembaga formal pada umumnya atau kolaborasi pendidikan formal dengan lembaga non formal yang ternyata memiliki Strategi Pembelajaran yang berbeda atau memiliki strategi dengan ciri khusus yang membedakan dengan strategi yang ada di lembaga formal pada umumnya, semisal Strategi Pembelajaran yang ada di pesantren dengan lembaga formal umum yang telah berkolaborasi.

Seperti kita ketahui bahwa pendidikan tertua di Indonesia berbentuk pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri merupakan bagian dari lembaga non formal, sedangkan lembaga pendidikan formal yang kita ketahui seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, dan Universitas baik Negeri maupun Swasta. Bukan tanpa sebab Pesantren di Indonesia semakin maju baik dari segi pengembangan pengajarannya, layanan serta fasilitas yang memadai, sehingga tak jarang kita dengar ada dari beberapa pesantren menggunakan nama embel-embel pesantren moderen atau pesantren tradisional.

Pesantren sekarang dipandang sebagai lembaga pendidikan yang paling lengkap, baik dari sistem pengajaran keilmuannya, sarana dan prasarananya, semua terkemas lengkap didalam pesantren. Pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan ilmu agama saja, melainkan telah menjadi tempat ilmu dibidang ilmu sosial, praktik kerja dan juga praktik kehidupan sosial keagamaan kini bisa didapatkan dengan menjadi seorang santri. Bahkan lulusannya pun setara dengan lulusan sekolah pada umumnya, para santri juga mendapatkan ijazah dan juga melakukan ujian nasional sebagaimana syarat kelulusan dari suatu lembaga pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan.⁴

⁴ Ahmad Dudin, "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat", *Jurnal Dialog*, Vol. 42, No. 2, Desember 2019, hlm. 209-210.

Selain itu, pengajaran dalam pesantren semakin bervariasi, semua disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Semua santri di didik untuk menguasai ilmu agama secara mendalam selain itu juga dididik untuk pandai akan pengetahuan umum, sehingga pesantren merupakan wadah paling lengkap untuk membentuk insan *Muttafaqih Fiddin* (yang ahli di bidang ilmu agama islam) dan berintelekt, moderat, serta berakhlakul karimah.⁵

Pesantren menjadi tempat paling baik untuk menimba keilmuan, dibandingkan dengan hanya bersekolah pada sekolahan umum saja, terlebih sekarang ini banyak muncul fenomena tentang mudahnya mendapatkan ajaran keagamaan/ keilmuan tentang suatu hukum hingga banyak kita dengar orang-orang mudah sekali menyalahkan ataupun menghukumi bid'ah atau kafir kepada seseorang yang berbeda pemahaman dengan mereka, keilmuan/ ayat hanya dicerna secara visual saja tanpa mengetahui tafsiran atau makna sesungguhnya.⁶ Sehingga hukum mudah dibuat tanpa mengetahui seluk beluk/ ushul dari proses penetapan hukum, karena hal inilah pemahaman terhadap Fikih dan Ushul Fiqih sangatlah penting untuk dipahami oleh setiap individu, terlebih untuk anak seusia pelajar yang mudah sekali terombang ambing oleh hal-hal yang baru dijumpai.

Dengan demikian cara dari mendapatkan suatu keilmuan penting untuk diketahui karena bagaimanapun sanad dari seorang guru sangatlah menentukan kebenaran dan kualitas ilmu yang dimiliki oleh seorang individu. Dengan begitu Strategi yang digunakan untuk menyampaikan suatu keilmuan sangatlah penting untuk dikaji, terlebih akan menentukan bagaimana suatu ilmu dapat diserap dan mengena dihati dan pikiran seorang individu. Karena itulah kualitas pendidikan disuatu lembaga pendidikan

⁵ Abdul Wahid, "Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol. 7, No. 2. Oktober 2016, hlm. 294.

⁶ Ulfa, "Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penanggulangan Radikalisme", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 52-53.

sangat menentukan keberhasilan seorang individu demi menghasilkan generasi bangsa yang pandai ilmu agama islam.

Terlebih tak sedikit pesantren sekarang ini sudah banyak yang menyelenggarakan dua sistem pendidikan, ada yang disebut dengan sistem pendidikan induk (lembaga non formal) yang pengajarannya dengan model pesantren salaf pada umumnya dan kini telah ada sistem PDF (Lembaga Pendidikan Diniyah Formal) yang setara dengan lembaga formal pada umumnya, sehingga dengan demikian pondok pesantren sangatlah lengkap dari segi sarana dan prasarana.⁷

Sebagaimana yang terdapat dalam peraturan menteri Agama (PMA) No. 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang merupakan turunan atas peraturan pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang merupakan implementasi dari undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Agama RI membuka terobosan baru dengan memberikan pilihan kepada masyarakat untuk mendidik putra-putrinya melalui layanan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) yang merupakan bagian dari layanan pendidikan berbasis pesantren.⁸ PDF merupakan solusi pendidikan yang dapat diterapkan dalam pesantren yang telah memenuhi kualifikasi, sehingga tidak semua pondok pesantren bisa mendirikan Lembaga Pendidikan Diniyah Formal ini.

Dan kebetulan peneliti tahu bahwa ada salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Wonosobo telah mendirikan lembaga PDF ini yaitu berada di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan yang bertempat di Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Sehingga dengan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk lebih meneliti bagaimana sistem pembelajaran berkaitan dengan Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh lembaga tersebut dalam tata cara menyampaikan satuan keilmuan terkhusus pada mata pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih.

⁷ Hasil Dokumentasi PDF Al-Mubaarok, dikutip pada 10 Januari 2022.

⁸ Abdul Wahid, "Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*,....., hlm. 293.

Apakah Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam PDF sama sebagaimana yang terdapat dalam lembaga pada umumnya atau mengikuti pengajaran dalam teori Strategi Pembelajaran atau kemungkinan ada sedikit perbedaan dengan ciri pengajaran yang khas dari lembaga PDF tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi awal pada tanggal 18-20 September 2021 melalui wawancara online oleh peneliti kepada salah satu Guru yang mengajar yang diketahui bernama bapak M. Ali Abdul Basit, S. Pd., M. Pd., dari beberapa wawancara yang dilakukan didapatkan informasi mengenai Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh PDF Al-Mubaarok Manggis, beliau menjabarkan bahwa pembelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih menggunakan bahan ajar berupa kitab kuning dengan penggunaan Strategi Pembelajaran yang melibatkan keaktifan santri dalam melakukan pembelajaran seperti melakukan presentasi, diskusi, dan Musyawarah/ Batsul Matsail baik dikelas maupun diluar kelas berkaitan dengan penerapan hukum dalam ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Melalui layanan Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) ini para santri akan mendapatkan pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam jenjang pendidikan di lembaga formal pada umumnya, namun yang membedakan lebih banyak diajarkan ilmu keagamaan yang lebih matang dan memiliki alokasi waktu yang sedikit berbeda. Dan untuk jenjang pendidikan dalam lembaga PDF ini sama halnya dengan sekolah umum, yakni terdapat tingkatan untuk setiap jenjang pendidikan, seperti halnya tingkat SD disebut PDF Ula, tingkat SMP disebut PDF Wustho, dan tingkat SMA disebut PDF Ulya, selain itu untuk tingkat perguruan tinggi disebut sebagai Ma'had Aly.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara Pendahuluan dengan bapak M. Ali Absul Basyit, S. Pd., M. Pd., selaku guru dan ketua pengurus pada tanggal 18 – 20 Agustus 2022.

¹⁰ Ahmad Dudin, "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat", *Jurnal Dialog*, Vol. 42, No. 2, Desember 2019, hlm. 209.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa uraian diatas penulis tertarik untuk lebih meneliti berkaitan dengan Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya pada mata pelajaran Fikih dan Ushul Fiqih yang terdapat dalam Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan, yang berlokasi di Jl. Syeh Qodbuddin, Dusun Manggisan Lama Rt. 03/ Rw. 08, Desa Mudal, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Alasan Peneliti memilih setting penelitian di pondok tersebut karena Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan telah mengembangkan model salaf dengan menyelenggarakan model Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) yang menekankan pada kemampuan pemahaman ilmu Fikih serta Nahwu Sharaf kepada santri-santrinya, tentu sangat tepat untuk melakukan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sehingga dengan demikian penulis mengambil judul: *“Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fikih Di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”*.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

Strategi dapat dikatakan sebagai sebuah taktik yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan tujuan mempengaruhi pemahaman peserta didik¹¹. Menurut Gerlach dan Ely dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zain dipaparkan bahwa Strategi yaitu cara-cara yang diambil oleh seorang pendidik untuk membantu penyampaian materi dalam satu kali pertemuan yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan

¹¹ Muhammad Asrori, “Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”, *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni, 2013. hlm. 168.

kegiatan dari proses belajar mengajar untuk memberikan pemahaman belajar yang tidak terlupakan¹².

Strategi Pembelajaran berisikan metode yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial dari proses belajar mengajar yang akan dilakukan demi menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien dan mampu menambah proses pemahaman peserta didik sehingga pembelajaran yang diajarkan benar-benar bisa diterima dan membekas dihati dan pikiran anak.¹³ Sehingga dapat dikatakan bahwa Strategi digunakan untuk membantu terlaksananya suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Strategi Pembelajaran mengarah pada cara khusus yang digunakan suatu lembaga dalam penyampaian materi tertentu untuk membantu pelaksanaan dari proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik seperti penyiapan silabus, RPP, metode, strategi, dan fasilitas lainnya yang dapat membantu penerapan suatu strategi untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran baik dari segi visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan.¹⁴

Dengan demikian, Strategi Pembelajaran yaitu segala upaya yang dipersiapkan oleh seorang pendidik untuk menyiapkan proses pembelajaran yang mampu membuat tujuan pembelajaran tercapai, yakni meliputi segala proses perencanaan, pelaksanaan, pengayaan, dan remedial sebagai cara kreatif agar peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan dengan sikap antusias dan mudah menyerap. Penggunaan Strategi Pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan

¹² Muhammad Zain, "Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Pemilihan Bahan Ajar", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juli 2017, hlm. 173.

¹³ Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni, 2013, hlm. 169.

¹⁴ Nurus Sifa, "Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 71.

seorang guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara penyesuaian bahan ajar dengan kondisi peserta didik. Sehingga diharapkan dengan penggunaan Strategi Pembelajaran mampu memberikan dorongan kepada peserta didik dalam penguasaan beban materi pembelajaran.

2. Fikih dan Ushul Fiqih

Fikih dan Ushul Fiqih merupakan dua mata pelajaran yang tercakup dalam satuan keilmuan agama islam, yang dirancang untuk memberikan pemahaman terhadap sikap dan tindakan dalam melakukan ibadah dan hukum islam. Kedua mata pelajaran ini berisikan pengaturan yang membahas hubungan antara manusia dengan pencipta serta hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya agar kehidupan berjalan dengan teratur¹⁵

Materi yang terdapat dalam ilmu Fikih penting untuk diajarkan sebab dengan mengetahui ilmu Fikih seorang individu dapat melakukan ibadah kepada Allah SWT, dapat mengetahui hukum dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini agar seorang individu selalu berada di jalan-Nya sehingga mampu menjalankan intisari dari ajaran agama islam.¹⁶

Adapun Ushul Fiqih sama halnya dengan Fikih, merupakan mata pelajaran dalam pendidikan agama islam yang membahas tentang bagaimana tata cara penetapan hukum atau dapat dikatakan sebagai sebab dari ditetapkannya suatu hukum islam baik mengambil dari sumber Al-Qur'an, Sunnah, maupun ijma atau kesepakatan para ulama. Selain itu didalamnya juga dipaparkan tentang apa saja hukum yang disepakati dan tidak disepakati dalam agama islam, semua itu semata untuk memudahkan umat islam dalam menjalankan

¹⁵ M. Wawa Ulin Ni'am, "Strategi Interactive Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Jambewangi Kabupaten Blitar", SKRIPSI, Program Studi PAI, IAIN Tulungagung, 2018, hlm. 41

¹⁶ Ahmad Tholabi Kharlie, "Literatur Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Propinsi Banten", *Jurnal TAJDID*, Vol. 26, No. 1, 2019, hlm. 93.

kehidupan sebagaimana Al-Qur'an yang memberikan pedoman dan tuntunan kepada umatnya dalam menjalankan kehidupan.

Dengan demikian, Mata pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih adalah dua mata pelajaran keagamaan yang berisi tentang peraturan hukum islam dan asal-usul ditetapkannya suatu hukum dengan penggunaan kaidah. Kedua mata pelajaran ini sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh setiap individu agar segala kegiatan ibadah baik mahdoh maupun ghoiru mahdoh dapat sah dan diterima oleh Allah SWT. Selain itu, pembahasan dua mata pelajaran ini memuat etika hubungan manusia dengan tuhanannya dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Karena itulah, kedua mata pelajaran ini perlu untuk di mengerti dan dipahami oleh setiap peserta didik agar tidak mudah menyalahkan ataupun memberi hukum terhadap suatu fenomena baru, terutama dari segi bagaimana cara penyampaian dari mata pelajaran ini yakni mengacu pada Strategi Pembelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih yang dapat mempengaruhi segi pemahaman seorang peserta didik dalam menimba keilmuan.

Dengan demikian, penelitian ini membahas suatu studi tentang Strategi Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih yang digunakan oleh PDF Al-Mubaarok Manggisan, yang berlokasi di Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada jenjang Ulya kelas XI dan XII yang setara dengan tingkat MA/ SMA. Selain itu, alasan peneliti mengambil objek dan tempat tersebut karena pondok tersebut telah menerapkan pendidikan formal dengan sebutan Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan telah menyediakan jenjang PDF Wustho dan PDF Ulya, dan selain itu pondok tersebut juga telah menyelenggarakan pendidikan tinggi berupa Ma'had Aly yang setara dengan lulusan S1. Sehingga secara keseluruhan pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan telah lengkap dari segi fasilitas layanan pendidikan, terlebih pembahasan model pesantren dalam bingkai lembaga Pendidikan Diniyah Formal masih terdengar asing

ditelinga kita sehingga sangat perlu untuk dikaji demi penambahan suatu bidang keilmuan.

Dan dengan demikian peneliti memfokuskan penelitian ini pada penceritahuan tentang bagaimana penggunaan Strategi Pembelajaran pada mata pelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di jenjang Ulya Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan, pemfokusan ini agar penelitian tidak terlalu melebar. Adapun lokasi penelitian ini berada di Jl. Syeh Qodbuddin, Dusun Manggisan Lama Rt. 03/ Rw. 08, Desa Mudal, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan islam berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman khususnya berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih yang digunakan oleh PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pola Pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi para pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi dalam mencari pengetahuan baru ataupun menjadi referensi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Bagi para peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi bahan kajian pustaka untuk penelitian yang dikerjakan.
- 3) Bagi pengelola pondok pesantren, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan yang ada.
- 4) Bagi guru ataupun pendidik, diharapkan dapat menjadi referensi bidang keilmuan dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan.

E. Kajian Pustaka

Uraian singkat mengenai penelitian terdahulu yang dapat menjadi rujukan dari penelitian ini, dan sebagai tempat dipaparkannya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini bertujuan untuk menjamin keaslian dari penelitian ini. Berikut akan disajikan beberapa penelitian yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai wujud tinjauan pustaka.

Pertama, Skripsi yang dilakukan oleh Dieny Hafshoh dengan judul “Penyelenggaraan Program Pendidikan Diniyah Formal Pada Pondok Pesantren: Studi Kualitatif Pengelolaan Program Pendidikan Diniyah

Formal (PDF) di Pondok Pesantren Al-Masturiyah”.¹⁷ Penelitian tersebut membahas tentang aspek-aspek dari perencanaan pengelolaan program pendidikan diniyah formal, baik dari segi strategi, tantangan dalam upaya pengembangan. Secara sistematis, penelitian tersebut membahas tentang aspek pengelolaan program pendidikan diniyah formal, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan pembahasan Strategi Pembelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih, letak persamaannya hanya pada pembahasan Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khaidir dengan judul “Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Ulya Di Dayah Babussalam Matangkuli Kabupaten Aceh Utara”.¹⁸ Penelitian tersebut membahas tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah formal. Secara sistematis, persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pembahasan tentang Pembelajaran dalam PDF, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan Strategi Pembelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih, selain itu lokasi penelitiannya pun berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Ketiga, Tesis yang dilakukan oleh Ahmad Syukron dengan judul “Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Dalam Pondok Pesantren”.¹⁹ Penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan kurikulum dalam salah satu pondok pesantren APIK (Asrama Pendidikan Islam Kaliwungu) yang telah sesuai dengan pengaturan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masih mempertahankan ciri khas pembelajaran yang ada di pesantren. Secara sistematis, persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pembahasan Lembaga Pendidikan Diniyah Formal dan

¹⁷ Dieny Hafsoh, “Penyelenggaraan Program Pendidikan Diniyah Formal Pada Pondok Pesantren: Studi Kualitatif Pengelolaan Program Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Pondok Pesantren Al-Masturiyah”, Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

¹⁸ Khidir, “Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Ulya Di Dayah Babussalam Matangkuli Kabupaten Aceh Utara”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 5. No. 1. Januari 2021.

¹⁹ Ahmad Syukron, “Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Dalam Pondok Pesantren”, Tesis, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.

beberapa pembahasan strategi khas yang digunakan oleh pesantren tersebut, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pencarian Strategi Pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih dan memiliki tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan dari kerangka skripsi yang disusun untuk memberikan gambaran dari pokok-pokok pembahasan yang terdapat dalam isi skripsi. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori merupakan bagian yang terdiri dari dua sub bab, yang pertama Strategi Pembelajaran yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, ruang lingkup strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, dan macam-macam strategi pembelajaran. Kemudian untuk sub bab yang kedua yaitu berupa strategi pembelajaran fikih dan ushul fiqih yang meliputi Pengertian strategi pembelajaran fikih dan ushul fiqih, faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran, dan peran guru dalam mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari tiga sub bab, yang *pertama* yaitu gambaran umum objek penelitian yang

maliputi: sejarah singkat berdirinya PDF Al-Mubarak Manggisan, letak geografis PDF Al-Mubaarok Manggisan, visi dan misi PDF Al-Mubarak Manggisan, struktur organisasi PDF dan struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan, jumlah tenaga pendidik dan santri PDF Ulya Al-Mubarak Manggisan, serta sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Mubarak Manggisan. Kemudian yang *kedua* pembahasan tentang penyajian data, yang meliputi: pembahasan tentang strategi pembelajaran fikih dan ushul fiqih yang ada di PDF Ulya pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan dan proses pelaksanaan pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan. Adapun sub bab yang ketiga yaitu analisis data yang meliputi analisis dan penarikan kesimpulan atas Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih dengan teori strategi serta berkaitan dengan fakta dari Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Bab V adalah penutup yang terdiri atas pemaparan kesimpulan dan saran-saran, serta kata penutup berkaitan dengan pembahasan keseluruhan isi penelitian yang telah dilakukan.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lempiran-lampiran berkaitan dengan data yang diperlukan seperti kurikulum, silabus, prota promes, RPP, dan lain sebagainya untuk memperkuat penelitian ini. Selain itu juga dilampirkan beberapa dokumentasi dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh santri PDF Ulya, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi atau *Strategia* dapat diartikan sebagai suatu keterampilan dalam menyusun kerangka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selain itu, Strategi juga diartikan sebagai kerangka kegiatan yang direncanakan dengan beberapa pertimbangan seperti penyesuaian keadaan dan karakter anak dan lingkungan sekolah serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.²⁰

Menurut Supardi Saputro sebagaimana yang dipaparkan oleh Muhammad Asrori, secara makro Strategi terbagi menjadi 10 aspek berkaitan dengan dengan upaya yang dilakukan oleh guru, diantaranya yaitu:²¹

- a. *Pertama*, berkaitan dengan cara yang dilakukan guru dalam memilih dan mengoprasikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan;
- b. *Kedua* berkaitan dengan pemilihan setting / tempat pembelajaran berlangsung;
- c. *Ketiga* berkaitan dengan pengelolaan sumber dan bahan ajar;
- d. *Keempat* yaitu berkaitan dengan pembagian waktu dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan;
- e. *Kelima* yakni berkaitan dengan pemilihan bentuk aktivitas belajar yang akan dilakukan;
- f. *Keenam* berkaitan dengan pemilihan teknik dan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan;

²⁰ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), hlm. 1.2-1.3.

²¹ Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni, 2013. hlm. 171-172.

- g. *Ketujuh* yaitu berkaitan dengan pemilihan media yang membantu proses penyampaian materi;
- h. *Kedelapan* berkaitan dengan penggunaan prinsip-prinsip dari proses belajar mengajar yang penting untuk diperhatikan;
- i. *Kesembilan* berkaitan dengan pola atau rangkaian aktivitas belajar yang akan digunakan;
- j. *Kesepuluh* yaitu berkaitan dengan penyesuaian iklim belajar yang menyenangkan dan menarik.

Adapun arti dari Pembelajaran sebagaimana yang disebutkan oleh Syaiful Sagala yang dikutip oleh M. Syarif Sumantri menyatakan bahwa Pembelajaran adalah hasil dari komunikasi dua arah yang melibatkan guru dengan muridnya.²² Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan pembahasan mengenai suatu keilmuan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan tertentu.

Menurut Gropper sebagaimana yang dipaparkan oleh Muhammad Zain, Strategi Pembelajaran adalah upaya pemilihan dari beberapa macam latihan pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan dari proses belajar mengajar yang akan dilakukan.²³ Adapun menurut Miarso dalam buku karya Mulyono dan Ismail Suadi W, menyatakan bahwa Strategi Pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang mencakup sistem pembelajaran yang terjabar dan membentuk rangkaian panduan beberapa kegiatan yang dapat membantu mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar.²⁴

Strategi Pembelajaran bersifat konseptual artinya tidak bisa berdiri sendiri saat pengaplikasiannya, Strategi Pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran saat akan digunakan, hal ini

²² M. Syarif Sumatri, Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2.

²³ Muhammad Zain, "Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Pemilihan Bahan Ajar", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juli 2017, hlm. 173.

²⁴ Mulyono, dan Ismail Suadi W., *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hlm. 6.

sebagaimana yang diutarakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang dikutip oleh Mulyono dan Ismail Suadi W. Karena itulah penggunaan strategi pembelajaran melibatkan beberapa metode seperti metode ceramah; diskusi, demonstrasi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan lain sebagainya, dengan cara penggabungan dan pencocokan antara materi, strategi, metode, dan media pembelajaran ketika Strategi digunakan.²⁵

Strategi pembelajaran juga dijelaskan sebagai rangkaian perencanaan yang disusun dengan teliti dan menyeluruh yang melibatkan berbagai macam unsur-unsur pembelajaran.²⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran tidak dapat dijalankan secara terpisah dengan model pembelajaran yang lainnya, sehingga dalam pemngaplikasiannya selalu membutuhkan bentuk dan model lain, selain itu juga membutuhkan pertimbangan yang matang dalam penyusunannya hal ini agar strategi yang digunakan sesuai dan dapat diterima oleh setiap diri peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berisikan seluruh kegiatan yang dirumuskan dan direncanakan oleh guru dengan melibatkan beberapa metode, sumber ajar, dan media lain untuk membagikan pengalaman belajar yang berkesan kepada seluruh peserta didik dengan harapan dapat menangkap materi yang telah diajarkan dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Ruang lingkup Strategi Pembelajaran terdiri dari seluruh tindakan strategis yang dilakukan oleh seorang guru dalam mewujudkan proses dari kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini pengukuran efektif dan efisien diambil dari segi

²⁵ Mulyono, dan Ismail Suadi W., *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*,....., hlm. 11.

²⁶ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3. No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 18.

mutu dan kapasitas hasil belajar siswa dan hasil pengelolaan waktu, fasilitas, serta penggabungan beberapa unsur perencanaan. Berikut 8 unsur perencanaan strategi pembelajaran menurut Slameto yang dikutip oleh Muhammad Asrori:²⁷

- a. Komponen sistem, terdiri dari guru/ dosen, siswa/ mahasiswa yang menjadi subjek dan objek dari proses kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas
 - b. Penjadwalan, berkaitan dengan waktu yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
 - c. Tugas-tugas belajar yang akan dilakukan dan telah disiapkan untuk menambah pemahaman siswa
 - d. Materi / sumber pelajaran, berkaitan dengan alat pembelajaran, dan alat bantu untuk mengajar yang digunakan oleh guru
 - e. Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi, menyesuaikan kemampuan dan kondisi siswa
 - f. Bahan pengait yang telah direncanakan, dalam hal ini sebagai jalan pendalaman materi yang akan disampaikan
 - g. Metode dan teknik penyajian, digunakan untuk membantu proses pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan
 - h. Media, digunakan sebagai jalan penambah pendalaman kepeahaman siswa.
3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip merupakan sesuatu hal yang penting dan menjadi pegangan dalam menjalankan sesuatu hal, prinsip pada umumnya berbeda-beda antara masing individu, yang sama yaitu prinsip selalu menjadi pedoman yang tidak akan dilanggar. Prinsip dalam Strategi pembelajaran menekankan pada segala sesuatu yang menjadi landasan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Sugiyar yang diambil dari pandangan Kellen, semua strategi cocok

²⁷ Muhammad Asrori, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni, 2013. hlm. 171.

digunakan dalam materi pelajaran apapun tergantung pada pencocokan yang dilakukan oleh guru dalam memadukan strategi, materi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan, dan terutama pada pemahaman seorang guru dalam memahami prinsip-prinsip dari penerapan strategi pembelajaran yang memusatkan pada beberapa prinsip strategi pembelajaran itu sendiri, diantaranya yaitu:²⁸

a. Berorientasi pada Tujuan

Strategi pembelajaran hendaknya berorientasi pada tujuan pembelajaran, antara tujuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran haruslah saling mendukung dalam pelaksanaannya sehingga keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik baik dari segi nilai atau keahaman terhadap materi yang diajarkan, karena itulah penggunaan strategi pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pembelajaran, tidak semua materi bisa dipahami dengan satu strategi yang sama karena bagaimanapun kemampuan setiap peserta didik selalu berbeda-beda.

b. Aktivitas

Strategi pembelajaran hendaknya memunculkan aktifitas peserta didik baik secara fisik (gerak anggota badan) maupun secara psikis (pembawaan mental dan jiwa) dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sebuah aktivitas hendaknya dirancang menyesuaikan strategi yang digunakan pada materi pelajaran yang akan disampaikan, selain itu suatu aktifitas haruslah mencakup semua peserta didik tanpa membedakan jenis kelamin sehingga tidak terkesan mempermudah atau menguntungkan salah satu pihak.

²⁸ M. Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.285-286.

c. Individualitas

Strategi pembelajaran haruslah menekankan pada pengembangan diri setiap peserta didik dalam kelompok belajar dalam satu kelas. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari perkembangan penguasaan pada diri setiap peserta didik, sehingga yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran adalah menghasilkan perubahan sikap dan perilaku dari peserta didik ke arah yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya, jadi tidak hanya terfokus pada nilai ulangan saja karena pada hakikatnya implementasi dalam kehidupan sehari-hari jauh lebih mencerminkan keberhasilan dari tujuan pembelajaran/ pendidikan.

d. Integritas

Strategi pembelajaran haruslah menekankan pada aspek pengembangan diri setiap peserta didik baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif setiap diri peserta didik. Sehingga suatu strategi pembelajaran hendaklah diaplikasikan dengan benar sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik secara terpadu. Sehingga secara tidak langsung setiap diri peserta didik tergerak dengan sendirinya melakukan kebaikan berdasarkan arahan dan bimbingan sikap melalui kepribadian yang guru contohkan dalam mengatur proses pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Darmansyah sebagaimana yang dijelaskan oleh T. Raka Joni, berikut klasifikasi strategi pembelajaran berdasarkan tolak ukur pembagian kualifikasi terbagi menjadi klasifikasi Pengaturan

guru dan siswa, pengelolaan pesan, struktur belajar-mengajar, dan tujuan belajar.²⁹

Berdasarkan pengaturan guru dan siswa, kualifikasi dibedakan oleh:

- a. Pengaturan Guru, strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui peran seorang guru dan team teaching.
- b. Hubungan guru dan siswa, terdiri atas strategi pembelajaran tatap muka yang dilakukan antara guru dan siswa saat berada di kelas, dan dapat melalui strategi pembelajaran jarak jauh, yakni guru dan siswa tidak dalam satu tempat.
- c. Pengaturan Siswa, terdiri atas strategi pembelajaran individual (memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki), dan strategi pembelajaran kelompok kecil (yakni pembelajaran dengan pengorganisasian melalui diskusi kelompok kecil atau kelompok besar).

Berdasarkan dari pengelolaan pesan, terdiri atas:

- a. Peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan, terdiri atas Strategi Ekspositorik dan Strategi Heuristic.

Strategi Ekspositorik, merupakan strategi yang mengacu pada keaktifan guru dalam menyiapkan dan menggunakan bahan ajar. Contohnya: guru memiliki kewajiban untuk menyusun program pembelajaran, memberikan informasi pembelajaran, sebagai fasilitator, pembimbing proses belajar mengajar, pemberi penilaian. Sedang peserta didik disini hanya sebagai penerima dan pengguna seluruh informasi dan sumber pembelajaran yang telah diberikan, serta hanya sebagai petugas yang mengerjakan tugas pelajaran.

Strategi Heuristic merupakan strategi yang mengarahkan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan

²⁹ Darmansyah, *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*, (Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2017), hlm. 83-86.

pengolahan pesan. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah atas pembelajaran yang dilakukan, dalam strategi ini guru hanya berperan sebagai pengarah/ pemancing dan fasilitator dalam proses pengembangan intelektual siswa.

- b. Dari proses pengolahan pesan, dibedakan atas Strategi Deduktif, dan Strategi Induktif.

Strategi Deduktif merupakan strategi yang dilakukan untuk mengolah pesan umum menjadi sesuatu yang lebih khusus, seperti halnya ketika guru mengemukakan generalisasi, menjelaskan konsep-konsep materi, dan saat melakukan pencarian data siswa.

Strategi Induktif merupakan strategi yang mengolah pesan khusus menjadi pesan umum, strategi ini dilakukan dengan mempersiapkan data/ fakta khusus dari materi, setelahnya data tersebut disusun dengan pengonsepan berdasarkan fakta generalisasi, setelahnya menghasilkan teori dari hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan struktur belajar-mengajar, dibedakan menjadi:

- a. Strategi bersifat tertutup, artinya semua komponen pembelajaran baik tujuan, materi/ media, dan langkah-langkah telah disiapkan dengan ketat tanpa sepengetahuan peserta didik.
- b. Strategi bersifat terbuka, dalam strategi bentuk ini peserta didik justru diberikan kesempatan untuk ikut serta merancang dan menentukan langkah-langkah dari proses belajar mengajar.

5. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran banyak macam dan jenisnya, sebagaimana pemaparan diatas tentang kualifikasi dari strategi pembelajaran, sehingga tidak ada satu strategi yang paling baik diantara yang yang baik dari keseluruhan macam-macam strategi yang ada. Karena pada kenyataannya strategi yang baik adalah strategi yang mampu

digunakan dan mampu menuntun keberhasilan pembelajaran, jadi tidak terkait pada nama strategi pembelajaran yang digunakan, namun lebih terkait pada kecocokan dari pengaplikasian strategi pembelajaran dengan kolaborasi yang digunakan oleh seorang guru.

a. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran kemampuan berpikir ini mengacu pada pengembangan berpikir peserta didik yang dihasilkan melalui pengamatan tentang pengalaman dan fakta-fakta yang terjadi sebagai acuan pemecahan masalah, keterangan ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanjaya dalam bukunya yang ditegaskan oleh Ali Mudofir dan Evi Fatimatur, sebagai berikut.³⁰

Ciri-ciri strategi pembelajaran SPPKB:

- 1) Pembelajaran menekankan pada aktifitas berfikir untuk menciptakan kematangan mental peserta didik.
- 2) Pembelajaran kebanyakan diisi oleh interaksi guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan kelompok peserta didik lainnya, berkaitan dengan pembahasan materi pembelajaran.
- 3) Semua aktifitas belajar mengajar untuk menghasilkan tiga aspek, yakni peningkatan berfikir, perluasan keilmuan, dan hasil pembelajaran.

Tahap-tahap penerapan Strategi Pembelajaran SPPKB:³¹

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
1) Kegiatan Pendahuluan		
Pengenalan sistem	Guru menjelaskan tujuan dan	Peserta didik mendengarkan

³⁰ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori dan Praktik*,....., hlm. 77-78.

³¹ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori dan Praktik*,....., hlm. 80-81.

pembelajaran	kompetensi yang adan dicapai.	penjelasan guru.
Melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik	Guru membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan melaksanakan beberapa aktifitas pendukung pembelajaran yang tergabung dalam strategi pembelajaran yang digunakan.	Peserta didik selalu mengikuti penjelasan dan arahan seorang guru dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
2) Kegiatan Inti		
Bimbingan dan arah pembelajaran.	Guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi untuk memancing peserta didik menemukan konsep, definisi, macam, dan penjelasan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, dan berebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini secara tidak langsung peserta didik belajar menganalisis,

		dan memecahkan teka-teki berkaitan dengan topik pembelajaran, yang diajarkan.
3) Kegiatan Penutup		
Pemberian kesempatan melatih sikap peraya diri.	Guru memancing peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajar yang didapatkan serta memberikan beberapa motivasi belajar.	Peserta didik mengutarakan perasaan yang dialami dengan jujur atas kegiatan belajar yang telah dilakukan. Serta mendapatkan timbal balik dari guru dengan respon yang baik.
Evaluasi	Guru memberikan kritik dan saran berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.	Peserta didik menerima kritikaik dan saran derta kasih yang dari guru mereka, serta semangat yang tinggi.

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran:

Kelebihan:

- 1) Dengan penggunaan strategi ini, peserta didik akan dilatih berani mengutarakan pendapat dan berfikir kritis dan aktif.
- 2) Dengan penggunaan strategi ini, guru dan peserta didik dapat menyelesaikan beban belajar dengan sempurna dan akan mendapatkan pengalaman bertukar pendapat dan bekerja sama.

Kekurangan:

- 1) Keberhasilan strategi ini terletak pada guru dalam mengarahkan kegiatan tanya jawab sehingga ketika guru kurang bisa mengaturnya maka pembelajaran hanya terjadi satu arah dan suasana kelas menjadi canggung.
- 2) Kegiatan diskusi bisa saja hanya terpenuhi oleh peserta didik yang aktif.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kesediaan siswa untuk mencari sumber keilmuan tentang sesuatu hal yang dipelajari yang menekankan pada cara berfikir siswa melalui metode tanya jawab yang telah disiapkan oleh seorang guru.³²

Ciri-ciri strategi pembelajaran Inkuiri:³³

- 1) Strategi ini mengacu pada proses belajar mengajar yang menekankan perkembangan berfikir dan sikap aktif peserta didik dalam mencari sumber keilmuan.
- 2) Strategi ini sangat cocok digunakan untuk sistem belajar mengelompok.

Tahap-tahap penerapan Strategi Pembelajaran inkuiri:³⁴

³² Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: dari teori dan praktik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.67.

³³ Bisyr Abdul K., *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020), hlm . 64.

³⁴ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori dan Praktik*,....., hlm. 70-71.

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
1) Kegiatan Pendahuluan		
Persiapan	Guru memulai pertemuan dengan menjelaskan tujuan, kompetensi, dan pembelajaran yang menjadi tujuan dari pembelajaran.	Peserta didik mendengarkan dan mengikutinya.
Menentukan pertanyaan atau masalah	Guru memberikan beberapa permasalahan kemudian membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, dan setelahnya memberikan penjelasan dan arahan berkaitan cara-cara menyelesaikan soal permasalahan yang sebelumnya ditulis di papan tulis.	Setiap peserta didik mulai mengelompok dengan teman yang sekelompok, kemudian mulai membahas soal permasalahan yang didapatkan.
2) Kegiatan Inti		
Merangkai	Guru memberikan	Setiap kelompok

hipotesis	waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan soal permasalahan yang didapatkan.	mulai merundingkan jawaban yang sesuai dengan mengacu pada pengetahuan masing-masing individu yang tergabung dalam kelompok.
Menyusun percobaan	Guru mulai mengarahkan setiap kelompok berkaitan dengan cara-cara memberikan jawaban dengan mengacu pada langkah-langkah.	Peserta didik mulai mencari informasi dan sumber lain yang dapat menambah /memperkuat jawaban dengan mencari informasi ke berbagai sumber yang boleh digunakan oleh guru.
Melakukan beberapa percobaan untuk mendapatkan jawaban yang kuat.	Guru membantu setiap kelompok berkaitan cara-cara memperoleh informasi dengan beberapa percobaan	Masing-masing kelompok mulai merangai jawaban yang dihasilkan dari diskusi dan pencarian dengan menuliskannya pada lembar

		jawaban.
Menggabungkan serta menganalisis hasil jawaban yang didapatkan	Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil penyusunan jawaban.	Setiap peserta didik dalam setiap kelompok maju bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pemecahan masalah yang telah dilakukan,
3) Kegiatan Penutup		
Menentukan kesimpulan	Guru mengarahkan setiap peserta didik berkaitan dengan metode menentukan kesimpulan terhadap hasil dari proses belajar yang dilakukan.	Masing-masing kelompok mulai mendiskusikan dan menuliskan kesimpulan dalam lembar kerja yang digunakan.

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran Inkuiri:³⁵

Kelebihan:

- 1) Dengan Strategi ini, kemampuan peserta didik akan berkembang, hal ini karena strategi ini memancing kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor dalam praktiknya.
- 2) Dengan Strategi ini, peserta didik dapat belajar sebagaimana kebiasaan gaya belajar yang disukai.

³⁵ Mulyono, dan Ismail Suadi W., *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hlm. 54-55.

- 3) Merupakan Strategi yang paling sesuai dengan psikologi perkembangan anak berkaitan dengan perubahan tingkah laku pada anak.
- 4) Strategi ini sangat cocok digunakan karena dapat mengorganisir kemampuan anak yang terlewat tinggi.

Kekurangan strategi pembelajaran inkuiri:

- 1) Strategi ini kurang bisa mengatur kegiatan dan keberhasilan belajar anak jika digunakan sebagai strategi pembelajaran.
- 2) Strategi ini sukar saat akan digunakan untuk merencanakan pembelajaran karena terlalu mementingkan kebiasaan belajar anak yang berbeda-beda.
- 3) Strategi ini membutuhkan waktu yang lama dan tidak bisa sesuai pada patokan waktu yang ditentukan.
- 4) Seluruh keberhasilan belajar anak ditentukan oleh kemampuan anak dalam penguasaan materi yang diajarkan, sehingga disini guru kesulitan dalam pengaplikasiannya.

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu pendekatan yang orientasinya terletak pada guru (*teacher center approach*) artinya guru disini adalah pemegang kendali atas penyampaian materi maupun penguasaan materi dari siswanya.³⁶

Menurut Sanjaya dalam bukunya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi belajar dari seorang guru yang menitikberatkan pada penyampaian materi dengan lisan agar dapat dikuasai secara menyeluruh oleh peserta didik.³⁷

³⁶ Mulyono, dan Ismail Suadi W., *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018), hlm. 57.

³⁷ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: dari teori dan praktik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.63.

Ciri-ciri strategi pembelajaran ekspositori.³⁸

- 1) Mengacu pada tujuan, karena segala aktifitas berada ditangan guru.
- 2) Penerapan strategi ini dapat dikolaborasikan dengan metode kisah, nasehat, bimbingan dan penyuluhan, serta metode targhib dan tarhib.
- 3) Peserta didik hanya menjadi penyerap keilmuan dari apa yang disampaikan oleh guru, aktifitas belajar aktif sangat kurang sehingga tak jarang peserta didik merasa jenuh.
- 4) Guru dalam strategi ini harus memiliki keilmuan yang luas serta harus memiliki kemampuan menarik peserta didik agar tetap mengikuti penjelasan materi yang disampaikan.

Tahap-tahap penerapan Strategi Pembelajaran:³⁹

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
1) Kegiatan Pendahuluan		
Penyampaian tujuan belajar yang akan dicapai.	Guru menyampaikan beberapa informasi berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	Peserta didik mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.
2) Kegiatan Inti		
Menjelaskan materi dengan berbagai keterampilan.	Guru menerangkan materi yang diajarkan dengan runtut dan jelas dengan	Peserta didik memahami dan menuliskan beberapa penjelasan materi

³⁸ Bisyr Abdul K., *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020), hlm . 53.

³⁹ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori dan Praktik,.....*, hlm. 65.

	menyelipkan keterampilan yang menarik.	yang diterangkan oleh guru.
Memberikan bimbingan dan pelatihan	Guru memberikan beberapa bimbingan dan pelatihan kepada semua peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.	Peserta didik memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan pembahasan materi yang tengah dipelajari.
Mengecek pemahaman dan penguasaan materi	Guru mencari tahu penguasaan materi peserta didiknya melalui tugas dan beberapa kegiatan respon balik dari peserta didik.	Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
3) Kegiatan Penutup		
Pemberian latihan lanjutan atas kegiatan belajar mengajar.	Guru memberikan pemahaman tentang implementasi dari materi yang diajarkan sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mendapatkan tugas untuk pertemuan yang akan datang.

Berikut akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran Ekspositori, yaitu sebagai berikut.⁴⁰

Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori seperti:

- 1) Dengan strategi ini, guru lebih leluasa dalam mengatur urutan dan batasan dari materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga guru mudah mengetahui kemampuan peserta didik.
- 2) Penggunaan strategi ini sangat sesuai saat digunakan untuk menjelaskan materi dengan kapasitas materi yang tak sedikit dengan alokasi waktu yang kurang.
- 3) Dengan strategi ini, peserta didik akan mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar baik melalui pengalaman mendengar, melihat dan belajar secara langsung melalui kegiatan observasi.
- 4) Cocok digunakan untuk jenis kelas besar/ jumlah peserta didik yang banyak.

Adapun kekurangan strategi ini yaitu:

- 1) Strategi ini kurang bisa mencakup semua peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan menyimak apa yang sama.
- 2) Strategi ini kurang bisa memahami segala perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan, minat pengetahuan, bakat, dan gaya belajar, sehingga strategi ini kurang cocok jika digunakan terus menerus terlebih tidak adanya tambahan berubahan kearah yang lebih baik.

⁴⁰ Mulyono, dan Ismail Suadi W., *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, hlm. 58.

- 3) Strategi ini cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga kurang mampu membawa peserta didik untuk berfikir kritis dan cenderung hanya guru yang aktif menjelaskan tanpa adanya interaksi yang sepadan.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan bagian dari model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif karena pembelajarannya yang inovatif, terlebih dengan metode pemberian masalah sehingga peserta didik tanpa sadar akan mengikutinya dengan antusias.⁴¹

Ciri-ciri strategi pembelajaran berbasis masalah:

- 1) Dalam penggunaan strategi ini, Peserta didik diberikan beberapa masalah yang diambil dari pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik.
- 2) Penggunaan strategi ini memberikan sikap kemandirian dan keterampilan berfikir sehingga keberhasilan belajar bergantung pada keaktifan peserta didik.

Tahap-tahap penerapan Strategi Pembelajaran berbasis masalah:⁴²

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
1) Kegiatan Awal		
Pengenalan masalah kepada peserta didik	Guru memulainya dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian	Peserta didik disini mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan

⁴¹ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori dan Praktik*,....., hlm. 72.

⁴² Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori dan Praktik*,....., hlm. 75.

	<p>memaparkan tentang suatu fenomena/ cerita yang dapat menjadi bahan permasalahan, selanjutnya guru memberikan beberapa motivasi dan arahan tentang cara-cara penyelesaian masalah yang telah dipaparkan.</p>	<p>oleh guru.</p>
<p>Pengorganisasian sistem pembelajaran</p>	<p>Guru membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengatur sistem kerja kelompok berkaitan dengan soal permasalahan yang didiskusikan.</p>	<p>Peserta didik mulai membagi tugas dan mendefinisikan permasalahan yang dibebankan.</p>
<p>2) Kegiatan Inti</p>		
<p>Membimbing peserta didik/ kelompok untuk berdiskusi</p>	<p>Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan mencari berbagai sumber informasi/ bahan jawaban untuk melakukan</p>	<p>Setiap peserta didik saling bekerja sama mencari jawaban dan melakukan beberapa eksperimen</p>

	eksperimen atas penyelesaian masalah yang dihadapi.	untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dibebankan.
Pengembangan dan pemaparan hasil diskusi	Guru memboimbing peserta didik/ kelompok diskusi dalam merencanakan, dan penyusunan hasil kerja kelompok/ individu dengan bentuk laporan ataupun bentuk video hasil diskusi.	Peserta didik baik kelompok ataupun kerja individu memaparkan hasil kerjanya dengan model presentasi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan/ dibebankan. (bisa berbentuk karya atau dokumen).
3) Kegiatan Penutup		
Analisis dan evaluasi hasil kegiatan belajar	Guru memberikan apresiasi dan evaluasi atas kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.	Peserta didik memberikan apresiasi atas kerja keras mereka.

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran berbasis masalah:⁴³

Kelebihan:

- 1) Peserta didik lebih bisa menangkap materi yang disampaikan terlebih masalah yang diberikan berkaitan dengan fakta kehidupan yang terjadi dalam keseharian.
- 2) Mengarahkan peserta didik menjadi lebih mandiri dan dewasa dalam menyikapi segala sesuatu dan memiliki sikap pengertian dan tidak mudah menyela pendapat orang lain.
- 3) Guru lebih bisa mengkondisikan sistem belajar peserta didik dengan pengelompokan menyelesaikan beban belajar.
- 4) Dengan strategi ini kreatifitas peserta didik tumbuh dan berkembang bersamaan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kekurangan:

- 1) Strategi ini bergantung pada sumber belajar, dan beberapa alat penguji jawaban terlebih data mengambil data lapangan sehingga diperlukan pengujian kebenaran data.
- 2) Guru bekerja lebih keras dalam membimbing dan mengarahkan penerapan strategi, menjadi fasilitator dalam pada pemberian soal masalah dan cara pemecahan masalah.
- 3) Dalam penggunaan strategi ini, tak jarang peserta didik merasa bosan terlebih harus mencari jawaban atas masalah yang diberikan.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah kumpulan beberapa strategi pengajaran yang diaplikasikan oleh seorang guru kepada siswanya untuk saling bekerja sama mencari ilmu

⁴³ Darmansyah, *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*, (Padang: CV Rumahkayu Pusataka Utama, 2017), hlm.156-157.

pengetahuan, karena itulah strategi ini disebut sebagai strategi belajar teman sebaya, definisi ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Eggen dan Kauchak dalam buku mereka.⁴⁴

Ciri-ciri strategi pembelajaran kooperatif:

- 1) Pembelajaran mengacu pada kerja kelompok dalam penyelesaian materi pembelajaran.
- 2) Suatu kelompok belajar terdiri dari tingkatan peserta didik baik yang memiliki kemampuan tinggi, kemampuan sedang, maupun kemampuan dasar.
- 3) Anggota kelompok boleh dari berbagai jenis individu baik dari kelompok ras berbeda maupun suku, budaya, jenis kelamin, dan lain sebagainya.
- 4) pelajaran peserta didik juga diajarkan keterampilan khusus yang masuk dalam keterampilan kooperatif seperti: keterampilan sosial, berbagi, berperan, komunikatif, dan keterampilan kelompok.

Tahap-tahap penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif:⁴⁵

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
1) Kegiatan Pendahuluan		
Penjelasan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan beberapa motivasi.	Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh peserta didik.
2) Kegiatan Inti		
Penyampaian	Guru menjelaskan	Peserta didik

⁴⁴ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: dari teori dan praktik*,....., hlm. 82.

⁴⁵ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: dari teori dan praktik*,....., hlm. 87.

informasi berkaitan strategi pembelajaran yang akan digunakan	strategi pembelajaran yang akan digunakan melalui pemaparan baik menggunakan bahan bacaan atau yang lainnya.	mendengarkan dan meresapi apa yang disampaikan oleh guru.
Pembagian peserta didik dalam beberapa kelompok diskusi	Guru menjelaskan beberapa cara untuk membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dan mengarahkan cara kerja berkelompok.	Peserta didik membagi kelompok dalam satu kelas dan mengelompok kedalam kelompoknya masing-masing.
Pemberian arahan terhadap kerja kelompok yang akan dilakukan.	Guru mengarahkan kepada setiap kelompok tentang cara-cara mengerjakan tugas.	Peserta didik mulai mendiskusikan materi yang dipelajari/ yang dibagikan secara bersama-sama.
Pemberian apresiasi dan evaluasi hasil kerja kelompok	Guru memberikan apresiasi dan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok yang telah dilakukan peserta didiknya setelah setiap kelompok maju	Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka.

	mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan.	
3) Kegiatan Penutup		
Pemberian penghargaan	Guru memberikan penghargaan baik berupa nilai, maupun upaya apresiasi atas hasil kerja peserta didiknya.	Peserta didik mengapresiasi bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru dan menjadi lebih semangat.

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran kooperatif:⁴⁶

Kelebihan:

- 1) Dengan penggunaan strategi ini, peserta didik dapat terbentuk menjadi pribadi yang peduli dan menghargai sekitar dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- 2) Guru dalam segi pendidik menjadi pembimbing dan pengarah dalam pengembangan berfikir terutama dalam pengolahan informasi dan dipercayakan dengan penggunaan strategi ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kekurangan:

- 1) Dalam penggunaan strategi ini membutuhkan waktu dalam perancangannya.
- 2) Segala jenis penilaian berdasarkan kerja kelompok.
- 3) Keberhasilan strategi ini disandarkan pada pengembangan kesadaran peserta didik dalam mengkondisikan kelompok belajar mereka sehingga keberhasilan tergantung pada berapa lama sampai keberhasilan tercapai.

⁴⁶ Darmansyah, *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*, (Padang: CV Rumahkayu Pusataka Utama, 2017), hlm. 161-162.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning merupakan strategi pembelajaran yang berisikan cara-cara atau penggabungan beberapa model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan fakta yang terjadi dilingkungan sekitar. Dalam hal ini guru lebih berperan dalam bagaimana cara yang digunakan dalam penyampaian strategi agar siswa dengan sendirinya menemukan fenomena keilmuan yang ada disekitar jadi bukan guru yang memberikan infoemasi keilmuan, melainkan peserta didik itu sendiri yang menyadarinya.⁴⁷

Ciri-ciri strategi pembelajaran kontekstual:⁴⁸

- 1) Mengedepankan pada kerjasama dan saling bantu membantu.
- 2) Pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan.
- 3) pembelajaran menjadi lebih terintegrasi karena menggunakan berbagai sumber ajar.
- 4) Peserta didik menjadi lebih aktif karena saling bertukar pendapat dan pemikiran, sehingga peserta didik mendadi kritis.
- 5) Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil karya, dan beberapa laporan hasil praktik, serta karangan yang dibuat oleh peserta didik, sehingga hasil belajar tidak hanya berasal dari raport.

Tahap-tahap penerapan strategi pembelajaran kontekstual:⁴⁹

Tahapan	Aktifitas Guru	Aktifitas Pesert didik
---------	----------------	------------------------

⁴⁷ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: dari teori dan praktik*,....., hlm. 90.

⁴⁸ Darmansyah, *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*, (Padang: CV Rumahkayu Pusataka Utama, 2017), hlm. 161-162.

⁴⁹ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori dan Praktik*,....., hlm. 95.

1) Kegiatan Pendahuluan		
Pemaparan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai	Guru memulai pertemuan dengan penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dan beberapa kegiatan yang akan dilakukan.	Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.
2) Kegiatan Inti		
Pengarahan dan pemfasilitasi kegiatan belajar mengajar.	Guru mengarahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan diskusi/observasi	Peserta didik mulai melaksanakan diskusi/observasi sebagaimana yang diarahkan oleh guru, yang mana didalamnya peserta didik mencatat berbagai data dan informasi yang dapat digunakan dalam pembuatan laporan serba sebagai bahan presentasi atas kegiatan observasi yang dilakukan .
3) Kegiatan Penutup		
Evaluasi hasil kegiatan	Guru memberikan <i>review</i> hasil dari	Peserta didik memberikan

belajar mengajar.	kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik/ umpan balik atau apresiasi terhadap hasil belajar.	kesimpulan terhadap hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan.
-------------------	---	---

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran kontekstual:⁵⁰

Kelebihan:

- 1) Dapat memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik karena pembelajaran dikaitkan dengan fakta sehari-hari.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih produktif, guru dan peserta didik sama-sama aktif baik secara fisik maupun mental, terlebih dengan sistem pencarian ilmu pengetahuan peserta didik secara langsung mengalami sendiri sesuatu yang sedang terjadi.
- 3) Proses belajar mengajar menjadi cara untuk menguji data yang ditemukan sehingga secara tidak langsung pembelajaran menjadi lebih mengesankan.

Kekurangan:

- 1) Pembelajaran dengan strategi ini membutuhkan waktu yang relatif lama.
- 2) Keberhasilan strategi ini bergantung pada cara guru dalam mengatur kondisi kelas yang kondusif, guru tidak menjadi pusat informasi tapi lebih kepada menjadi pembimbing yang mengarahkan alur proses dari belajar yang dilaksanakan peaserta didik.

⁵⁰ Darmansyah, *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*, (Padang: CV Rumahkayu Pusataka Utama, 2017), hlm.180-182.

- 3) Pembelajaran di fokuskan pada kemandirian peserta didik dalam mengatur belajarnya masing-masing sehingga guru disini hanya sebagai pengarah saja. Karena hal itu tak sedikit peserta didik kurang semangat.

g. Strategi pembelajaran dengan Bandongan

Bandongan merupakan strategi pembelajaran yang selalu digunakan dalam pengajaran di pondok pesantren, dimana sumber ajar yang digunakan berupa kitab kuning. Strategi ini menekankan pada penjelasan arti dari kosa kata pada kitab yang dipelajari serta arti per kalimat dan penjelasan asbabun nuzul tentang pembahasan, dan pembahasan makna yang terkandung dari kitab yang sedang dipelajari.⁵¹

Pembelajaran dengan bandongan ini lebih kepada melibatkan aspek menulis, aspek pendengaran, fokus perhatian seorang peserta didik dalam menyimak materi yang disampaikan oleh seorang guru sehingga dapat menerjemahkan kitabnya. Berikut akan dipaparkan ciri-ciri, tahapan, serta kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran bandongan:⁵²

Ciri-ciri strategi pembelajaran bandongan:

- 1) Dalam penggunaan strategi pembelajaran bandongan ini batasan waktu belajar santri ditetapkan oleh kapan santri selesai menamatkan satu kitab yang dipelajari, jadi bukan berpatokan pada ketentuan pengaturan tahun pembelajaran sebagaimana dalam sistem pembelajaran semester.
- 2) Dalam pengajaran strategi ini menggunakan sistem pembagian tempat duduk, pada santri biasanya duduk membentuk lingkaran dengan guru yang berada ditengah, dan

⁵¹ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning :Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makasar: LPP Unimus Makasar, 2019), hlm. 79-83.

⁵² Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3. No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 22 .

kadang bisa membentuk huruf U/ setengah lingkaran, dan juga membentuk duduk berjejer lurus ke belakang menghadap sang guru.

Tahap-tahap penerapan strategi pembelajaran bandongan:

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
1) Kegiatan Pendahuluan		
Tujuan dan doa belajar mengajar	Guru memimpin tujuan pembelajaran dalam bait doa.	Peserta didik mengikuti dan meng-aminkan doa yang dibacakan oleh guru.
2) Kegiatan Inti		
Pengarahan kegiatan belajar mengajar	Guru membacakan isi kitab kemudian mengartikan permufrodad/ per kata dalam bait kemudian menjelaskan makna dan asbabunnuzul dari ayat atau hadist yang di pelajari.	Peserta didik mengapsai/ mencatat arti per kata dalam kitab masing-masing dan mencatat penjelasan yang dipaparkan oleh guru.
3) Kegiatan Penutup		
Pemberian motivasi dan doa	Guru menyampakai beberapa motivasi dan doa setelah kegiatan belajar mengajar selesai.	Peserta didik mendengarkan dan mengikuti doa yang dibacakan oleh guru.

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran bandongan:

Kelebihan:

- 1) Dengan penggunaan strategi ini, santri lebih mudah memahami tafsiran kata dan kalimat yang dipelajari terutama pada pembahasan ayat-ayat atau hadis secara global/umum.
- 2) Sistem pengajarannya praktis dan efisien karena dapat menampung peserta didik dalam jumlah yang banyak.
- 3) Dengan penggunaan strategi ini, santri akan lebih mudah menguasai materi yang diajarkan karena proses pengajarannya sering diulang-ulang dan membuat peserta didik secara tidak langsung menjadi lebih teliti.

Kekurangan:

- 1) Strategi ini terkenal kuno dan lambat dari segi pengajarannya karena pelajaran yang diajarkan sering diulang-ulang.
- 2) Tak jarang santri mudah sekali mengantuk karena pembelajarannya hanya terfokus pada penjelasan dari guru.
- 3) Tak jarang juga peserta didik kewalahan menuliskan tafsiran mufrodat yang dibacakan oleh seorang guru karena pelafalan guru yang terlampau cepat.

h. Strategi Pembelajaran dengan Sorogan

Sorogan merupakan strategi pembelajaran yang biasa digunakan untuk pengajaran dengan sumber ajar berupa kitab kuning. Dalam penggunaan strategi ini menekankan pada pengembangan kemampuan santri, sehingga setiap proses pembelajarannya santri selalu dipantau perkembangannya. Selain itu teknik pengajarannya bersifat individual yakni setiap santri akan bergantian mendapatkan pengajaran dan membacakan hasil

belajar yang ia pelajari dari guru setelahnya secara langsung kemudian guru mengoreksi.⁵³

Pembelajaran dengan sorogan ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan dari guru dan peserta didik. Karena bagaimanapun pelaksanaan strategi ini menuntut keberanian dan kemandirian peserta didik sehingga membutuhkan banyak latihan terlebih proses belajar mengajarnya dilakukan secara langsung dengan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik secara bergantian.⁵⁴

Berikut ini akan dipaparkan ciri-ciri, tahapan, kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran strategi pembelajaran sorogan:⁵⁵

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan dengan sumber ajar berupa kitab kuning.
- 2) Dalam pembelajarannya seorang peserta didik/ santri saling bergantian menyorogankan hafalannya kepada guru/ ustad/ kiyai.
- 3) Setiap santri mendapatkan bimbingan belajar secara khusus dari guru.
- 4) Guru mengoreksi hafalan dari setiap santri yang menyetorkan hafalan kitabnya.
- 5) Pengajaran menggunakan sistem sorogan ini berpatokan pada kapan kitab selesai ditamatkan.
- 6) Dalam penggunaan strategi ini setiap peserta didik menyorogkan hafalannya pada seorang guru dengan diberikan waktu antara 10 sampai dengan 15 menit.

Tahap-tahap penerapan Strategi Pembelajaran:

⁵³ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning :Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makasar: LPP Unimus Makasar, 2019), hlm. 85.

⁵⁴ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3. No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 20.

⁵⁵ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning :Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makasar: LPP Unimus Makasar, 2019), hlm. 81-86.

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
1) Kegiatan Pendahuluan		
Menghafal materi sebelumnya dan doa bersama	Guru mendengarkan bacaan kitab dan syair doa memulai pembelajaran.	Peserta didik membacakan bacaan kitab dan syair doa memulai pembelajaran.
2) Kegiatan Inti		
Sorogan bergantian	Guru membacakan ayat atau hadist/ bait pelajaran sesuai dengan lanjutan pelajaran santri yang antara satu dan yang lainnya berbeda. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan disaksikan oleh semua santri dalam kelas.	Peserta didik/ santri membacakan ulang sebagaimana yang dibacakan oleh sang guru dengan sama persis baik dari segi lafad, arti atau makna per kata. Kegiatan peserta didik ini bergantian maju menyoroggan kitabnya kepada guru.
3) Kegiatan penutup		
Membimbing motivasi dan doa	Guru menutup pertemuan dengan kata-kata motivasi dan doa bersama.	Peserta didik mengikuti guru berdoa.

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran

Kelebihan:

- 1) Dengan penggunaan strategi ini, seorang guru dapat dengan mudah memantau perkembangan penguasaan semua peserta didiknya dalam pembelajaran yang disampaikan.
- 2) Setiap peserta didik akan mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang lebih dari seorang guru dalam penguasaan kitab yang sedang dipelajari.

Kekurangan:

- 1) Tak jarang peserta didik merasakan grogi pasalnya langsung berhadapan dengan gurunya.
- 2) Peserta didik memiliki beban hafalan setiap harinya.
- 3) Tak sedikit juga peserta didik tiba-tiba berhenti membacakan mufrodat yang dipelajari karena belum terbiasa pasalnya bacaan yang dipelajari baru saja diajarkan oleh guru.

B. Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih

Strategi pembelajaran fikih dan Ushul Fiqih merupakan sekumpulan cara-cara yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan materi pelajaran Fikih maupun materi Ushul Fiqih. Strategi adalah taktik khusus yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan dari seorang guru dalam menyalurkan keilmuan. Strategi memiliki berbagai macam jenis, namun tidak semua strategi bisa digunakan dalam penyampaian suatu materi.⁵⁶

Strategi pembelajaran haruslah digunakan bersamaan dengan metode dan beberapa bahan atau media pendukung lainnya. Karena bagaimanapun strategi tidak dapat berdiri sendiri. Strategi hanyalah cara kreatif dan terbilang khusus yang mana penggunaannya harus

⁵⁶ Ahmad Suriansyah, et.al., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 33.

dipadukan dengan beberapa pendukung lainnya sebagaimana penjelasan diatas dan yang terpenting dari penggunaan strategi haruslah menyesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi pembelajaran Fikih mengacu pada cara yang digunakan dalam membantu penyampaian mata pelajaran yang ada dalam Fikih. Dilihat dari isi mata pelajaran fikih, strategi yang digunakan haruslah terdiri dari rangkaian yang dapat memahami peserta didik baik dari segi teori dan praktik. Sehingga strategi yang cocok yaitu yang melibatkan keaktifan peserta didik baik dari segi berpikir dan praktik nyata berkaitan dengan pengamalan ibadah.

Begitupun dengan strategi pembelajaran pada mata pelajaran ushul fiqih, strategi yang digunakan hendaknya menitikberatkan pada materi yang akan diajarkan dengan menyesuaikan pada kondisi peserta didik. Sehingga strategi disini harus mencakup kriteria aktifitas yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik baik pemahaman secara teori dan praktik terlebih pembahasan ushul fiqih sangat dalam dan rumit sehingga dibutuhkan cara khusus yang mampu merangkup segalanya, strategi disini harus bergerak menjadi alat pembeda agar memberi pemahaman tentang banyaknya istilah atau kaidah ushul fiqih dalam proses penetapan suatu hukum. Sehingga strategi pembelajaran ushul fiqih bergerak pada taktik penjelasan yang dapat menarik contoh nyata untuk membentuk perkembangan soft skill dari masing-masing peserta didik.⁵⁷

2. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran dilartarbelakangi oleh kesadaran bahwa tidak semua materi pembelajaran bisa diterima oleh peserta didik, terlebih sari segi

⁵⁷ Syamsul Arifin, "Model Pembelajaran Ushul Fiqih Berdimensi Soft Skill", *Jurnal Tatsqif*, vol. 17, No. 2, Desember 2019, hlm. 24.

kondisi peserta didik yang masing-masing memiliki perbedaan dari segi daya tangkap, gaya belajar, dan motivasi. Selain itu tidak semua materi bisa disampaikan hanya dengan penjelasan dari seorang guru, kepehaman seorang peserta didik tidak mengacu bagaimana guru dalam menjelaskan tapi lebih kepada bagaimana penyampaian seorang guru dapat mengena dan membekas di hati dan pikiran peserta didik, karena itulah setiap komponen perlu untuk diperhatikan agar penerapan dari sebuah strategi dapat berhasil.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan titik fokus yang akan di hampiri baik secara mudah maupun sulit. Dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah keberhasilan dari suatu pendidikan yakni menjurus pada prestasi belajar peserta didik baik secara akademik maupun praktik di kehidupan nyata. Tujuan pembelajaran disetiap mata pelajaran umumnya berbeda-beda, karena hal itulah suatu tujuan pembelajaran harus dirumuskan agar mampu menjadi titik yang diikuti oleh titik lain yang menjadi penerang.

Tujuan dari pendidikan yakni untuk melahirkan kehidupan yang sejahtera, adil, dan makmur, sebagaimana yang tertera dalam bait UUD 1945 “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Suatu strategi akan berhasil ketika sejalan dengan tujuan, strategi adalah alat bantu untuk mencapai tujuan, karena itulah keduanya harus saling mendukung.

Tujuan dari pembelajaran sangatlah penting untuk diaplikasikan, bagaimanapun peran dari tujuan pembelajaran adalah mengarahkan fokus pengajaran pada materi yang memang seharusnya diajarkan, hal ini agar pembelajaran tidak melebar kepada sesuatu pembahasan yang tidak penting, selain itu dengan penetapan tujuan pembelajaran ini dapat memberikan arahan kepada guru dalam mengukur kemampuan peserta didik, baik dalam pembuata soal ulangan maupun bahan ujian lainnya.

b. Kualifikasi Guru

Kualifikasi guru artinya seorang guru haruslah memiliki kualifikasi baik dari segi kepribadian yang baik dengan bisa menjadi contoh baik untuk peserta didiknya maupun memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu menurunkan keilmuan yang dimiliki.⁵⁸ Seorang guru haruslah menjadi pendidik sekaligus menjadi pembimbing bagi peserta didiknya, dan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlakul karimah sebagaimana pendidikan atas mata pelajaran yang diberikan sehingga dapat menjadi pemuda penerus bangsa dengan demikianlah pentingnya seorang guru memiliki kualifikasi, bagaimanapun pengertiannya ketika seorang guru telah mencapai kualifikasi maka otomatis guru telah bisa mengatur proses kegiatan belajar yang akan dilakukan sehingga penerapan strategi mudah diaplikasikan dengan beberapa modifikasi yang cocok.

c. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik yakni semua dorongan yang menjadikan peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan senang hati tanpa adanya paksaan. Motivasi selalu berkaitan dengan dorongan dari dalam diri baik karena faktor internal maupun eksternal, semua yang dilakukan berdasarkan motivasi biasanya akan bertahan lama dan menjadi pemegang dari keberhasilan individu dalam meraih apa yang menjadi keinginan atau tujuannya.

Motivasi bisa berasal dari tindakan dan sikap seorang guru dalam bertuturkata maupun dalam keteladanan yang diberikan (eksternal), dan bisa juga berasal dari keinginan diri seorang peserta didik dalam meraih sesuatu hal, atau dari rasa senang dan

⁵⁸ Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 105.

nyaman akan sesuatu hal. Proses kegiatan belajar akan terasa menyenangkan ketika peserta didik telah termotivasi baik dari segi cara mengajar guru yang menyenangkan dan mudah dipahami, karena itulah motivasi dapat diwujudkan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

d. Integrasi pokok bahasan/ materi

Perpaduan isi pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru. Pokok materi pembelajaran akan lebih hidup dan sesuai dengan keadaan zaman dan sesuai fakta ketika guru bisa mengaitkan suatu materi dengan materi lainnya. Dengan cara ini materi pembelajaran akan lebih menarik peserta didik untuk berfikir kreatif dan terpancing untuk mencari tahu. Dengan demikian integrasi sangatlah penting untuk diperhatikan demi memperkuat strategi pembelajaran yang akan dipergunakan.

e. Alokasi waktu/ sarana penunjang

Pembagian waktu dalam pembuatan rangkaian kegiatan belajar sangatlah penting untuk dipertimbangkan. Pembagian waktu penting untuk merancang strategi pembelajaran yang akan dipergunakan, hal ini agar aktifitas belajar mengajar lebih tertata dan runtut. Sehingga guru dapat memperkirakan kebutuhan waktu yang diperlukan peserta didik dalam proses pemahaman.

3. Peran Guru dalam Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Pembelajaran

Guru merupakan manusia yang memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Segala bentuk keberhasilan dari pendidikan adalah salah satu hasil dari jerih payah seorang guru dalam merancang pembelajaran yang bermutu. Guru dalam pendidikan tidak hanya menjadi perancang proses dari kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi segala aspek dari diri seorang guru adalah wujud yang menentukan keberhasilan dari pendidikan. Bagaimanapun guru memiliki tanggung jawab untuk sekaligus berperan menjadi pendidik

dan pembimbing bagi setiap peserta didiknya, segala tingkah laku seorang guru menjadi cerminan yang selayaknya bisa dijadikan contoh oleh semua peserta didik.

Sehingga dengan demikian guru memiliki peran yang sangat penting dalam memupuk keberhasilan setiap peserta didiknya. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dan profesional serta memiliki kompetensi dan kualifikasi sebagaimana yang peneliti paparkan diatas.⁵⁹ Guru dalam menjalankan tugasnya mengambil segala macam cara baik dari segi penyiapan diri, materi, penyiapan rancangan proses pembelajaran dan penyiapan mental peserta didik, karena itulah guru bisa kita sebut sebagai manusia dengan seribu kesibukan mulia. Dengan demikian peran dari seorang guru sangatlah menentukan keberhasilan dari pendidikan itu sendiri, pendidikan akan berhasil ketika dari guru sendiri memiliki taktik dan cara-cara seperti halnya yang tercakup dalam strategi pembelajaran yang digunakan dalam upaya penyampaian materi ajar.

Sebagaimana paparan berbagai macam strategi pembelajaran diatas, strategi pembelajaran akan berhasil ketika guru mengaplikasikan perannya menjadi guru yang memiliki berbagai macam rancangan dan kepribadian yang baik. Berikut beberapa peran guru dalam menunjang keberhasilan:⁶⁰

a. Guru menjadi pendidik, dalam hal ini guru hendaknya memiliki sikap dan sifat yang baik, dan dapat memposisikan dirinya dengan tempat dan situasi yang ada terlebih dalam beringteraksi dengan peserta didik, guru haruslah menjadi teladan dan mampu memberikan pengajaran dengan ilmu pengetahuannya dan mampu mengkolaborasikan dan mampu menulaskannya kepada setiap peserta didik.

⁵⁹ Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 25.

⁶⁰ Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 111-112.

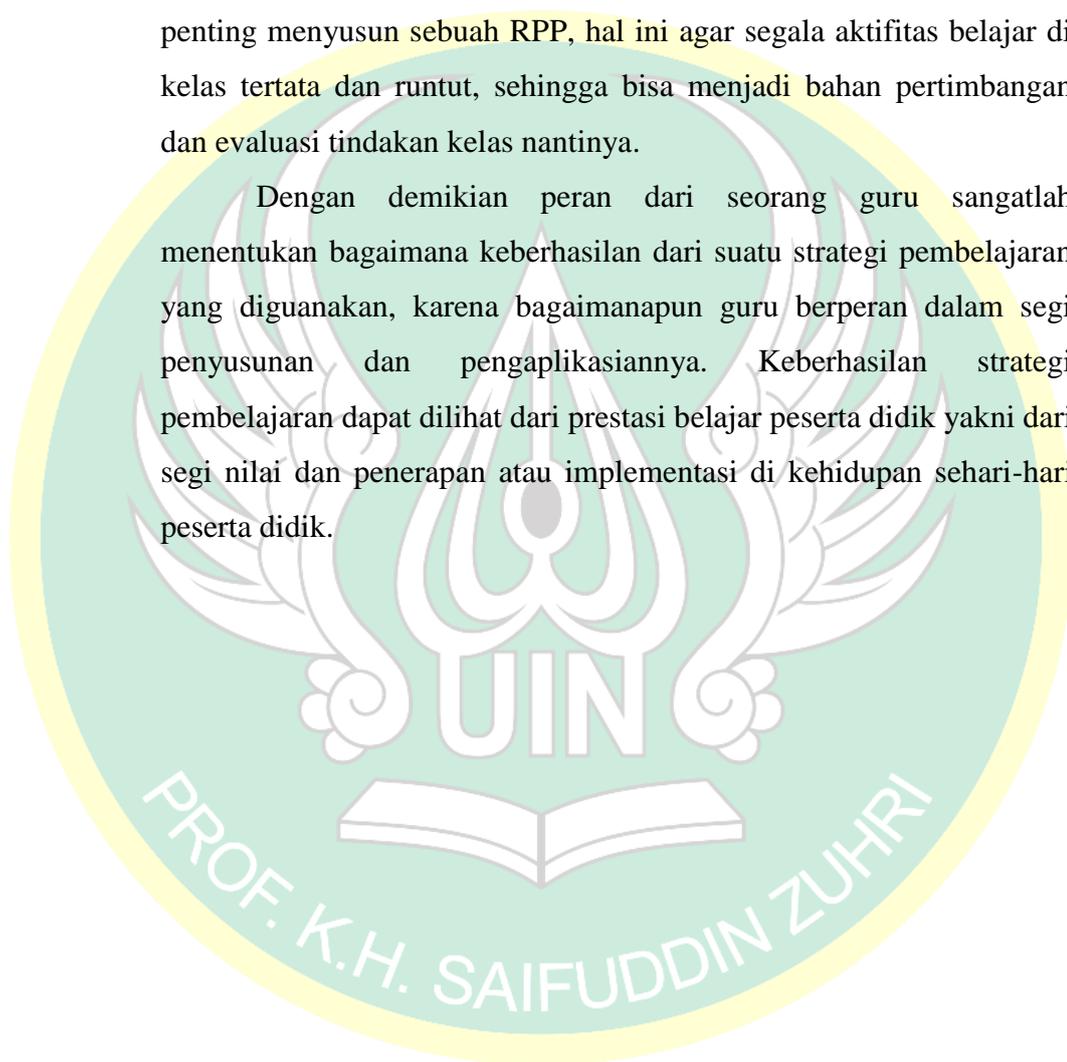
- b. Guru menjadi anggota masyarakat, guru dalam hal ini hendaknya bisa berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat dan bisa berperan aktif dalam masyarakat. Karena bagaimanapun pandangan masyarakat guru selalu bisa menjadi cerminan, sehingga dengan hal ini guru haruslah memiliki kebiasaan dalam mengatur kelompok ataupun memiliki pengetahuan yang dapat membantu masyarakat disekitarnya.
- c. Guru menjadi pemimpin, dalam hal ini guru memiliki peran menjadi pemimpin, bagaimanapun jiwa dari seorang guru haruslah memiliki sisi kepemimpinan dan memiliki ilmu memimpin sehingga ketika ditunjuk oleh masyarakat guru bisa melakukannya.
- d. Guru menjadi administrator, dalam hal ini guru hendaknya menguasai berbagai bentuk administrasi sekolah, serta hendaknya memiliki sifat dan sikap yang mampu di percayai dan dibebankan tanggung jawab.
- e. Guru menjadi pengelola pendidikan, dalam hal ini hendaknya menguasai seluruh aspek belajar mengajar terutama dalam mengaplikasikan strategi, metode, sumber, bahan, teknologi, dan bisa merancang dan mengkolaborasikannya dalam bentuk proses belajar mengajar yang efektif dan mampu memberikan pembelajaran yang berkesan dan mengena dihati dan pikiran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran mampu tercipta.

Keberhasilan strategi pembelajaran dapat dilihat dari peran seorang guru dalam merancang proses kegiatan belajar mengajar dalam satu kali pertemuan. Dalam hal ini seorang guru biasanya merencangnya dalam RPP yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, RPP digunakan oleh guru untuk merancang proses kegiatan belajar yang mencakup satu mata pelajaran dengan satu kali tatap muka/ biasanya berkisar 60 menit, jadi ketika berbeda materi ajar maka RPP yang digunakan juga berbeda RPP, setiap satu pertemuan maka satu

RPP. Pada dasarnya RPP dibuat untuk menyesuaikan mata pelajaran dengan penyusunan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

RPP terdiri dari rancangan tujuan pembelajaran, rangkaian kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Pada bagian rangkaian kegiatan pembelajaranlah strategi disusun dengan menyesuaikan materi yang diajarkan. Karena itulah seorang guru penting menyusun sebuah RPP, hal ini agar segala aktifitas belajar di kelas tertata dan runtut, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi tindakan kelas nantinya.

Dengan demikian peran dari seorang guru sangatlah menentukan bagaimana keberhasilan dari suatu strategi pembelajaran yang digunakan, karena bagaimanapun guru berperan dalam segi penyusunan dan pengaplikasiannya. Keberhasilan strategi pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yakni dari segi nilai dan penerapan atau implementasi di kehidupan sehari-hari peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang bergerak pada proses mencari ilmu pengetahuan yang terdiri dari prinsip empiris yang memuat fakta dan data, objektivitas dan control, sehingga pendekatannya bersifat umum, fleksibel, dan dinamis serta pembahasan dan hasilnya dapat terus berkembang selama penelitian masih berlangsung.⁶¹ Penelitian ini dilakukan secara langsung ditempat yang diteliti selama beberapa waktu dan secara alami terjun mencari data dan informasi kepada subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh berbentuk deskriptif analitik yang menguraikan proses dari keterkaitan subjek dengan fokus penelitian.⁶²

Penelitian yang dimaksud yaitu dengan dilakukannya observasi lapangan terhadap proses dari penggunaan Strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih yang berlangsung di PDF Ulya Pondok pesantren Al-Mubaarok Manggis Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo pada saat kegiatan belajar mengajar oleh ustad/guru dengan santri. Sehingga proses penelitian ini menekankan pada pencarian keunggulan dan kelemahan, serta fakta dan gejala yang terjadi untuk dianalisis lebih lanjut demi menghasilkan bidang kajian yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan lainya sebagai referensi.⁶³

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini berada di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis yang berlokasi di Jl. Syeh Qodbuddin, Dusun

⁶¹ Gumilar Rusliwa S., "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara: Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005, hlm. 61.

⁶² Amirul H, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 17.

⁶³ Amirul H, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,, hlm.20.

Manggisan Lama Rt. 03/ Rw. 08, Desa Mudal, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 19 September (observasi pendahuluan online karena masih pandemi) sampai dengan 26 Maret 2022 melalui online dan offline. Namun, untuk oflinenya dimulai dari tanggal 4 Januari (riset individu) sampai dengan 15 Januari, alasan peneliti mengambil opsi waktu offline tersebut karena pada waktu-waktu tersebut para santri pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan sudah melaksanakan KBM secara terstruktur kembali setelah gangguan pandemi, dan kebetulan pengurus maupun guru-guru PDF sedikit senggang, sehingga dapat melakukan observasi lapangan secara offline.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dari beberapa data yang diperlukan dari kegiatan penelitian. Subjek disini bergantung pada apa dan bagaimana suatu penelitian yang kita kaji, sehingga penentuan subjek sangatlah penting untuk dipertimbangkan berkaitan dengan kebutuhan data dan populasi atau jumlah subjek yang memiliki pengaruh terhadap penelitian yang dilakukan.⁶⁴

Subjek penelitian merupakan orang yang memiliki peran sebagai narasumber dari sekumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penentuan narasumber atau subjek penelitian diambil berdasarkan teknik *Snowball*. Teknik *Snowball* ini digunakan untuk menentukan pemilihan sampel yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yang mana pemilihannya menggunakan sistem keterkaitan dari satu individu ke individu yang lain sehingga ditemukan sampel dari

⁶⁴ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa,1992), hlm.132.

beberapa subjek yang direkomendasikan dari subjek pertama sampai ke subjek terakhir secara beriringan.⁶⁵

Awalnya peneliti hanya menentukan beberapa kriteria yang sekiranya berkaitan dengan objek penelitian, kemudian peneliti meminta rekomendasi kepada salah satu teman peneliti yang menjadi pengurus di pondok tersebut, sehingga melalui responden pertama tersebut peneliti diarahkan untuk mencari responden lain dengan penggunaan keterikatan dan pengetahuan dari responden pertama, peneliti diarahkan kepada sampel lain (teknik *snowball*). Singkat cerita, setelah peneliti ditunjukkan kepada ketua pengurus pondok tersebut kemudian beliau merekomendasikan untuk menanyakan kepada pengurus putri yakni teman peneliti tadi (berkaitan dengan masalah waktu observasi offline). Kemudian setelah itu teman peneliti (responden pertama) merekomendasikan salah satu pengurus dari divisi humas untuk mencari narasumber yang akan dapat diwawancarai dan diobservasi kelasnya, Baru selanjutnya dari div. Humas tersebut merekomendasikan beberapa guru yang mengajar mapel Fiqih, namun sebelumnya peneliti menemui ketua pengurus yang merekomendasikan dirinya mewakili kepala PDF Ulya yang kebetulan tidak bisa melakukan wawancara, setelah wawancara tersebut peneliti juga mengikuti kelas ketua pengurus yang mengajar bahasa Arab dengan tujuan melihat kegiatan di kelas.

Kemudian di hari berikutnya peneliti direkomendasikan untuk melakukan observasi kelas dan wawancara kepada bapak Abdul Halim yang ternyata guru fikih di kelas PDF Wustho, sehingga peneliti harus mencari responden lain yang mengajar Fiqih di PDF Ulya, kemudian dari situ peneliti direkomendasikan untuk melakukan wawancara kepada bapak Arif Fathurrozi terlebih dulu untuk melakukan observasi kelas di mapel Ushul Fiqih, namun karena waktu

⁶⁵ Nina Nurfiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", *Journal Comtech*, No. 2, Vol. 5, Desember 2014, hlm1112-1114.

terbatas peneliti belum melakukan wawancara. Kemudian, pada malam harinya setelah KBM malam peneliti direkomendasikan oleh div. Humas untuk melakukan wawancara kepada santri PDF Ulya kelas XI dan XII, baru dari wawancara tersebut peneliti direkomendasikan responden guru mapel Fiqih Ulya oleh santri kelas XI, untuk melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada ibu Inayatul Maula yang mengajar mapel Fiqih di PDF Ulya. Sambil menunggu wawancara dan observasi dengan guru Fiqih, peneliti menghubungi guru mapel Ushul Fiqih untuk melakukan wawancara begitupun untuk mapel fikihnya. Baru dari situ peneliti dapat melakukan wawancara kepada bapak Arif selaku guru mapel Ushul Fiqih dan pada hari berikutnya melakukan wawancara dan observasi kelas kepada guru Fiqih. Dengan demikian peneliti menetapkan subjek penelitian kepada:

- a. Ibu Inayatul Maula selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI Ulya
- b. Bapak Arif Fathurrozi selaku guru mata pelajaran Ushul Fiqih kelas XII Ulya
- c. Mba Zidni Qurotul'aini selaku santri PDF Ulya kelas XI
- d. Mba Lutfiah Zalfa selaku santri PDF Ulya kelas XII
- e. Kepala PDF yang diwakilkan Ketua pengurus pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisari

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus kajian dari suatu penelitian yang dilakukan. Adapun objek dari penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih yang ada di PDF Ulya pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisari Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara pengumpulan data yang diperlukan.⁶⁶

1. Observasi

Observasi merupakan jenis metode pengumpulan data yang berciri khas pada kegiatan pengamatan terhadap objek dan subjek yang diteliti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengaplikasiannya, teknik observasi ini ada yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung tergantung kepada jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan.⁶⁷

Berikut beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam kegiatan observasi:⁶⁸

- a. Saat kegiatan observasi dilakukan, pengamat hanya diperkenankan untuk mendokumentasikan kegiatan berdasarkan fakta yang terjadi baik melalui indra pendengaran, indra penglihatan, dan yang dirasakan. Seorang pengamat tidak boleh memasukan pendapatnya dalam buku catatan yang digunakan dalam menuliskan pengamatan yang terjadi di lapangan, hal ini untuk menghindari data tidak jelas/ opini semata dari pengamat, sehingga data yang dihasilkan asli dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.
- b. Pengamat tidak boleh menulis apapun yang terjadi berdasarkan perkiraan semata, semua yang dicatat hendaknya jelas dan sesuai dengan apa yang terjadi.

⁶⁶ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 53.

⁶⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa,1992), hlm. 72.

⁶⁸ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 112.

- c. Catatan observasi terdiri dari deskripsi fakta berdasarkan keseluruhan sejarah yang terjadi agar dapat dapat dipahami.
- d. Kegiatan observasi hendaknya selalu berpatokan mengikuti rancangan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, jangan sampai terfokus pada sesuatu yang tidak diteliti, hal ini agar tidak mengundang kebingungan.

Teknik Observasi ini telah peneliti gunakan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi berkaitan dengan data yang diperlukan, selain itu dalam teknik ini peneliti juga menggunakan jenis teknik observasi langsung atau *direct* observation dimana pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti secara langsung mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada santri PDF Ulya kelas XI dan XII. Sehingga dalam hal ini, peneliti secara langsung sudah mendatangi Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisari yang bertempat di Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dapat dipergunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi dan data berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Bentuk wawancara umumnya berupa pertanyaan tentang sesuatu hal yang penting yang dapat ditanyakan secara langsung maupun tidak langsung kepada narasumber yang notabene sebagai sumber informasi.⁶⁹

Berikut beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam penggunaan teknik wawancara diantaranya:⁷⁰

- a. Pewawancara hendaknya telah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan sebelum wawancara dilakukan, pertanyaan bisa dituliskan garis besarnya saja maupun ditulis secara detail.

⁶⁹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 64.

⁷⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 115.

- b. Wawancara dilakukan dengan sopan, pewawancara memulainya dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dari wawancara dengan memaparkan judul penelitian yang diteliti, serta menggunakan bahasa yang sopan, tidak menyinggung ataupun menyela pembicaraan narasumber.
- c. Saat wawancara dilaksanakan, pewawancara diperbolehkan memanfaatkan media rekaman atau kamera untuk mengabadikan atau menyimpan hasil wawancara agar lebih aman.

Teknik wawancara ini telah peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dan data untuk kebutuhan data penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Strategi Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih. Teknik Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur dengan menitikberatkan pada informasi yang diperlukan, peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber secara langsung seperti kepada kepala PDF yang diwakilkan oleh ketua pengurus pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan yang juga menjadi guru serta dosen dari lembaga PDF tersebut, kemudian peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih, guru mata pelajaran Ushul Fiqih, dan santri PDF Ulya kelas XI dan XII.

Selain itu peneliti juga menggunakan model wawancara dengan jenis wawancara campuran sehingga data yang dihasilkan dapat terbukti keasliannya serta informasi yang dihasilkan sesuai dengan apa yang dialami oleh narasumber sehingga data yang dihasilkan lebih lengkap.⁷¹

Alasan peneliti menggunakan metode wawancara ini yakni agar diperoleh berbagai informasi secara gamblang dan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, hal ini disebabkan narasumber tahu dengan jelas mengenai fakta yang benar-benar terjadi dengan demikian data yang diperoleh dapat diajukan keasliannya. Berikut beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai:

⁷¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 67.

- a. Guru mata pelajaran Fiqih kelas XI Ulya
- b. Guru mata pelajaran Ushul Fiqih kelas XII Ulya
- c. Santri PDF Ulya kelas XI
- d. Santri PDF Ulya kelas XII
- e. Ketua pengurus pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan (perwakilan dari Kepala PDF Al-Mubaarok)

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ini telah peneliti gunakan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan belajar mengajar santri PDF Ulya saat pengamatan lapangan dan pendokumentasian data yang ada di Lembaga, berkaitan dengan pengumpulan data tentang Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dalam pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih, seperti data Profil Pondok, Kurikulum yang digunakan, Silabus, RPP, Prota Promes, dan data-data pendukung lainnya sebagai penunjang dan pendukung atas kegiatan penelitian yang peneliti lakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dari kegiatan penelitian yang sangat menentukan bagaimana hasil dari kegiatan pengumpulan data, dengan menemukan penemuan-penemuan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Bisa dikatakan bahwa dari kegiatan pengumpulan data yang sebelumnya dilakukan adalah contoh asli tentang data mentah, jadi semua data yang dihasilkan haruslah dianalisis terlebih dahulu, hal ini agar data dapat diartikan atau ditafsirkan tentang bagaimana maksud dari informasi atau data tersebut, sehingga dapat dihasilkan data telah masak dan dapat disajikan.⁷²

Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan

⁷² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 171.

Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penyimpulan atas data yang dihasilkan.⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah rangkaian beberapa kegiatan analisis yang membutuhkan waktu dan pemikiran untuk memilah-milih data dengan pengelompokan data kepada beberapa tema, kemudian digolongkan menjadi beberapa bentuk untuk disesuaikan berdasarkan bidang kajian, lalu memisahkan dengan data yang tidak diperlukan, baru setelahnya data yang diperlukan tersebut disusun kedalam beberapa resuman hasil dari analisis. Kegiatan reduksi data belum berakhir, dari hasil resuman data tersebut kemudian di kelompokkan kembali menyesuaikan dengan rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan, baru setelahnya dicocokkan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan, hal ini untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian ataukah belum sesuai, baru setelah pencocokan tersebut data dirangkai kedalam bentuk deskripsi untuk menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.⁷⁴

Teknik analisis ini telah peneliti gunakan untuk merangkai abstraksi atau rangkuman dari hasil kegiatan observasi, wawancara, serta dari kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Mubaarok Manggis desa Mudal kecamatan Mojotengah kabupaten Wonosobo terkhusus pada penelitian Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih yang digunakan di PDF Ulya. Peneliti telah memilah milih data penelitian dengan mengelompokkan berbagai jenis data yang diperlukan dan dengan data yang tidak diperlukan, setelahnya data di cocokkan kembali dengan rumusan dan tujuan dari penelitian, baru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan

⁷³ Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institus Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020.

⁷⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashari Publishing, 2020), hlm. 69.

penyajian data untuk menemukan hubungan dari kategori setiap data yang disusun dalam bab 4 hasil penelitian dan pembahasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kegiatan menyajikan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari reduksi data. Hasil data ini kemudian disajikan kembali dengan bentuk narasi. Selain disajikan dengan model narasi, peneliti juga menyajiakan data tersebut menggunakan bentuk bagan atau tabel, hal tersebut agar dapat dilihat gambaran dari setian data dan hubungannya dengan masing-masing kategori penelitian, sehingga dapat dipahami secara runtut dan sistematis.⁷⁵

3. Menarik Kesimpulan

Dari kegiatan reduksi data dan penyajian data diatas, data yang telah dihasilkan belum benar-benar selesai, data tersebut masih harus diolah kembali membentuk kesimpulan akhir sebagai jalan menghasilkan hasil penelitian akhir yang jelas. Karena itulah pada tahapan ini peneliti kembali merangkum beberapa data pendukung dari data hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang lebih akurat baik yang berasal dari data cetak maupun tulisan untuk kembali dilakukan penarikan kesimpulan sesuai data yang telah dihasilkan, sehingga hasil kesimpulan akhir dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dengan demikian hasil dari kesimpulan akhir dari kegiatan penarikan kesimpulan ini terjamin kesesuaiannya karena dihasilkan setelah beberapa kegiatan analisis baik dari kegiatan reduksi data, penyajian data dan dokumenter pendukung yang ditarik kesimpulan secara induktif.⁷⁶

⁷⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashari Publishing, 2020), hlm. 69-70.

⁷⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 70.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan alat pengujian kevalidan data yang digunakan untuk mengetahui apakah antara data yang diperoleh peneliti dengan fakta yang terjadi benar-benar sama atau memiliki perbedaan secara signifikan. Dari beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji kevalidan data, peneliti disini telah menggunakan Uji Trianggulasi dan Member Chek. Berikut beberapa pengujian kevalidan yang telah peneliti gunakan:⁷⁷

1. Uji Trianggulasi

Uji Trianggulasi merupakan cara yang terbilang ampuh untuk mendapatkan kebenaran dan keaslian dari penelitian yang dilakukan. Trianggulasi dilakukan dengan cara menyatukan catatan data penelitian lapangan yang dimiliki peneliti untuk dipadukan dengan beberapa data yang dihasilkan dari pengumpulan data seperti data wawancara, data dokumentasi, dan data observasi lapangan untuk mengecek persamaan dan perbedaan dari data-data yang dihasilkan.⁷⁸

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan dengan cara memadukan data yang telah dihasilkan dengan beberapa sumber data lain yang diperoleh, kegiatan pengujian ini dilakukan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan fakta yang terjadi tanpa manipulasi.

Dalam pengujian ini, peneliti telah melakukan pemaduan dari beberapa data baik yang dihasilkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menyajikan data tersebut secara gamlang dalam bab 4 bagian hasil penelitian dan pembahasan serta memaparkan data asli dalam bagian lampiran-lampiran.

⁷⁷ Arnild Augina M. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No. 33, Vol. 3, 2020. Hlm.150-152.

⁷⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 74.

b. Tringgulasi Teknik

Tringgulasi Teknik digunakan untuk mengetahui kebenaran dari data yang di peroleh dengan cara memadukan beberapa teknik, hasil data observasi dipadukan dengan data hasil wawancara atau hasil data wawancara dipadukan dengan data dokumentasi atau sebaliknya. Teknik ini digunakan demi menemukan keaslian data dengan apa yang ada dilapangan.

Dalam uji teknik ini, peneliti telah melakukan pengujian ini dengan cara memadukan hasil obselvasi lapangan (pengamatan proses belajar mengajar di kelas) dengan memadukan hasil data tersebut dengan hasil wawancara dengan guru dan santri, hasil pengujian ini telah dipaparkan dalam penyajian data pada bab 4.

c. Tringgulasi Waktu

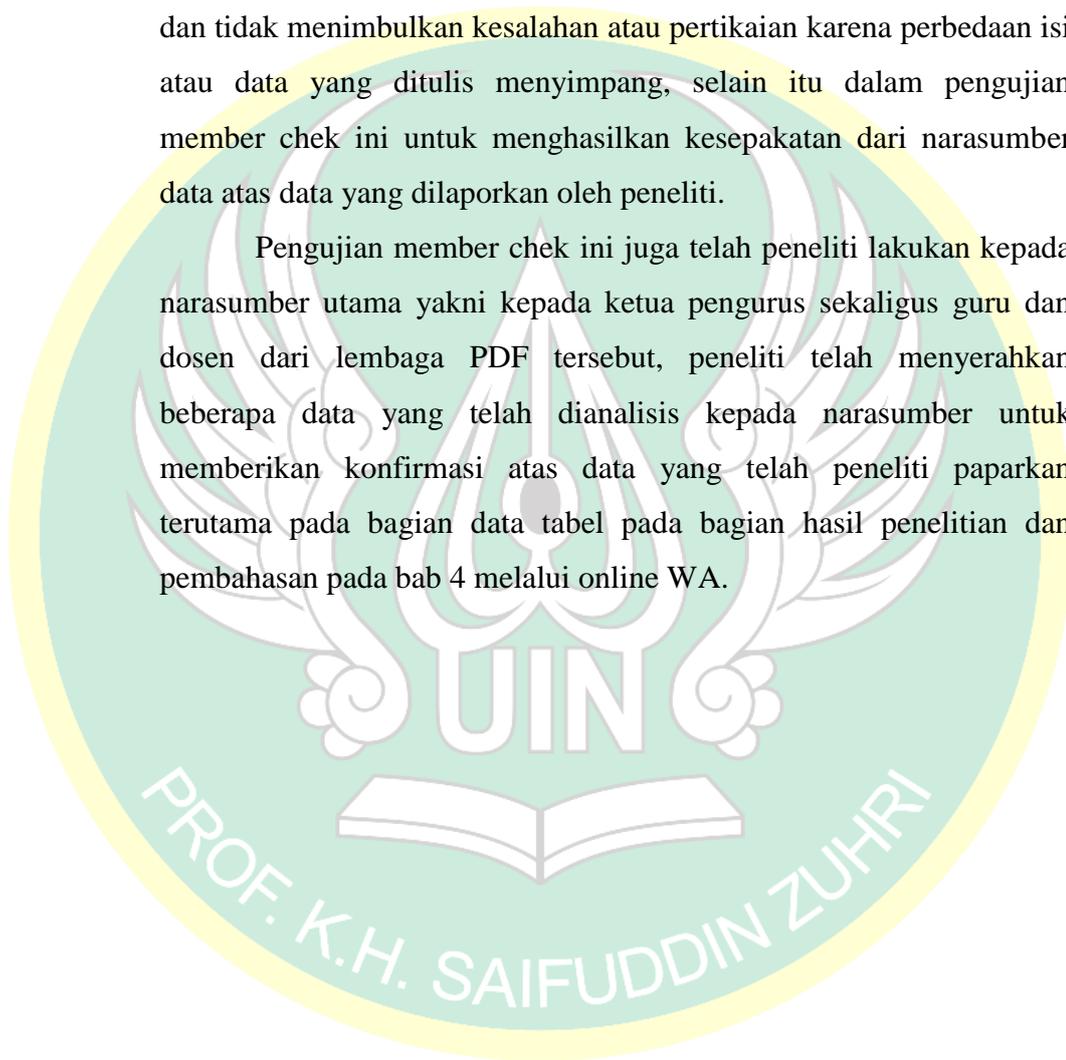
Tringgulasi Waktu sebagaimana penjelasan diatas, bahwasanya pengujian ini dilakukan untuk menghasilkan data sebagaimana fakta yang terjadi. Sehingga dalam penggunaannya, peneliti menggunakan waktu yang ada disetiap data untuk mengecek kebenarannya dengan memadukan kondisi data saat dihasilkan apakah antara data yang dihasilkan saat pagi hari dengan data yang dihasilkan pada sore hari memiliki kesamaan atau memiliki perbedaan dengan situasi dan kondisi data yang dihasilkan. Hal ini untuk menemukan keaslian data dengan fakta yang ada dilapangan.

Pengujian waktu ini telah peneliti lakukan terutama pendataan waktu saat dilakukannya observasi, wawancara, dan waktu saat data diterima dari sumber informan. Bentuk dari pengujian ini dapat dilihat pada bab 4 bagian hasil penelitian dan pembahasan, disana peneliti telah paparkan data dengan pemberian catatan kaki yang memiliki informasi waktu dihasilkannya data penelitian.

2. Member Chek

Member chek merupakan salah satu pengujian data yang bergerak pada ranah untuk mengetahui seberapa luas dan berapa nominal kebenaran dari data-data yang diperoleh dengan cara memadukan data yang dihasilkan kepada seseorang/ sumber yang memberikan data. Hal ini agar data yang dihasilkan benar sesuai fakta dan tidak menimbulkan kesalahan atau pertikaian karena perbedaan isi atau data yang ditulis menyimpang, selain itu dalam pengujian member chek ini untuk menghasilkan kesepakatan dari narasumber data atas data yang dilaporkan oleh peneliti.

Pengujian member chek ini juga telah peneliti lakukan kepada narasumber utama yakni kepada ketua pengurus sekaligus guru dan dosen dari lembaga PDF tersebut, peneliti telah menyerahkan beberapa data yang telah dianalisis kepada narasumber untuk memberikan konfirmasi atas data yang telah peneliti paparkan terutama pada bagian data tabel pada bagian hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 melalui online WA.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan

1. Sejarah Berdirinya PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan

Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Al-Mubaarok Manggisan diresmikan pertamakali oleh Menteri Agama Islam yakni oleh Bapak Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 26 Mei 2015 bertepatan dengan Haflah At-Tasyakkur Li Ihtitam yang ke-19 Pondok Pesantren Al-Mubarok Manggisan sekaligus menjadi tempat peresmian 16 Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) se Indonesia. Awalnya PDF Al-Mubaarok Manggisan hanya mendirikan PDF pada jenjang Ulya, kemudian tak berselang lama pada tahun 2017 diresmikan PDF jenjang Wustha, dan peresmian jenjang S1 atau Ma'had Aly di tahun 2018.⁷⁹

PDF Al-Mubaarok memiliki jenjang pendidikan yang sama dengan pendidikan formal pada umumnya, pendidikan dituntaskan selama 3 tahun untuk masing-masing jenjang pendidikan baik Ulya maupun Wustha, dan 4 tahun untuk Ma'had Aly. Yang membedakan PDF dengan pendidikan formal pada umumnya adalah pada segi pelaksanaan pembelajarannya, PDF Al-Mubaarok Manggisan mengikuti model pendidikan/ pembelajaran di Pesantren. Hal tersebut mengikuti Keputusan Peraturan Menteri Agama No. 13 tahun 2014 yang menyatakan bahwa PDF Al-Mubarok Manggisan berdiri dibawah naungan pesantren sehingga metode pendidikan dan tahun ajarannya mengikuti kalender hijriyah sebagaimana yang digunakan dalam pesantren salaf pada umumnya, sehingga pembagian mata

⁷⁹ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd. pada 4 Januari 2022.

pelajaran dalam PDF berkisar 75% pendidikan agama, dan 25% pendidikan umum.⁸⁰

Karakteristik pembelajaran dalam PDF Al-Mubarak Manggisian sama dengan pengajaran dalam pesantren, yakni menggunakan kitab kuning (*kutubturots*) sebagai basis utama dalam pengajaran dalam pesantren yang mempertahankan sistem pembelajaran salaf seperti bandongan, bahtsu al-masail, dan muasyawarah. Hal tersebut dikarenakan PDF merupakan wujud dari perkembangan kelembagaan pesantren yang mencangkup adat-adat untuk mencetak generasi *Muttafaqqih Fiddin* ahli dalam bidang keagamaan dan berakhlakul karimah.⁸¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian

PDF Al-Mubaarok Manggisian berada dalam satu lingkup wilayah dari pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisian, keduanya merupakan satu kesatuan lembaga pendidikan formal dan nonformal yang disediakan dalam Pesantren. PDF Ulya sendiri berada dalam naungan Kementrian Agama Republik Indonesia dan menjadi lembaga formal satu-satunya yang bisa diselenggarakan di dalam Pesantren sebagaimana yang tercangkup dalam Peraturan Menteri Agama atau PMA No. 13 tahun 2014 yaitu tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Sehingga dilihat dari letak geografisnya, PDF atau Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian memiliki letak yang sangat strategis karena berada di dekat jalan raya utama yang mengarah ke kota, dan dekat dengan tranportasi umum sehingga dapat dijangkau dari daerah manapun. Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian berada diantara:⁸²

- a. Sebelah barat berupa rumah penduduk dan persawahan

⁸⁰ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd. pada 4 Januari 2022.

⁸¹ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd. pada 4 Januari 2022.

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd. pada 19 Januari 2022 pukul 16:26.

- b. Sebelah timur berupa rumah warga
 - c. Sebelah utara berupa persawahan
 - d. Sebelah selatan berupa jalan raya.
3. Visi dan Misi PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisian⁸³
- a. Visi PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisian

وَالْأَخْذُ بِأَجْدِيدِ الْأَصْلَحِ

Mengakomodir model formal melalui **SEKOLAH PDF (Pendidikan Diniyah Formal)** sebagai pengembangan model salaf yang disebut dengan **SISTIM PEMBELAJARAN UNIT AL MUBAAROK.**

b. Misi PDF Al-Mubaarok Manggisian

- 1) PDF merupakan lembaga pendidikan formal (SEKOLAH FORMAL) dibawah kementerian Agama Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren (PMA. NO:13 th.2014)
- 2) Menjadi solusi kelembagaan permanen yang formal untuk mengatasi semakin langkanya orang-orang yang mutafaqqih fiddin (mendalami ilmu agamanya).
- 3) Menjadi jawaban bagi para orang tua yang menginginkan putranya belajar di sekolah formal, yang memiliki unggulan “PEMBELAJARAN KITAB KUNING”.
- 4) Menyiapkan lulusan yang mutafaqqih fiddin yang pandai ilmu agama serta berijazah sah dimata negara.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu bentuk pembagian tugas dan fungsi atas suatu susunan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Terlebih dalam suatu bidang kelembagaan, struktur organisasi sangat diperlukan untuk menindaklanjuti suatu pergerakan dan perkembangan dari tujuan atau visi misi. Begitupun dalam Lembaga

⁸³ Hasil dokumentasi PDF Al-Mubaarok Manggisian, dikutip pada 4 Januari 2022.

Pendidikan Diniyah Formal terkhusus dalam kelembagaan yang bernaung dalam pesantren, pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan memiliki struktur organisasi yang berjudul Struktur Kepengurusan PDF dan Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubaarok, berikut data kepengurusan yang dapat peneliti paparkan, sebagai berikut:⁸⁴

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan PDF Al-Mubaarok Manggisan

NO.	JABATAN	NAMA
1.	Kepala PDF	: Toyib Auladi, M. Pd.
2.	Waka Kurikulum	: Nasir Ali, M. Pd.
3.	Waka Kesantrian	: Nefi Kurniawan, S. Ag.
4.	Sekretaris	: Miftahudin, S.Ag.
5.	Bendahara	: Rohmat, S. Ag.

Adapun data kepengurusan pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan, sebagai berikut:⁸⁵

Tabel 4.2

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan

NO.	JABATAN	NAMA
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan	: K. H. Nur Hidayatulloh : Ny. Hj. Nur Farida Hidayat
2.	Mufatisy 'Am	: Taufik Naufal : A. Nafi'

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd. pada 19 Januari 2022 pukul 16:26.

⁸⁵ Hasil Dokumentasi PDF Al-Mubaarok Manggisan, dikutip pada 6 Januari 2022.

3.	Mufatisy I	: Khudlori : Sudarman
4.	Mufatisy II	: Saiful Mursalin : Mansur
5.	Mufatisy III	: Badrul Huda : Ali Abdul Basit
6.	Mufatisy IV	: Singgih : Febrianto
7.	Kepala Pondok	: A. Hasan : Ihsanudin
	a. Sekertaris	: 1.) Ali Condro 2.) Nailul Kamal 3.) Ahmad Erwin 4.) Miftahudin (Kali Bawang)
	b. Bendahara	: 1.) Fathulloh 2.) Abdul Rozik 3.) Rohmat 4.) Ahmad Rifa'i
	c. Tabungan	: Tamami
	d. Pembangunan	: 1.) Saiful Anwar 2.) Syukur Efendi 3.) A. Rifa' i
	e. Pengairan	: 1.) Rizki Mufid 2.) Arif Hidayatulloh 3.) Alfin Nur Huda
	f. K3	: 1.) Nur Hisyam 2.) Mudrik A. A. 3.) Miftahuddin (X bawang

g. Kos-kosan	: 1.) Andreanto 2.) Ihkamul Fauzi 3.) Muhdin
h. Penerangan	: 1.) Miftahuddin (Kendal) 2.) Muhafidzul A. 3.) Eko Pujiyanto
i. Poskestren	: 1.) Nefi Kurniawan 2.) Sujadi 3.) Ismaul Mukhit
j. Informatika	: 1.) Nasir Ali 2.) Sahal Mahfud 3.) Kholilurohman
k. Perpus	: 1.) Saiful Mujib 2.) Nasrul Arifin 3.) Sahrul Ihsan
l. Jatahan	: 1.) Rohmat 2.) Tamami 3.) Nurdiono 4.) Arba'in Nawawi 5.) Sihab Muklis 6.) Fuadul Aufa
m. Koprasi	: 1.) Idham Kholid 2.) Fathan 3.) Mufiadi Askin 4.) Baiturohman 5.) Syukron Mutia S.

	n. KKS	: 1.) Singgih Febrianto 2.) Albasya 3.) Saiful Imam 4.) A. Khozin 5.) Khusnul Mufti 6.) Saiful Mursalin 7.) Ali Abdul Basyit 8.) Abdussalam 9.) Ihkamul Fauzi 10.) A. Erwin 11.) Muklis 12.) Fathan 13.) Nurman 14.) A. Syarif 15.) Fathkhulloh 16.) Rahmat Y. 17.) Miftahudin (Kendal) 18.) Muhafidzul Ahlak 19.) Mustofa Alwi 20.) Khoirun 21.) Bambang Isna Gunawan 22.) Sahal Mahfud 23.) Faizin
--	--------	--

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat dokumen kelembagaan yang berisi seluruh rencana, program, tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Kurikulum biasanya disusun oleh Kementerian Pendidikan, selanjutnya hal tersebut Kurikulum dalam PDF Al-Mubaarok Manggisian berasal dari Kementerian Keagamaan yang memberikan suatu pilihan kitab acuan untuk digunakan sebagai pedoman dan dasar dalam mengelola lembaga pendidikan yang dijalankan, sehingga untuk segi desain dan kewenangan susunan dari kurikulum itu sendiri diserahkan sepenuhnya kepada lembaga PDF Al-Mubaarok Manggisian.⁸⁶

Kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan diniyah formal atau PDF Al-Mubaarok Manggisian memiliki bentuk susunan tersendiri, yakni berbeda dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah formal pada umumnya yang menggunakan K13 atau kurikulum merdeka. Susunannya hampir mirip dengan ktsp, yang mana mencakup standar isi, kompetensi dasar, dan standar kelulusan.

Berkaitan dengan Standar Isi Kurikulum dalam PDF Al-Mubaarok Manggisian ini disesuaikan sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2013, tersebut bahwa kriteria ruang lingkup materi dan tingkatan kompetensi untuk mencapai lulusan pada jenjang pendidikan dirumuskan berdasarkan materi yang disesuaikan dengan muatan wajib yakni mencakup peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan serta program pendidikan. Kemudian untuk tingkatan kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkatan perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi di Indonesia, dan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian, dikutip pada 25 Maret 2022.

penguasaan kompetensi yang berjenjang. Adapun untuk Standar Kelulusan dinilai berdasarkan kesesuaian sikap, pengetahuan, keterampilan, karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.⁸⁷

Dengan demikian muatan mata pelajaran dalam PDF umumnya berbeda dengan muatan materi yang diajarkan oleh pendidikan formal pada umumnya. PDF memiliki muatan mata pelajaran yang telah disesuaikan dengan komponen kurikulum PDF yakni berkisar 75% muatan pendidikan agama, dan 25% berupa muatan pendidikan umum, berikut data yang dapat peneliti paparkan.⁸⁸

Tabel 4.3
Komponen Kurikulum PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisian

A. Pendidikan Keagamaan		Kelas			
No.	Mata Pelajaran	Literatur	X	XI	XII
1.	Al-Qur'an	Kitab Kuning	2	2	2
2.	Tafsit-Ilmu Tafsir	Kitab Kuning	4	4	4
3.	Hadist-Ilmu Hadist	Kitab Kuning	4	4	4
4.	Tauhid	Kitab Kuning	2	2	2
5.	Fiqih-Ilmu Fiqh	Kitab Kuning	6	5	5
6.	Akhlaq-Tashowuf	Kitab Kuning	2	2	2
7.	Tarikh	Kitab Kuning	2	2	2
8.	Bahasa Arab	Kitab Kuning	3	3	3
9.	Nahwu-Shorof	Kitab Kuning	8	5	5
10.	Balaghoh	Kitab Kuning	2	2	2
11.	Ilmu Kalam	Kitab Kuning	2	2	2
12.	Ilmu Arudh	Kitab Kuning		2	2
13.	Ilmu Mantiq	Kitab Kuning	2	2	2

⁸⁷ Hasil dokumentasi PDF Al-Mubaarok, dikutip pada 10 Januari 2022.

⁸⁸ Hasil dokumentasi PDF Al-Mubaarok Manggisian, dikutip pada 4 Januari 2022.

14.	Ilmu Falaq	Kitab Kuning		2	2
B. Pendidikan Umum					
1.	PKN			2	2
2.	Bahasa Indonesia			2	2
3.	Bahasa Inggris			2	2
4.	IPA			2	2
5.	Seni Budaya			2	2
6.	Penjas			2	2
Jumlah				53	53

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Pendidik atau yang lebih dikenal dengan sebutan guru merupakan salah satu tokoh penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Guru adalah tokoh utama yang berperan menjadi penyumbang, pembimbing, pengelola, pengarah, dan pendidik dari adanya suatu pendidikan. Tidak dipungkiri bahwa guru menjadi pokok yang sangat penting, karena bagaimanapun segala proses tercapainya tujuan pendidikan salah satunya berasal dari peran penting seorang guru.

Berikut daftar guru PDF Ulya Al-Mubaarok yang dapat peneliti paparkan.⁸⁹

Tabel 4.4

Data Guru PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	Slamet Zakaria	S1	Guru
2.	Arif Fathurrozi	S1	Guru
3.	Yahya Rmdl	S1	Guru

⁸⁹ Hasil dokumentasi PDF Al-Mubaarok Manggis, dikutip pada 5 Januari 2022.

4.	Ahmad Muchlisun	S1	Guru
5.	Ahmad Kosim	S1	Guru
6.	M. Lutfi Alwi	S1	Guru
7.	M. Irhamurrahman	S1	Guru
8.	Ahmad Istiwak	S1	Guru
9.	Arif Sholahuddin	S1	Guru
10.	Ahmad Ridho	S1	Guru
11.	Sakdulloh	S1	Guru
12.	Fard Khasani	S1	Guru
13.	Farid Faizin	S1	Guru
14.	Syuhadak	S1	Guru
15.	Toyib Auladi	S1	Guru
16.	Faid Khoiron	S1	Guru
17.	Mahbub	S1	Guru
18.	Ahmad Rifai	S1	Guru
19.	Mujiburrohman	S1	Guru
20.	Muh Ngamrun	S1	Guru
21.	Ahmad Rouf	S1	Guru
22.	Ibnu Hadzik	S1	Guru
23.	Mahmud Khozin	S1	Guru
24.	Al Fiyan	S1	Guru
25.	Saepulh	S1	Guru
26.	Abdul Mufid	S1	Guru
27.	Naja Muzadi	S1	Guru
28.	Afandi	S1	Guru
29.	Chudlori	S1	Guru
30.	Badrul Huda	S1	Guru
31.	A. Hasan	S1	Guru
32.	Ihsanuddin	S1	Guru
33.	M. Ali Abdul Basyit	S2	Guru

34.	Sudarman	S1	Guru
35.	M. Nashir Ali	S1	Guru
36.	Singgih Febrianto	S1	Guru
37.	Idham Kholid	S1	Guru
38.	Nefi Kurniawan	S1	Guru
39.	Saiful Najib	S1	Guru
40.	Mukhis Ahmada	S1	Guru
41.	Sujadi	S1	Guru
42.	Ahmad Khoirun	S1	Guru
43.	Muhdin	S1	Guru
44.	Tamami	S1	Guru
45.	Arif Hidayat	S1	Guru
46.	Fathan	S1	Guru
47.	Aufal Marom	S1	Guru
48.	M. Chirul Huda	S1	Guru
49.	Sa'diyah	S1	Guru
50.	Inayatul Maula	S1	Guru
51.	Siti Mutmainnah	S1	Guru
52.	Rutiyah	S1	Guru
53.	Nurul Andiyah	S1	Guru
54.	Siti Amanatul Muruah	S1	Guru
55.	Laila Nur Azizah	S1	Guru
56.	Farida Nur Hidayah	S1	Guru
57.	Ismafiya	S1	Guru
58.	Miftahul Inayah	S1	Guru
59.	Mutammimul Fajroh	S1	Guru
60.	Nurul Fitroh	S1	Guru
61.	Qismatul Wilayati	S1	Guru
62.	Sangadah Azizah	S1	Guru

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik adalah komponen penting kedua yang ada dalam suatu pendidikan. Peserta didik adalah tokoh dari tujuan pendidikan, yang mana keberhasilannya mempengaruhi kualitas dari suatu lembaga pendidikan. Karena itulah peserta didik menjadi komponen penting yang langsung berhubungan dengan guru baik dari segi persiapan, pelaksanaan dan dari terlaksananya kegiatan pendidikan yang telah dirancang dalam kurikulum pendidikan.

Jumlah santri pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisian terdiri dari santri PDF Wustho, santri PDF Ulya, Santri Ma'had Aly, dan santri Induk/ Salaf. Berikut peneliti paparkan seluruh jumlah santri secara keseluruhan sebagai pembandingan jumlah dari masing-masing jenjang pendidikan yang disediakan dalam pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisian.⁹⁰

Tabel 4. 5

Data santri pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisian

No.	Jenis Santri	Jumlah		Total
		Putra	Purti	
1.	Santri PDF Wustha	1311	1242	2553
2.	Santri PDF Ulya	648	669	1317
3.	Santri Ma'had 'Ali	194	168	362
4.	Santri Induk	441	257	698
Jumlah santri Al-Mubaarok Manggisian				4930

Adapun untuk pembagian kelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, untuk kelas disetiap jenjang pendidikan antara putra dan putri memiliki kelas berbeda, untuk kelas putra disebut

⁹⁰ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian, dikutip pada 3-4 September 2022

kelas Banin, adapun untuk kelas putri tersebut dengan kelas Banat.

Berikut pemaparan santri PDF Ulya kelas Banin sebagai berikut.⁹¹

Tabel 4. 6

Data Santri Kelas Banin PDF Ulya Al-Mubaarok

Manggisan

No.	Kelas	Jumlah	Total
1.	X BANIN A	63	299
2.	X BANIN B	64	
3.	X BANIN C	48	
4.	X BANIN D	61	
5.	X BANIN E	63	
6.	XI BANIN A	73	217
7.	XI BANIN B	67	
8.	XI BANIN C	77	
9.	XII BANIN A	59	132
10.	XII BANIN B	73	
JUMLAH TOTAL			648

Adapun data santri putri PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan sebagai berikut.⁹²

Tabel 4. 7

Data santri Banat PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan

No.	Kelas	Jumlah	Total
1.	X BANAT A	49	298

⁹¹ Hasil Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan, dikutip pada 3 September 2022.

⁹² Hasil Dokumentasi dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan, dikutip pada 3 September 2022.

2.	X BANAT B	38	
3.	X BANAT C	35	
4.	X BANAT D	90	
5.	X BANAT E	86	
6.	XI BANAT A	93	
7.	XI BANAT B	73	218
8.	XI BANAT C	52	
9.	XII BANAT A	91	
10.	XII BANAT B	62	153
JUMLAH TOTAL			

Kemudian untuk data jumlah santri PDF Wustha Banin sebagai berikut.⁹³

Tabel 4. 8

Data santri Banin PDF Wustho Al-Mubaarok Manggisian

No.	Kelas	Jumlah	Total
1.	VII BANIN A	82	587
2.	VII BANIN B	81	
3.	VII BANIN C	82	
4.	VII BANIN D	86	
5.	VII BANIN E	86	
6.	VII BANIN F	84	
7.	VII BANIN G	86	
8.	VIII BANIN A	84	451
9.	VIII BANIN B	84	
10.	VIII BANIN C	93	
11.	VIII BANIN D	96	

⁹³ Hasil Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian, dikutip pada 3 September 2022.

12.	VIII BANIN E	94	
13.	IX BANIN A	86	273
14.	IX BANIN B	94	
15.	IX BANIN C	93	
JUMLAH TOTAL			1311

Adapun untuk jumlah santri Banat PDF Al-Mubaarok Manggisan dapat dilihat dari tabel berikut ini.⁹⁴

Tabel 4. 9
Data Santri Banat PDF Wustho Al-Mubaarok Manggisan

No.	Kelas	Jumlah	Total
1.	VII BANAT A	80	553
2.	VII BANAT B	80	
3.	VII BANAT C	80	
4.	VII BANAT D	80	
5.	VII BANAT E	80	
6.	VII BANAT F	80	
7.	VII BANAT G	73	
8.	VIII BANAT A	103	428
9.	VIII BANAT B	86	
10.	VIII BANAT C	90	
11.	VIII BANAT D	82	
12.	VIII BANAT E	69	
13.	IX BANAT A	104	261
14.	IX BANAT B	92	
15.	IX BANAT C	65	

⁹⁴ Hasil Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan, dikutip pada 3 September 2022.

JUMLAH TOTAL	1242
---------------------	-------------

Adapun data santri Ma'had 'Aly Al-Mubaarok Manggisan sebagai berikut.⁹⁵

Tabel 4. 10

Data Santri Ma'had 'Aly

No.	Semester	Ma'had Aly		Total
		Putra	Putri	
1.	SEMESTER 1	33	24	57
2.	SEMESTER 3	91	76	167
3.	SEMESTER 5	45	26	71
4.	SEMESTER 7	25	42	67
JUMLAH TOTAL		194	168	362

Kemudian untuk data santri induk pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.⁹⁶

Tabel 4. 11

Data Santri Induk Putra Al-Mubaarok Manggisan

No.	Kelas	Jumlah	Total
1.	Ibtida'	24	24
2.	Amsilati	25	25
3.	As Shorof	31	31
4.	Al Fiyyah	28	28
5.	Fathul Wahab A	61	117
6.	Fathul Wahab B	56	

⁹⁵ Hasil Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan, dikutip pada 3 September 2022.

⁹⁶ Hasil Dokumentasi dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan, dikutip pada 3 September 2022.

7.	Al Makhali	78	78
8.	Al Bukhari	47	47
9.	Ihya Ulumuddin	22	22
10.	Ihya Tsani Keatas	69	69
JUMLAH TOTAL			441

Adapun data santri Induk Putri Al-Mubaarok Manggisian sebagai berikut.⁹⁷

Tabel 4. 12
Data santri Induk Putri Al-Mubaarok Manggisian

No.	Kelas	Jumlah	Total
1.	Ibtida'	14	14
2.	Amsilati	15	15
3.	As Shorof	11	11
4.	Al Fiyyah	12	12
5.	Fathul Wahab A	42	42
6.	Fathul Wahab B	21	21
7.	Tafsir	51	51
8.	Ihya Ulumuddin I	29	91
9.	Ihya Ulumuddin II	37	
10.	Ihya Ulumuddin III	15	
11.	Ihya Ulumuddin IV	10	
JUMLAH TOTAL			257

⁹⁷ Hasil Dokumentasi dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian, dikutip pada 4 September 2022.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu dari sekian banyak papan penunjang pendidikan. Sebagaimana guru dan peserta didik yang menjadi tokoh penting penunjang keberhasilan dari suatu pendidikan, sarana dan prasarana lebih dari kedua tokoh tersebut, sarana dan prasarana adalah fasilitas yang sangat diperlukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Sarana dan prasarana dalam PDF Al-Mubaarok Manggisan yang tergabung dalam pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan terbilang lengkap dan baik menurut kondisinya, baik itu berkaitan erat dengan fasilitas dengan bentuk kokoh tetap maupun dengan bentuk yang dapat berpindah-pindah.

Berikut peneliti paparkan beberapa jenis sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan dalam mewadahi lembaga pendidikan yang ada didalamnya.⁹⁸

a. Data Ruang Belajar

Tabel 4.13

Data Ruang Belajar Santri PDF Al-Mubaarok Manggisan

No.	Jenis Ruang Belajar	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Musholla	15	Baik
2.	Ruang Kampus LT. 2	11	Baik
3.	Ruang Kantor	1	Baik
4.	Ruang PDF	11	Baik
5.	Ruang Laboratorium	1	Baik
6.	Pendopo	4	Baik
7.	Ruang Atas Ndalem	3	Baik
8.	Akol	1	Baik

⁹⁸ Hasil Dokumentasi PDF Al-Mubaarok Manggisan, dikutip pada 5 Januari 2022.

9.	Perpus Putri	1	Baik
10.	Ruang K. H. Amin	4	Baik
11.	Aula Utama	6	Baik
12.	Aula Lama	1	Baik
13.	Aula LT. 1	1	Baik
14.	Aula LT. 2	1	Baik
15.	Aula LT. 3	1	Baik
16.	LAB	1	Baik
17.	Pondok Bawah	1	Baik
18.	Pondok Atas	1	Baik

b. Data Ruang Kantor

Tabel 4. 14

Data Ruang Kantor PDF Al-Mubaarok Manggisan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1.	R. Kepala PDF	1	Baik
2.	R. Guru	2	Baik
3.	R. Tata Usaha	2	Baik
4.	R. Lobi	1	Baik

c. Data Ruang Penunjang

Tabel 4. 15

Data Ruang Penunjang PDF Al-Mubaarok Manggisan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1.	Tempat Beribadah	2	Baik
2.	Ndalem	1	Baik
3.	Asrama Putri	40	Baik
4.	Asrama Putra	36	Baik

5.	Kamar Mandi Putri	175	Baik
6.	Kamar Mandi Putra	90	Baik
7.	Poskestren	2	Baik
8.	Aula Pondok Putri	5	Baik
9.	Aula Pondok Putra	1	Baik
10.	Dapur	2	Baik
11.	Koprasi	1	Baik
12.	Kantin	4	Baik
13.	Perpustakaan	1	Baik
14.	Ruang Jahit	1	Baik
15.	Maqom	1	Baik
16.	Parkiran	2	Baik
17.	Jemuran	2	Baik
18.	Kantor Pondok	2	Baik

d. Data Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Adapun data perlengkapan kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.⁹⁹

Tabel 4.16

Data Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar PDF Al-Mubaarok Manggisian

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Kursi Guru	32	Baik
2.	Papan Tulis Putih	32	Baik
3.	Penghapus	32	Baik

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian, dikutip pada 4 April 2022.

e. Data Perlengkapan Administrasi

Berikut data perlengkapan administrasi yang dapat dipaparkan, sebagai berikut.¹⁰⁰

Tabel 4.17

Data Perlengkapan Administrasi PDF Al-Mubaarok Manggisan

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer TU	8	Baik
2.	Laptop TU	5	Baik
3.	Printer	7	Baik
4.	Scanner	7	Baik
5.	Lemari	15	Baik
6.	Meja TU	8	Baik
7.	Kursi TU	8	Baik
8.	Set sofa	2	Baik
9.	Mobil	1	Baik

B. Penyajian Data

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi dari beberapa narasumber serta dari data yang telah didapatkan, dapat diketahui beberapa fakta dari Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan mengenai Strategi Pembelajaran yang di gunakan oleh PDF Ulya, terkhusus pada mata pelajaran Fikih dan Ushul Fiqih. Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Kabupaten Wonosobo. PDF Al-Mubaarok Manggisan merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri dan bernaung di dalam pondok pesantren. PDF Al-Mubaarok Manggisan telah menyediakan jenjang

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan, dikutip pada 4 April 2022.

pendidikan formal yang setingkat dengan SMP, SMA, dan S1. Selain menyediakan sekolah formal berbentuk PDF, pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan juga menyediakan pendidikan non formal berupa salaf murni yang disebut sebagai pengajaran induk pesantren. Sehingga pendidikan dalam pondok tersebut sangatlah lengkap, selain peserta didik mendapatkan pengajaran agama yang komplit, mereka juga mendapatkan pembelajaran umum, dan yang terpenting lulusannya terjamin dan sah dimata hukum, dan dapat berlaku sebagaimana ijazah pada pendidikan formal umumnya.

Awalnya pondok pesantren Al-Mubaarok Manggisan hanya berupa pondok salaf yang mengajarkan keilmuan agama dengan pengajaran dasarnya menggunakan kitab kuning. Kemudian menyediakan sekolah paket B dan C, baru setelahnya pada tahun 2015 pondok tersebut mendirikan lembaga pendidikan formal tersendiri yang disebut dengan lembaga Pendidikan Diniyah Formal atau PDF terkhusus untuk jenjang Ulya yang setara dengan SMA, yang mana lembaga tersebut diresmikan secara langsung oleh Menteri Agama yaitu oleh Bapak Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 26 Mei 2015 bertepatan dengan Haflah At-Tasyakkur Li Ihtitam yang ke-19 Pondok Pesantren Al-Mubarok Manggisan sekaligus menjadi tempat peresmian 16 Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) se-Indonesia. Kemudian pada tahun 2017 pondok tersebut mendirikan jenjang PDF Wustho yang setara SMP, kemudian disusul pendirian di jenjang Ma'had Aly pada tahun 2018 yang mana setara dengan pendidikan S1.

Aktivitas pembelajaran santri PDF Ulya mengikuti penanggalan hijriyah sebagaimana yang digunakan oleh pondok pesantren. Awal tahun ajaran dimulai pada bulan Syawal yang berakhir pada bulan Sa'ban. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, dalam PDF ini juga terdapat pembagian semester ganjil dan genap, untuk semester ganjil dimulai dari bulan Sawal sampai dengan pertengahan Rabiul Awwal, sedangkan semester genap dimulai dari akhir bulan Sawal sampai dengan pertengahan

bulan Sa'ban.¹⁰¹ Untuk sistem penilaian dan ulangnya, PDF Ulya Al-Mubaarok juga dilakukan disetiap semester serta terdapat ujian kelulusan sebagaimana Ujian Nasional yang di sebut dengan Imtihan Wathoniyah. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwasanya lembaga Pendidikan Diniyah Formal ini memiliki kesamaan dengan pendidikan formal pada umumnya yang pastinya juga memiliki cara khusus dalam sistem pengajarannya yakni dalam hal penerapan Strategi Pembelajaran.

1. Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih merupakan dua mata pelajaran dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan dalam PDF Ulya. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan dalam tabel komponen kurikulum PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisan diatas, mata pelajaran Fikih dengan mata pelajaran Ushul Fiqih memiliki beberapa perbedaan dari segi isi materi maupun sumber ajarnya, yang sama dari kedua mata pelajaran tersebut adalah sama-sama menggunakan sumber ajar berupa kitab kuning.

Sumber ajar yang digunakan pada mata pelajaran Fikih mengikuti tingkatan kelas. Sehingga setiap tingkatan kelas memiliki sumber ajar yang berbeda dan umumnya semakin naik tingkatan kelas maka semakin tinggi juga kitab ajar yang digunakan. Untuk kelas XI Ulya sendiri, sumber ajar yang digunakan menggunakan kitab *Fathul Mu'in*, kitab tersebut dikaji selama dua tahun sehingga ketika santri naik kelas XII Ulya mereka masih menggunakan kitab tersebut, hal tersebut dikarenakan Kitab Fathul Mu'in berupa kitab besar dan memiliki tingkatan materi yang lebih tinggi dan luas, selain itu memiliki beberapa pembagaian/ jilid kitab, sehingga kitab tersebut

¹⁰¹ Hasil Dokumentasi PDF Al-Mubaarok, dikutip pada 10 Januari 2022.

digunakan selama dua tahun pelajaran.¹⁰² Berbeda dengan kelas-kelas dibawahnya, kitab yang digunakan hanya dikaji selama satu tahun pelajaran sehingga setiap kenaikan kelas para santri menggunakan kitab yang berbeda, misalnya saja untuk santri kelas VII Wustha menggunakan kitab ajar Fikih berupa kitab *Fasholatan*, lalu ketika naik kelas VIII Wustha berganti menggunakan kitab *Takrib*, lalu saat kelas IX Wustha mereka menggunakan kitab *Fathul Qorib*.¹⁰³

Adapun sumber ajar yang digunakan pada mata pelajaran Ushul Fiqih menggunakan kitab *Latoiful Isyarah*. Berbeda dengan mata pelajaran Fikih, pada mata pelajaran Ushul Fiqih ini hanya ada dan baru diajarkan ketika santri sudah memasuki kelas XII PDF Ulya, sehingga mata pelajaran ini belum disampaikan saat santri masih kelas X ataupun kelas XI.¹⁰⁴ Hal tersebut didasari dengan alasan bahwa mata pelajaran Ushul Fiqih berupa ilmu konseptual artinya ilmu tersebut merupakan ilmu pengembangan dari ilmu Fikih, selain itu pengaplikasiannya tidak terlalu dibutuhkan setiap waktu. Berbeda dengan Fikih yang ilmunya bersifat aplikatif yang artinya ilmu fikih ini sudah dibutuhkan sejak dini, terlebih berkaitan dengan peribadahan baik ibadah mahdoh maupun ghoiru mahdoh sehingga ilmu Fikih sangat dibutuhkan pemahaman keilmuannya. Selain itu dalam pengajarannya pun tidak menggunakan sumber ajar lain, dalam PDF hanya menggunakan kitab kuning, walaupun memakai sumber ajar lain itupun masih berbentuk kitab kuning.¹⁰⁵ Dengan demikian, pengajaran mata pelajaran Ushul Fiqih baru diajarkan saat santri memasuki kelas

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian, dikutip pada 25 Maret 2022.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Zidni Qurotul'aini selaku santri PDF Ulya kelas XI A pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 22:12 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd. M. Pd selaku dosen, guru, dan ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian, dikutip pada 25 Maret 2022.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian.

XII Ulya dan akan dilanjutkan saat santri memasuki jenjang Ma'had Ali/ S1.

Jadi dapat dikatakan bahwa untuk mata pelajaran Fiqih sendiri menggunakan sumber ajar kitab *Fathul Mu'in*, sedangkan untuk mata pelajaran Ushul Fiqih menggunakan kitab *Latoiful Isyarah*. Kemudian untuk Strategi Pembelajarannya memiliki persamaan baik dari mata pelajaran fikih maupun Ushul Fiqih, keduanya memiliki proses penyaluran keilmuan yang sama meski pada penyampaiannya mengalami sedikit perbedaan. Hal ini karena penyampaian strategi pembelajaran disesuaikan dengan sub bab materi pembelajaran yang mana antara dua mata pelajaran tersebut memiliki sub bab tersendiri.

Berikut peneliti paparkan sub bab materi pada mata pelajaran Fiqih yang dapat peneliti dapatkan.¹⁰⁶

Tabel 4.18
Sub Bab Materi Fiqih

No.	Sub Bab Mata Pelajaran Fiqih
1.	خطبه الكتب
2.	باب الصلاة
3.	باب الزكاة
4.	باب الحج والعمرة, أركانه
5.	باب البيع
6.	باب التفليس
7.	باب فى الوكاله والقراض
8.	باب الشفعة, باب فى الإجارة
9.	باب فى العارية
10.	باب فى الهبة ٨٧ باب فى الوقف

¹⁰⁶ Syaikh Zainuddin 'Abdul 'Aziz Al-Malaibari dan Ibnu Hajaj Al-Haitami As-Syafi'I, *Fathul Mu'in Syarah Qurrotul'Ain*, (Surabaya: Al-HaromainJaya Indonesia), hlm. 109-110.

11.	باب فى الإقرار ٩٢ باب فى الوصية
12.	باب الفرائض ٩٥ الحجب
13.	باب النكاح ٩٩ أركانه
14.	باب والوليمة
15.	باب الجنابة ١٢٥ الرية
16.	باب فى الردة
17.	باب الحدود, (حدالزنا)
18.	باب الجهاد
19.	باب القضاء
20.	باب الاعتاق, التدبير

Adapun sub materi dari dari mata pelajaran ushul fiqh dapat peneliti paparkan sebagai berikut.¹⁰⁷

Tabel 4.19

Sub Bab Materi Ushul Fiqih

No.	Sub Bab Mata Pelajaran Ushul Fiqih
1.	خطبه الكتب
2.	باب أصول الفقه
3.	باب أقسام الكلام
4.	باب الأمر
5.	باب النهى
6.	باب العام
7.	باب الخاص
8.	باب المجمل والمبين
9.	باب الأفعال
10.	باب النسخ
11.	باب فى بيان ما يفعل فى التعارض بين الأدلة والترجيح

¹⁰⁷ Syaih 'Abdul Hamid bin Muhammad 'Ali Qudus, *Latoiful Isyaroh 'Ala Tashil Turoqot Linadhom Waraqot Fil Ushul Fiqhiyat*, (Jakarta: Darul Kitab Al-Islamiyah), hlm. 126.

12.	باب الأجماع
13.	باب بيان الأخبار وحكمها
14.	باب القياس
15.	باب ترتيب الأدلة
16.	باب فى المفتي والمستفتي والتقليد

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Fikih, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fikih mengikuti sumber ajar yang digunakan, karena sumber ajar yang digunakan adalah kitab kuning maka strateginya kitab dibacakan oleh guru sedangkan peserta didik ngabsahi dan menyimak, kemudian setelahnya peserta didik mengulang sebagaimana yang dilakukan oleh guru kemudian diperdalam dengan penjelasan dan penambahan praktik menyesuaikan materi yang sedang diajarkan.¹⁰⁸

Adapun Strategi Pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Ushul Fiqih diketahui menggunakan Strategi yang disebut sebagai Strategi Pengajaran Pesantren. Strategi Pengajaran Pesantren merupakan Strategi Pembelajaran yang bergerak pada pelibatan proses transfer pengetahuan dari seorang guru dan menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dimana dalam prosesnya, guru membacakan makna dan penjelasan materi dalam kitab, sedang para santri menuliskan maknanya dalam kitab. Kemudian setelahnya, guru menjelaskannya kedalam papan tulis, namun dalam penjelasannya guru menggunakan bentuk tulisan arab/pegon sebagaimana khas penulisan dalam pesantren. Selain itu santri disini juga dituntut untuk aktif membacakan materi yang diajarkan sebagaimana yang sebelumnya dilakukan oleh guru. Dengan demikian

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Inayatul Maula selaku guru pada mata pelajaran Fikih pada 26 Maret 2022 melalui online pukul 13:42.

ada proses penyaluran keilmuan dari guru kepada peserta didik dan evaluasi dari guru saat proses belajar mengajar di kelas.¹⁰⁹

Kemudian untuk penggunaan strategi pada mata pelajaran Fiqih ini biasanya terdapat pembagian kelompok presentasi, yang mana kadang anak disuruh untuk mempresentasikan materi yang sudah dijelaskan.¹¹⁰ Selain itu menurut hasil wawancara dari salah satu santri PDF Ulya yakni mba Zidni Qurotul'aini juga menyampaikan bahwa kadang mereka dibagi kelompok untuk mempresentasikan suatu materi, mereka biasanya langsung mempersiapkannya dengan belajar bersama dengan kelompok lain yang sudah presentasi ataupun dengan yang belum presentasi.¹¹¹

Untuk model presentasinya, setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka. Biasanya kelompok presentasi maju ke depan membawa kitab mereka masing-masing dan mulai menjelaskan maksud dari suatu materi yang ditugaskan disertai dengan pemaparan contoh nyata yang terjadi di pondok, seperti misalnya tentang contoh sholat jenazah, sholat dhuha, rowatib ataupun yang lainnya, kemudian disesi terakhir ada sesi pertanyaan dan jawaban dari teman-teman, jika ada yang belum bisa dipahami biasanya presenter memberikan penjelasan ulang.¹¹²

Adapun untuk mata pelajaran Ushul Fiqih sendiri, kegiatan presentasi belum ada, mereka hanya dikelompokkan untuk penugasan mencari keterangan tentang suatu bab, misalkan kelompok pertama disuruh mencari keterangan tentang bab ijma, lalu kelompok lain

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S.Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Inayatul Maula, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Fiqih pada 26 Maret 2022 melalui online pukul 13:42.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Zidni Qurotul'aini selaku santri PDF Ulya kelas XI pada 5 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan pukul 22:20.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Zidni Qurotul'aini selaku santri PDF Ulya kelas XI pada 5 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan pukul 22:20.

tentang bab qiyas, dan lain sebagainya.¹¹³ Dalam kelas XII terkhusus untuk mata pelajaran Ushul Fiqih ini lebih diarahkan kepada pemupukan pemahaman siswa dari kegiatan tugas mandiri dan keterangan dari guru sehingga tidak dibebankan tugas presentasi. Santri kelas XII justru melakukan penambahan materi dengan model pemadatan dan pengayaan untuk persiapan Imtihan Wathoni sebagai bentuk Ujian Nasional dalam PDF.¹¹⁴

Menariknya dari penerapan strategi pembelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih yaitu dimana Strategi Pembelajaran masih terus digunakan ketika waktu pembelajaran telah usai, biasanya para santri akan melanjutkan kegiatan belajar mereka diluar kelas, mereka terbiasa melakukan musyawarah/ belajar berkelompok untuk membahas suatu materi pelajaran yang belum mereka pahami baik itu terstruktur maupun non struktural.¹¹⁵ Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Arif Fathurrozi selaku guru mata pelajaran Ushul Fiqih, beliau menyampaikan bahwa ada kegiatan diluar jam pelajaran dikelas bentuknya Syawir dan sifatnya mandiri artinya pelaksanaannya tidak diarahkan oleh guru, dan biasanya anak berkelompok dengan sendirinya atau bisa menggunakan bentuk belajar metode lain.¹¹⁶ Sehingga dalam penerapannya secara tidak langsung baik mata pelajaran Fiqih maupun Ushul Fiqih masing-masing ada kegiatan pemantapan materi diluar jam pelajaran, karena pada dasarnya waktu jam pelajaran untuk satu kali tatap muka hanya berdurasi 1 jam. Untuk mata pelajaran Fiqih di kelas XI hampir setiap hari ada, kemudian

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Lutfiah Zalfa selaku santri PDF Ulya kelas XII pada 5 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian pukul 22:35.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Inayatul Maula, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Fiqih pada 26 Maret 2022 melalui online pukul 13:42.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian.

untuk mata pelajaran Ushul Fiqih sebanyak dua kali dalam seminggu.¹¹⁷

Berkaitan dengan penilaiannya, untuk mata pelajaran Fiqih sistem penilaiannya diambil dari nilai harian dan nilai bulanan. Untuk pengambilan nilai harian sendiri diambil dari tata cara pembacaan dan memaknai materi dalam kitab yang telah diajarkan saat proses pembelajaran dikelas. Biasanya saat pengulangan pembacaan secara bersama-sama maupun secara individu tepat setelah proses penerangan dari guru. Kemudian yang kedua, nilai diambil dari kegiatan presentasi dan praktek dari santri setiap kali tatap muka. Kemudian untuk penilaian bulannya diambil berdasarkan ulangan baik dalam bentuk UTS maupun UAS.¹¹⁸

Sebagaimana penilaian dalam mata pelajaran Fiqih, penilaian pada mata pelajaran Ushul Fiqih memiliki bentuk penilaian sebagaimana mata pelajaran Fiqih. Bedanya ada istilah bentuk penilaian khusus yang dibebankan kepada setiap peserta didik, karena basis pengajarannya berupa kitab kuning maka kemampuan awal yang dinilai berkaitan dengan kemampuan membaca kitab setiap santri. Dalam penerapannya, penilaian ini dilakukan dengan cara pemanggilan kepada peserta didik secara bergantian/ penunjukan kepada salah satu santri untuk membacakan matan dan makna tertera dalam kitab masing-masing santri. Kegiatan penilaian ini juga termasuk kedalam kegiatan evaluasi pembacaan kitab dan pemahaman materi setiap santri. Selain itu juga ada bentuk istilah observasi kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi, dalam penilaiannya menggunakan ulangan yakni UTS dan UAS. Yang mana baik bentuk soal UTS ataupun UAS untuk kelas XII dan jenjang

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Zidni Qurotul'aini dan Lutfiah Zalfa santri PDF Ulya kelas XI dan XII pada 5 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian pukul 22:20 - 22:35.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Inayatul Maula, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Fiqih pada 26 Maret 2022 melalui online pukul 13:42.

kuliah menggunakan bentuk soal bahasa arab, namun untuk kelas dibawahnya belum ada karena mata pelajaran Ushul Fiqih belum diajarkan.¹¹⁹

Berkaitan dengan penggunaan RPP sendiri untuk mata pelajaran Fiqih sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Inayatul Maula, beliau menyampaikan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih lebih dititikberatkan pada cara agar anak bisa membaca kitab sesuai dengan nahwu dan mampu memahami materi yang diajarkan. Beliau juga menyampaikan bahwa ada catatan berbentuk target pencapaian-pencapaian untuk menunjang pembelajaran Fiqih, namun catatan tersebut sedang terselib, sehingga belum bisa dipaparkan sebagaimana bentuk rangkaian isinya.¹²⁰

Adapun untuk penggunaan RPP pada mata pelajaran Ushul Fiqih sendiri beliau bapak Arif Fathurrozi menjelaskan bahwa RPP dalam PDF ini muatan isinya didasarkan pada kitab ajar yang dipakai, sehingga rangkaian isi RPP mengikuti jumlah halaman dan jumlah materi yang terdapat dalam kitab, sehingga dari jumlah tersebut dibagi untuk pertemuan setiap harinya. Sebagaimana rangkaian RPP pada umumnya, RPP dalam PDF dibuat mengikuti kompetensi dasar dan standar kelulusan. Namun untuk penerapannya dilapangan beliau menyampaikan bahwa dengan melihat berbagai macam kondisi anak beliau tidak bisa saklek sebagaimana yang direncanakan dalam RPP tersebut.¹²¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru PDF dan sekaligus sebagai dosen yang menjabat ketua pengurus pondok

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis.

tersebut juga menyampaikan bahwasanya untuk pembuatan RPP sendiri setiap guru dibebankan untuk membuatnya, namun untuk guru yang sudah sepuh biasanya RPP dibuatkan dari pihak PDF.¹²² Dengan demikian strategi pembelajaran baik pada mata pelajaran Fiqih maupun Ushul Fiqih telah dipersiapkan melalui pembuatan RPP, meski pada pengaplikasian dan penulisannya memiliki perbedaan bentuk. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa baik Fiqih maupun Ushul Fiqih memiliki pedoman dan pengaturan mengikuti kurikulum dalam PDF dan mengacu pada kompetensi dasar dan standar kelulusan yang mengikuti tujuan dari lembaga PDF sebagaimana yang tertera pada Visi dan Misi PDF Al-Mubaarok Manggisian.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dan Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih di PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih mengikuti umumnya sekolah dimana dalam pelaksanaannya mencakup penggunaan dari strategi, metode, sumber ajar, metode, dan tak bisa terlepas dari penggunaan RPP untuk setiap pelaksanaannya. Sebagaimana yang terdapat pada sekolah umumnya, proses pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan jadwal pertemuan/ tatap muka pembelajaran. Untuk setiap mata pelajaran terdapat pembagian jam masing-masing, digantungkan pada perhitungan beban materi dalam kurikulum dan program semester yang berkaitan dengan perhitungan jumlah minggu efektif itulah kenapa masing-masing mata pelajaran memiliki perbedaan waktu tatap muka.

Untuk alokasi waktu tatap muka di PDF ini, masing-masing dari beberapa jumlah mata pelajaran kebanyakan berkisar 1 jam, namun perhitungan perminggunya ada yang dua kali bahkan tiga kali

¹²² Hasil Wawancara dengan bapak M. Ali Absul Basyit, S. Pd., M. Pd., selaku guru dan ketua pengurus pada 4 Januari 2022 di kantor PDF Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian.

tatap muka, kembali lagi disesuaikan dengan beban materi, kesulitan, dan keluasan serta pentingnya suatu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan prota promes dan kurikulum yang digunakan dalam PDF.

Salah satu yang membedakan PDF dengan sekolah umumnya adalah waktu dari kegiatan belajar. Dalam sekolah umum, kegiatan pembelajaran hanya berkisar setengah hari atau dimulai dari pagi dan berakhir pada siang hari ataupun sore hari. Berbeda dengan waktu pembelajaran dalam PDF, kegiatan santri diatur selama sehari penuh atau selama 24 jam, dari santri bangun tidur sampai santri tersebut tidur lagi, semua kegiatannya santri PDF terjadwal, sehingga dengan demikian pelaksanaan dari proses pembelajaran adalah sebagian besar dari aktifitas santri.

Adapun jadwal keseharian santri PDF Ulya dapat dilihat dari tabel berikut.¹²³

Tabel 4. 20
Jadwal Harian Santri PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok
Manggisan

No.	Jam	Kegiatan
1.	04:00-05:00	Bangun, Sholat Shubuh dilanjut ngaji Qur'an
2.	05:00-06:45	Persiapan masuk kelas (mandi & makan)
3.	06:45-07:05	Apel pagi dan membaca Asmaul Husna
4.	07:05-13:00	Sekolah ngaji
5.	13:00-13:30	Jamaah sholat dzuhur
6.	13:30-15:30	Istirahat
7.	15:30-16:30	Jamaah shalat ashar, dilanjut tadarus Al-

¹²³ Hasil Wawancara pendahuluan dengan bapak M. Ali Absul Basyit, S. Pd., M. Pd., selaku guru dan ketua pengurus pada 20 September 2022, secara online pada observasi pendahuluan.

		Qur'an
8.	16:30-17:00	Setoran hafalan sesuai tingkatan
9.	17:30-17:45	Makan/ istirahat
10.	18:00-19:30	Shalat maghrib, mujadah, dan sholat isya berjamaah
11.	19:30-21:30	Masuk kelas malam
12.	21:30-22:45	Musyawahroh
13.	23:00-24:00	Mujahadah
14.	24:00-04:00	Tidur/ istirahat

a. Proses Kegiatan Pembelajaran Fikih

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih diawali dengan apel pagi dan membaca Asmaul Husna bersama-sama setiap paginya. Kemudian setelahnya masing-masing santri menuju kelas mereka.¹²⁴ Kegiatan pembelajaran dimulai ketika guru dan seluruh peserta didik telah hadir dalam kelas. Biasanya para santri akan terlebih dulu datang ke kelas mengikuti jadwal mata pelajaran fikih (berkaitan dengan jam dan tempat). Setelah guru datang biasanya guru langsung memberikan salam/ pun santri memberikan salam terlebih dahulu (tergantung kondisi), dilanjut dengan guru memimpin doa, pengiriman doa (hadiah al-fatimah untuk pada Muallif, Mua'lim, guru, dan murid-muridnya), kadang ditambah dengan doa *tolak bala*.¹²⁵

2) Kegiatan Inti

¹²⁴ Hasil Wawancara Pendahuluan dengan bapak M. Ali Absul Basyit, S. Pd., M. Pd., selaku guru dan ketua pengurus pada 20 September 2021 secara online saat observasi pendahuluan.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Zidni Qurotul'aini dan Lutfiah Zalfa santri PDF Ulya kelas XI dan XII pada 5 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian pukul 22:20 - 22:35.

Kegiatan inti dari proses belajar mengajar dilakukan oleh guru. Disinilah guru mulai menggunakan strategi pembelajaran. Dalam mata pelajaran Fikih, setelah guru dan seluruh santri berdoa, guru biasanya mengulas sedikit isi/ inti dari materi kemarin, kemudian mengaitkannya dengan lanjutan dari materi sebelumnya.¹²⁶ Dalam pelaksanaan strategi pembelajarannya guru biasanya mulai memaknai kitab dan menjelaskan, sedangkan seluruh peserta didik ngabsai atau menuliskan makna dan keterangan dari matan kitab yang dibacakan oleh guru.¹²⁷

Adapun materi yang diajarkan misalnya saat itu tentang materi mentalkin jenazah dalam bab sholat bagian sholat jenazah, sebagai berikut:¹²⁸

(وَيَذَّبُ) أَنْ الْقَنْ مَحْتَضِرٌ وَلَوْ مَمِيزٌ إِعْلَ الْأُوجِهَةِ الشَّهَادَةِ أَيُّ لَالِهِ إِلَّا اللَّهُ فَقَطْ لَخَبِرَ مُسْلِمٌ لَقَتُوا أَمْوَاتًا كَمْ أَيُّ مَنْ حَضَرَهُ الْمَوْتَ لَالِهِ إِلَّا اللَّهُ مَعَ أَخْبَرِ الصَّحِيحِ مَنْ كَانَ آخِرَ كَلَامِهِ لَالِهِ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْخَنَةَ أَيُّ مَعَ الْفَائِزِينَ وَالْأَفْكَلَ مُسْلِمٌ وَلَوْ فَاسِقًا يَدْخُلُهَا وَلَوْ بَعْدَ عَذَابٍ وَأَنْ طَالَ وَقَوْلٌ جَمَعَ يَلْقَى مُحَمَّدٌ رَسُولَ اللَّهِ أَيْضًا لِأَنَّ الْقَصْدَ مَوْتَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ وَلَا يُسَمَّى مُسْلِمًا إِلَّا يَهُمَا مُرَدُّدٌ بِأَنَّهُ مُسْلِمٌ وَأِنَّمَا الْقَصْدُ مَخْتَمٌ كَلَامُهُ بِاللَّهِ إِلَّا اللَّهُ لِيَحْصَلَ لَهُ ذَلِكَ الثَّوَابُ وَمَحْتٌ تَلْقِيْنُهُ الرَّفِيقِ الْأَعْلَى لِأَنَّهُ آخِرُ مَا تَكْتُمُ بِهِ رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَدُّدٌ بِأَنَّ ذَلِكَ لِسَبَبٍ لَمْ يَوْجَدْ فِي غَيْرِهِ وَهُوَ إِنْ اللَّهُ خَيْرُهُ فَاخْتَارَهُ وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيَلْقَى قَطْعًا مَعَ لَفْظِ أَشْهَدُ لَوْ جَوِبَهُ أَيْضًا عَلَى مَا سِأَ نَى فِيهِ إِذْ لَا يَصِيرُ مُسْلِمًا وَأَنْ يَقِفَ جَمَاعَةٌ بَعْدَ الدَّفْنِ عِنْدَ الْقَبْرِ سَاعَةً يَسْلُونَ لَهُ التَّنْبِيْتَ وَيَسْتَغْفِرُونَ وَنَلَهُو (تَلْقِيْنٌ بِالْغِ وَالْوَشْهِيْدَا) كَمَا اقْتَضَاهُ اِطْلَاقُهُمْ خَلَاقًا لِلزَّرْكَشِيِّ (بَعْدَ) تَمَامِ (دَفْنِ) فَيَقْعُدُ جُلُ قِبَالَةَ وَجْهِهِ وَيَقُولُ يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ أُمَّةِ اللَّهِ اذْكُرْ الْعَهْدَ الذَّنَجْرَجْتَ عَلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا شَهَادَةَ أَنْ لَالِهِ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لِأَشْرِيْكَ لَهُ وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ وَأَنْ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَأَنْ النَّارَ حَقٌّ وَأَنْ الْبَعْثَ حَقٌّ وَأَنْ السَّاعَةَ آتِيَةٌ

¹²⁶ Hasil Observasi kelas dengan bapak M. Ali Absul Basyit, S. Pd., M. Pd., selaku guru dan ketua pengurus pada 4 Januari 2022 di kelas PDF Ulya pukul 09:13.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Inayatul Maula, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Fikih pada 26 Maret 2022 melalui online pukul 13:42.

¹²⁸ Syaikh Zainuddin 'Abdul 'Aziz Al-Malaibari dan Ibnu Hajaj Al-Haitami As-Syafi'i, *Fathul Mu'in Syarah Qurrotul'Ain*, (Surabaya: Al-HaromainJaya Indonesia), hlm.47- 48.

لا ريب فيها وأنالَّ يبعث من فى القبور وأنك رضيت بالله رب و بالإسلام دينا
 ومحمد صلى الله عليه وسلم نبيا وبالقرآن اماما وبالكعبة قبله و بالمؤمنين اخوانا ربي
 الله لا إله إلا هو عليه توكلت وهو رب العرش العظيم قال شيخنا ويسن تسكراره
 ثلاثا والاولى للحاضرين الوقوف وللملقن القعود ونداؤه بالأمر فيه أى ان غرفت
 والافحواء لا ينافى دعاء الناس يومالقيامة بأبا نهم لأن كليهما توقيف لامحال
 للرأى فيه والظاهر أنه يبدل البد بالامة فى الانثى ويؤنث الضمار اه ويندب
 (زيارة قبور لرمجل) لا لالانثى فتسكروه له نعم يسن لها زيارة قبر النبى صلى الله
 عليه وسلم قال كعضهم وكذا سائر الأنبياء والعلماء والأولياء ويسن كما نصّ
 عليه أن يقرأ من القرآن ما تيسر على القبر فيدعوله مستقبلا للقبلة (وسلام) لزاثر
 على أهل المقبرة عموما خصوصا فيقول السلام عليكم دار قوم مؤمنين عند اول
 المقبرة ويقول عند قبر أبيه مثلا السلام عليك ياوالدى فانأرادالاقتصار على
 أحدهما أى بالثا نية لأنه أخصّ عقصو ده وذلك لخبر مسلم أنه صلى الله عليه
 وسلم قال السلام عليكم دار قوم مؤمنين وانا ان شاءالله بكم لا حقون والاستثناء
 للتبرك أولالدفن بتلك البقعة أوللموت على الإسلام {فائدة} ورد أن من مات يوم
 الجمعة أوليلتها أمن من عذاب القبر وفتنته وورد أيضا من قرأ قل هوالله هو أحد
 فى مرض موته مائة مرة لم يفتن فى قبره وأمن من ضغطة القبر وجاوز
 الصراط على أكف الملائكة وورد أيضا من قال لاإله إلا أنت سبحانك إنى كنت
 من الظالمين أركعين مرة فى مرضه فمات فيه أعطى أجر شهيد ولمن برى
 مغفرا له غفر الله لن وأعادنا من عذاب القبر وفتنته.

Setelah guru membacakan makna dari matan kitab di atas, guru kemudian menjelaskannya dalam papan tulis dengan peserta didik mendengarkan dan mencatatnya dalam buku. Setelahnya seluruh peserta didik membacakan materi sebagaimana yang dilakukan oleh guru secara bersama-sama.¹²⁹ Selain itu guru juga memberikan sesi tanya jawab bagi peserta didik yang mau bertanya. Kadang ketika ada yang kurang memperhatikan atau untuk mengetahui kemampuan membaca kitab, guru menunjuk beberapa santri

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Inayatul Maula, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Fikih pada 26 Maret 2022 melalui online pukul 13:42.

untuk membaca sendiri-sendiri matan dan makna dari materi pelajaran yang telah disampaikan.¹³⁰

Baru ketika ada presentasi maka biasanya pembelajaran dilanjutkan dari kelompok presentasi untuk mempresentasikan materi kitab yang ditugaskan. Kegiatan presentasi tersebut sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru, presenter maju kedepan lalu bergantian memaknai kitab dan menjelaskannya, dalam penjelasan tersebut biasanya presenter juga memberikan contoh ataupun praktik dari materi yang dipaparkan kepada teman-teman kelas. Kemudian presentasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, ketika ada yang belum dipahami biasanya presenter kembali memberikan penjelasan.¹³¹

3) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru biasanya menyimpulkan kembali materi yang baru saja dipelajari. Kemudian kadang juga dieberikan beberapa tugas/PR kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, baru kemudian guru memimpin doa penutup majlis, dan salam.

b. Proses Kegiatan Pembelajaran Ushul Fiqih

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti halnya awal dari kegiatan pembelajaran Fiqih, awal dari kegiatan pembelajaran Ushul Fiqih dimulai setelah seluruh santri telah berkumpul dalam kelas. Setelah sebelumnya melaksanakan apel pagi dan pembacaan Asmaul Husna, karena jam pelajaran Ushul Fiqih ada di jam 10:00, maka seluruh peserta didik biasanya sudah memasuki jam

¹³⁰ Hasil Observasi kelas dengan bapak M. Ali Absul Basyit, S. Pd., M. Pd., selaku guru dan ketua pengurus pada 4 Januari 2022 di kelas PDF Ulya pukul 09:13.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Zidni Qurotul'aini selaku santri PDF Ulya kelas XI pada 5 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan pukul 22:20.

pelajaran ke 4, sehingga biasanya anak hanya berpindah kelas dan otomatis telah melakukan apel pagi.¹³²

Kegiatan awal pembelajaran Ushul Fiqih dimulai setelah guru mengucapkan salam, dan dilanjut dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh guru (hadiah al-fatimah untuk mu'alif, mu'alim, guru-guru, dan murid), dan doa tolak bala. Setelahnya guru langsung memulai kegiatan transfer pengetahuan.¹³³

2) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ushul Fiqih, guru disini menggunakan strategi pengajaran pesantren. Biasanya guru langsung membacakan lanjutan dari materi sebelumnya, yakni guru membacakan matan disertai dengan makna per kata materi dalam kitab, disini seluruh peserta didik menuliskan makna kitab sebagaimana yang dipaparkan oleh guru.¹³⁴ Misalnya saja pada materi Bab tentang 'Am, sebagai berikut.¹³⁵

{ باب الغام }

{ وحده لفظ يعم أكثرًا ~ من واحد من غير ما حصريري }

{ من قولهم عمتهم بما معى ~ ولتتخصر الفاظه فى أربع }

{ الجمعلاو الفرد المعرفان ~ باللام كالكافر والانسان }

{ وكل مبهم من الاسماء ~ من ذاك ما للشرط من جزاء }

{ ولفظ من فى عاقل ولفظ ما ~ فى غيره ولفظ أى فيما }

{ ولفظل أين وهو للسكان ~ كذامتى من الموضوع للزمان }

{ ولفظ لا فى النكرات ثم ما ~ فى لفظ من أتى بها مستقهما }

{ ثم العموم أبطلت دعواء ~ فى الفعل بل وما جرى مجراء }

¹³² Hasil Observasi proses pembelajaran di kelas XII A pada 6 Januari 2022 pukul 10:00.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Lutfiah Zalfa selaku santri PDF Ulya kelas XII pada 5 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan pukul 22:35.

¹³⁴ Hasil Observasi proses pembelajaran di kelas XII A pada 6 Januari 2022 pukul 10:00.

¹³⁵ Syaikh 'Abdul Hamid bin Muhammad 'Ali Qudus, *Latoiful Isyaroh 'Ala Tashil Turoqot Linadhom Waraqot Fil Ushul Fiqhiyat*, (Jakarta: Darul Kitab Al-Islamiyah), hlm. 56-57.

يعن أن تعريف العام هو لفظ يعم أي يتناول دفعة أكثر من واحد من غير دلالة على حصر أي ضبط وتعيين لمقدار المدلول. وهذا معنى قوله: (وحده لفظ يعم أكثر) البيت، فألف أكثرا للاطلاق ولفظ ما في كلامه زائد، ويرى بالبناء للمجهول تكملة كما علمت من الحل. وخرج بقوله: أكثر من واحد النكرة في الاثبات. وبقوله: من غير حصر، يتناول كل ما يمكن الارتفاع اليه من الاعدادوزاد بعضهم في الحد من جهة واحدة ليخرج تناول العدد بطريق العطف في قولك قام زيد وعمرو وبكر وولد فان هذا اللفظ يتناول أكثر من اثنين بجهة للعطف وهي مختلففة فان المعطوف غير المعطوف عليه بخلاف قولك جاء الفقهاء فانه يدل على جماعه دلالة واحدة وقوله من قولهم عممتهم الخ أي لفظ العام مأخوذ من مادة قولهم عممتهم بما معن من العطاء أي شملتهم به بأن أعطيت كل واحد منهم ففي العام شمول وقوله ولتنحصر ألفاظه في أربع. يعني احصر مجموع صيغ ألفاظ العموم المفهوم من العام الموضوعه له أربعة أنواع بل أكثر وإنما قيد بها مراعاة للمبتدى فان الضبط أسهل عليه وأمنع لانتشار فكره الشوش.

Setelah itu guru menjelaskannya dalam papan tulis atas isi dari materi yang telah dibacakan, dalam penjelasan tersebut guru menulis menggunakan huruf arab/ pegon. Disini peserta didik mendengarkan dan menuliskan keterangan dalam bukunya masing-masing.

Setelah kegiatan pembelajaran telah dilakukan biasanya dilanjut dengan sesi tanya jawab, ketika ada peserta didik yang belum memahaminya, disini guru biasanya mengulang kembali sedikit penjelasan yang belum dipahami.¹³⁶

3) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru Ushul Fikih, Bapak Arif Fathurrozi melakukan evaluasi pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan keilmuan dari peserta didiknya.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Lutfiah Zalfa selaku santri PDF Ulya kelas XII pada 5 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan pukul 22:35.

Bapak Arif biasanya melakukan dua evaluasi, yang pertama pada penilaian tata baca kitab santri, yang kedua terhadap pemahaman isi dari materi yang telah diajarkan. Pada tata baca kitab santri, biasanya dilakukan dengan penunjukan kepada beberapa santrinya untuk membacakan matan dan makna kitab yang sebelumnya telah dibacakan saat awal pembelajaran. Untuk evaluasi pemahaman santri biasanya dilakukan dengan Bapak menanyakan isi materi yang telah dijelaskan dan seluruh peserta didik haruslah menjawabnya.¹³⁷

Selain kegiatan evaluasi tersebut kadang kala juga ditambah dengan penugasan kepada seluruh peserta didik untuk mencari makna dan penjelasan dari suatu materi/ Bab yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Setelah semua kegiatan pembelajaran terlaksana, kegiatan belajar ditutup dengan doa bersama, doa penutup majelis dan salam penutup dari guru.¹³⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data dari hasil observasi, wawancara, dan data yang dapat didokumentasikan diatas, peneliti dapat menganalisis beberapa kesimpulan dari perpaduan analisis hasil pengamatan dengan data lapangan berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih yang digunakan dalam Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Al-Mubaarok Manggisan.

Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak M. Ali Abdul Basyit, selaku perwakilan dari kepala PDF Ulya, beliau menyatakan bahwa

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan.

¹³⁸ Hasil Observasi proses pembelajaran di kelas XII A pada 6 Januari 2022 pukul 10:00.

Strategi Pembelajaran yang digunakan melibatkan proses sorogan, bandongan, dan diskusi. Strategi tersebut digunakan dikarenakan sumber ajar yang ada dalam Lembaga Pendidikan Formal hanya menggunakan kitab kuning. Sehingga guru dalam pengajarannya memiliki tanggung jawab untuk menjaga budaya pesantren yakni budaya menghafalkan kitab, selain itu pengajaran dalam PDF juga diperkenankan untuk menyampaikan isi materi yang menjadi KD, karena itulah model pembelajaran dalam PDF meliputi strategi pembelajaran sorogan, bandongan, dan diskusi.¹³⁹

Berikut akan sedikit peneliti paparkan berkaitan dengan data yang diperoleh dengan analisis data untuk menemukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fikih dan Ushul Fikih yang digunakan oleh lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al-Mubaarok Manggisan.

1. Strategi Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan

Strategi pembelajaran adalah seperangkat cara kreatif yang tersusun runtut dan digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ini biasa terkemas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi banyak jenis dan macamnya, sehingga penggunaannya disesuaikan dengan bahan materi, kondisi, dan kebutuhan, karena itulah tidak semua proses pembelajaran pada satu mata pelajaran selalu menggunakan strategi yang sama, hal tersebut mengingat kepentingan dan kesulitan dari materi ajar yang akan disampaikan, sehingga karena itulah meski terdapat begitu banyak teori tentang strategi pembelajaran tidak semuanya bisa diaplikasikan, semua bergantung dan kembali lagi kepada kreatifitas guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan bapak M. Ali Abdul Basyit, S. Pd., M. Pd., selaku perwakilan dari kepala PDF Ulya pada 4 Januari 2022 pukul 09:12.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fikih terkhusus pada Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Al-Mubaarok Manggis menggunakan strategi pembelajaran yang bergerak pada cara membuat anak mampu membaca dan memahami isi dari materi yang disampaikan. Terlebih dengan penggunaan sumber ajar kitab kuning, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan tidak sama selayaknya strategi yang digunakan pada sekolah umum, hal tersebut sebagaimana sumber ajar yang digunakan dalam mata pelajaran Fikih menggunakan kitab Fathul Mu'in.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, yakni kepada ibu Inayatul Maula, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fikih mengikuti sumber ajar yang digunakan, karena sumber ajar yang digunakan adalah kitab kuning maka strateginya kitab dibacakan oleh guru sedangkan peserta didik ngabsahi dan menyimak, kemudian setelahnya peserta didik mengulang sebagaimana yang dilakukan oleh guru kemudian diperdalam dengan penjelasan dan penambahan praktik untuk peserta didik menyesuaikan materi yang sedang diajarkan.

Melihat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan, strategi pembelajaran Fikih yang digunakan oleh ibu Inayatul Maula sedikit memiliki persamaan dengan teori dan tahapan dari penerapan Strategi Pembelajaran Bandongan, sedikit mencangkup Strategi Pembelajaran Kooperatif, dan juga mencangkup proses dari Strategi Pembelajaran Sorogan.

a. Strategi Pembelajaran Bandongan

Persamaan yang terdapat dalam strategi Bandongan yakni lebih kepada sistem pengajarannya, dimana dalam Strategi Bandongan menekankan pada penjelasan dari kosa kata serta arti per kalimat, penjelasan asbabun nuzul berkaitan dengan makna

yang terkandung dalam kitab yang sedang dipelajari.¹⁴⁰ Sehingga sebagaimana yang diaplikasikan oleh ibu Inayatul Maula, dalam penerapannya beliau membacakan matan/ kosa kata dengan arti setiap kata dalam kalimat, kemudian beliau juga menjelaskan makna dan penjelasan atau maksud dari materi yang terkandung didalamnya.

Persamaan yang kedua dengan Strategi Pembelajaran Bandongan adalah pada sistem pembagian tempat duduk. Dalam Strategi Bandongan, santri biasanya duduk membentuk lingkaran dengan guru yang berada ditengah, dan kadang bisa juga membentuk huruf U/ setengah lingkaran, serta seringkali juga duduk berjejer lurus ke belakang menghadap guru.¹⁴¹ Dari hasil kegiatan observasi pembelajaran, para santri PDF Ulya pada saat pelajaran Fikih mereka duduk berjejer kebelakang mengelilingi sang guru yang duduk di kursi meja.

Kemudian persamaan yang ketiga dengan Strategi Pembelajaran Bandongan terdapat pada tahap-tahap penerapannya, dapat dilihat dari tahapan Strategi Pembelajaran Bandongan dibawah ini.¹⁴²

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
1) Kegiatan Pendahuluan		
Tujuan dan doa belajar mengajar	Guru memimpin tujuan pembelajaran dalam bait doa.	Peserta didik mengikuti dan meng-aminkan doa

¹⁴⁰ Bisyril Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning :Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makasar: LPP Unimus Makasar, 2019), hlm. 79-83.

¹⁴¹ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3. No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 22 .

¹⁴² Bisyril Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning :Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makasar: LPP Unimus Makasar, 2019), hlm. 79-83.

		yang dibacakan oleh guru.
2) Kegiatan Inti		
Pengarahannya kegiatan belajar mengajar	Guru membacakan isi kitab kemudian mengartikan permufrodat/ per kata dalam bait kemudian menjelaskan makna dan asbabunnuzul dari ayat atau hadist yang di pelajari.	Peserta didik mengapsai/ mencatat arti per kata dalam kitab masing-masing dan mencarar penjelasan yang dipaparkan oleh guru.
3) Kegiatan Penutup		
Pemberian motivasi dan doa	Guru menyampakai beberapa motivasi dan doa setelah kegiatan belajar mengajar selesai.	Peserta didik mendengarkan dan mengikuti doa yang dibacakan oleh guru.

Sebagaimana Pembelajaran yang dilaksanakan oleh ibu Innayatul Maula dalam pengajaran Fikih, beliau juga melakukan pendahuluan berupa memimipin doa yang diikuti oleh seluruh peserta didiknya, kemudian beliau juga melakukan kegiatan inti yakni membacakan matan dan makna/ kosa kata materi dalam kitab, dilanjut dengan menjelaskannya kedalam papan tulis, sedang peserta didik disini mendengarkan dan mencatat penjelasan tersebut. Yang membedakan Strategi ini dengan tahapan Strategi Pembelajaran Bandongan diatas yaitu pada pemberian sesi tanya jawab. Biasanya ibu Inayatul Maula selalu

memberikan sesi tanya jawab untuk peserta didik yang mau bertanya, sehingga ketika ada yang belum memahami ataupun ada yang belum jelas biasanya ibu Inayatul Maula kembali menjelaskan dengan disertai contoh nyata. Selain itu ibu Inayatul Maula juga memberikan sesi penilaian/ penceritaan keahaman terutama kemampuan santri dalam membaca kitab, yang mana biasanya dilakukan dengan menunjuk beberapa santri untuk membaca sendiri-sendiri matan dan makna dari materi pelajaran yang baru saja pelajari.

Kemudian yang membedakan Strategi Fikih disini dengan Strategi Pembelajaran Bandongan yaitu terletak pada sistem pembagian kelompok presentasi, dalam Strategi Pembelajaran Bandongan tidak ada tahapan yang memberikan pembagian kelompok presentasi sebagaimana yang diaplikasikan oleh ibu Inayatul Maula. Beliau biasanya membagi peserta didiknya kedalam beberapa kelompok untuk mempresentasikan materi dalam salah satu bab pembelajaran yang terdapat dalam kitab.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Sebagaimana persamaan dan perbedaan dengan Strategi Pembelajaran Bandongan diatas, bahwa Strategi Pembelajaran dalam mata Pelajaran Fikih oleh ibu Inayatul Maula terdapat kegiatan Presentasi. Biasanya ibu Inayatul Maula membagi jumlah anak menjadi beberapa kelompok, kemudian beliau membagi materi yang berbeda-beda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, kemudian pada pertemuan selanjutnya setiap kelompok bergantian mempresentasikan materi mereka sebagaimana yang selalu dilakukan oleh ibu Inayatul maula saat pembelajaran di kelas.

Presentasi dilakukan secara bergantian, biasanya kelompok presentator maju kedepan lalu masing-masing santri bergantian memaknai kitab dan menjelaskannya, dalam

penjelasan tersebut biasanya presentator juga memberikan contoh ataupun praktik dari materi yang dipaparkan kepada teman-teman kelas. Kemudian setelahnya, presentasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, ketika ada yang belum dipahami biasanya presentator kembali memberikan penjelasan.¹⁴³

Seperti halnya pada strategi Kooperatif ini, guru disini juga membagi jumlah anak ke dalam beberapa kelompok belajar dengan membagikan materi dalam buku kepada setiap kelompok dengan tema yang berbeda-beda. Kemudian persamaan antara Strategi Pembelajaran kooperatif dengan Strategi Pembelajaran Fikih oleh ibu Inayatul Maula yaitu terletak pada tujuan pembelajaran, dimana dalam kedua strategi pembelajaran tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk membantu menyelesaikan beban dari materi pembelajaran atau dapat dikatakan sama-sama digunakan untuk membantu mempercepat penyelesaian materi. Selain itu dalam satu kelompok belajar/ diskusi dari kedua strategi tersebut sama-sama terdiri dari berbagai tingkatan peserta didik baik peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan kemampuan dasar, sehingga semua bergabung menjadi satu kelompok belajar.

Karena itulah dalam kegiatan diskusi dalam Strategi Kooperatif ini setiap peserta didik saling bekerja sama untuk mencari dan memahami ilmu pengetahuan/ tentang suatu materi, hal tersebut sebagaimana dalam strategi pembelajaran Fikih oleh ibu Inayatul Maula, para santri PDF Ulya kelas XI saling belajar/ bermusyawarah untuk mempelajari suatu Bab yang akan dipresentasikan, sehingga dengan persamaan tersebut, Strategi Fikih yang digunakan dapat dikatakan mirip dengan Strategi Belajar Teman Sebaya atau Strategi Kooperatif.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Zidni Qurotul'aini selaku santri PDF Ulya kelas XI pada 5 Januari 2022 di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisan pukul 22:20.

c. Strategi Pembelajaran Sorogan

Kemudian untuk persamaan Strategi yang digunakan oleh ibu Inayatul Maula dalam pembelajaran Fikih dengan Strategi Pembelajaran Sorogan terdapat pada awalan kegiatan pembelajaran yakni terletak pada kegiatan pendahuluan, dimana seluruh santri sama-sama membacakan kembali materi yang diajarkan sebelumnya. Namun bedanya proses sorogan dalam pembelajaran Fikih disini justru dilakukan setelah guru membacakan materi/ arti perkata dari materi yakni pada tahapan kegiatan inti, bukan diawal sebelum kegiatan pendahuluan seperti yang terdapat dalam tahapan Strategi Pembelajaran Bandongan.

Dalam strategi Sorogan, pembacaan ulang materi sebelumnya (matan dan arti dalam kitab) selalu dilakukan ketika akan memulai pembelajaran yakni biasanya dilakukan pada tahap pendahuluan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Strategi Pembelajaran Sorogan ini tidak bisa dikategorikan memiliki persamaan yang persis dengan Strategi Pembelajaran Fikih yang digunakan oleh ibu Inayatul Maula.

Dalam analisis ini peneliti hanya mencari dan menganalisis letak persamaan dan perbedaan dengan teori dalam strategi pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk mendefinisikan dan mengkategorikan strategi pembelajaran Fikih yang diaplikasikan oleh ibu Inayatul Maula. Dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar dan penerapan antara ketiga strategi pembelajaran diatas dengan Strategi Pembelajaran Fikih oleh ibu Inayatul Maula dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Fikih lebih mengacu pada kategori dari Strategi Pembelajaran Bandongan, namun ada sedikit penambahan pada bagian presentasi dan pembacaan ulang materi sebelumnya yakni pada kegiatan pendahuluan dari Strategi Sorogan dan proses diskusi dari Strategi Pembelajaran Kooperatif.

2. Strategi Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis

Pada dasarnya penggunaan Strategi Pembelajaran dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa tidak semua materi pembelajaran bisa diterima oleh peserta didik, terlebih dari segi kondisi peserta didik yang masing-masing memiliki perbedaan dari segi daya tangkap, gaya belajar, dan motivasi. Selain itu tidak semua materi bisa disampaikan hanya dengan penjelasan dari seorang guru, kephahaman seorang peserta didik tidak mengacu pada bagaimana guru dalam menjelaskan tapi lebih kepada bagaimana penyampaian seorang guru dapat mengena dan membekas di hati dan pikiran peserta didik, karena itulah setiap komponen Strategi Pembelajaran perlu untuk diperhatikan agar penerapan dari sebuah Strategi dapat berhasil.

Karena itulah tak jarang ditemukan pemaduan/ penggabungan beberapa strategi atau beberapa aspek dan tahapan dari beberapa strategi untuk digunakan secara bersamaan pada proses belajar mengajar dikelas. Karena penggunaan strategi pada dasarnya ditentukan oleh kecakapan dan kreatifitas seorang guru dalam mengaplikasikannya.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Ushul Fiqih sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Arif Fathurrozi, beliau menggunakan Strategi Pembelajaran yang memiliki sebutan Strategi Pengajaran Pesantren. Strategi Pengajaran Pesantren merupakan salah satu Strategi pembelajaran yang bergerak pada pelibatan proses transfer pengetahuan dari seorang guru dan menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dimana dalam prosesnya, beliau bapak Arif Fathurrozi dalam menerapkan strateginya dimulai dengan membacakan makna dan penjelasan dari materi/ matan dalam kitab, kemudian santri menuliskannya makna arti per kata dalam kitabnya masing-masing, setelah itu beliau menjelaskan isi materi tersebut dalam papan tulis, namun dalam

penjelasannya beliau menggunakan bentuk tulisan arab/ pegon sebagaimana khas penulisan dalam pesantren. Sehingga santri disini juga dituntut untuk aktif membacakan materi yang telah diajarkan sebagaimana yang sebelumnya dilakukan oleh beliau, hal ini dilakukan dalam rangka evaluasi pemahaman dan bacaan kitab santri.

Dengan demikian Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh bapak Arif Fathurrozi terdapat proses penyaluran keilmuan dari beliau kepada para santri, selain itu di kegiatan akhir pembelajaran beliau juga melakukan evaluasi (pemahaman dan pembacaan kitab dari santri) yang dilakukan dengan sistem penunjukan untuk membaca dan menerangkan materi yang telah diajarkan, kemudian biasanya beliau juga memberikan penugasan untuk memahami salah satu Bab kepada santrinya untuk didiskusikan diluar jam pelajaran sebagai bentuk pekerjaan rumah dan untuk pembahasan pada pertemuan selanjutnya.¹⁴⁴

Melihat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan, Strategi Pembelajaran Fikih yang digunakan oleh bapak Arif Fathurrozi sedikit memiliki persamaan dengan teori dan tahapan dari penerapan Strategi Pembelajaran Bandongan dan Strategi Pembelajaran Kooperatif.

a. Strategi Pembelajaran Bandongan

Sebagaimana persamaan dari Strategi Pembelajaran Fikih dengan Strategi Pembelajaran Bandongan diatas, kurang lebih persamaan Strategi Pembelajaran terletak pada penerapan pembelajaran Ushul Fiqih yakni pada bagian tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis.

Berikut tahapan dari Strategi Pembelajaran Bandongan sebagai bahan perbandingan.¹⁴⁵

Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta didik
1) Kegiatan Pendahuluan		
Tujuan dan doa belajar mengajar	Guru memimpin tujuan pembelajaran dalam bait doa.	Peserta didik mengikuti dan meng-aminkan doa yang dibacakan oleh guru.
2) Kegiatan Inti		
Pengarahan kegiatan belajar mengajar	Guru membacakan isi kitab kemudian mengartikan permufrodat/ per kata dalam bait kemudian menjelaskan makna dan asbabunnuzul dari ayat atau hadist yang di pelajari.	Peserta didik mengapsai/ mencatat arti per kata dalam kitab masing-masing dan mencarat penjelasan yang dipaparkan oleh guru.
3) Kegiatan Penutup		
Pemberian motivasi dan doa	Guru menyampakai beberapa motivasi dan doa setelah kegiatan belajar mengajar selesai.	Peserta didik mendengarkan dan mengikuti doa yang dibacakan oleh guru.

¹⁴⁵ Bisryi Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning :Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makasar: LPP Unimus Makasar, 2019), hlm. 79-83.

Dari tabel diatas tampak bahwa alur dari penerapan Strategi Bandongan tampak sama persis dengan penerapan Strategi Pengajaran Pesantren oleh Bapak Arif Fathurrozi, terkhusus pada tahapan inti saat pembacaan dan penulisan makna dan penjelasan dari materi/ matan dalam kitab antara yang dilakukan oleh beliau dan para santrinya. Namun Strategi Pembelajaran Bandongan ini tidak bisa dikatakan sebagai Strategi Pengajaran Pesantren yang dimaksudkan oleh bapak Arif Fathurrozi selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih tersebut.

Dari hasil kegiatan wawancara, saat beliau ditanyai apakah Strategi Pengajaran Pesantren termasuk Strategi Bandongan, beliau justru menolak, beliau menjelaskan bahwa Strategi Pengajaran Pesantren berbeda dengan Strategi Pembelajaran Bandongan, karena pada Strategi Pembelajaran Bandongan hanya bergerak satu arah, sehingga dalam prosesnya tidak melibatkan keaktifan santri sama sekali, karena dalam Bandongan santri hanya menerima begitu saja makna yang bacakan oleh guru dan langsung menuliskannya dalam kitab.¹⁴⁶ Berbeda dengan Strategi Pengajaran Pesantren dalam PDF ini, dimana dalam prosesnya diharuskan untuk melibatkan keaktifan santri, sehingga dalam Strategi Pengajaran Pesantren ini lebih kepada penggabungan dari Strategi Bandongan (khususnya pada sisi pembacaan kitab) dengan sisi tranfer pengetahuan, keaktifan, dan proses evaluasi dari guru kepada santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian dilihat dari kelebihan dan kekurangan Strategi Bandongan yakni:

- 1) Dengan penggunaan Strategi Bandongan ini, santri lebih mudah memahami tafsiran kata dan kalimat yang dipelajari

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi, S. Ag., selaku guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih pada 7 Januari 2022 pukul 19:45 di kantor PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis.

terutama pada pembahasan ayat-ayat atau hadis secara global/ umum.

- 2) Sistem pengajarannya praktis dan efisien karena dapat menampung peserta didik dalam jumlah yang banyak.
- 3) Dengan penggunaan strategi ini, santri akan lebih mudah menguasai materi yang diajarkan karena proses pengajarannya sering diulang-ulang dan membuat peserta didik secara tidak langsung menjadi lebih teliti.

Kekurangan strategi Bandongan:

- 1) Strategi Bandongan ini terkenal kuno dan lambat dari segi pengajarannya karena pelajaran yang diajarkan sering diulang-ulang.
- 2) Tak jarang santri mudah sekali mengantuk karena pembelajarannya hanya terfokus pada penjelasan dari guru.
- 3) Tak jarang juga peserta didik kewalahan menuliskan tafsiran mufrodat yang dibacakan oleh seorang guru karena pelafalan guru yang terlampau cepat.

Sedangkan sebagaimana menurut bapak Arif Fathurrozi selaku guru Ushul Fiqih, beliau menyatakan bahwa kelebihan dari penggunaan Strategi Pengajaran Pesantren mengacu pada keluasan pembahasan, dan dalam pengajarannya menghabiskan seluruh isi materi, sehingga materi yang diajarkan lebih runtut, luas, dan jelas. Adapun untuk kekurangan dari strategi pengajaran pesantren, yang pertama berkaitan dengan kurangnya waktu tatap muka, dalam proses pembelajarannya beliau mengungkapkan kekurangan waktu dikarenakan materi Ushul Fiqih sangat luas cangkupannya sehingga kadang dalam satu kali tatap muka dirasa masih membutuhkan waktu yang lebih, sehingga beliau juga menyatakan bahwa harus ada penggunaan

strategi tersendiri yang harusnya digunakan di PDF terlebih untuk mengelola pembagian waktu pengajaran.

Dari pemaparan kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran Bandongan dengan Strategi Pengajaran Pesantren diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengajaran Pesantren bukanlah Strategi Bandongan, dan hanya mirip pada sisi pembacaan makna matan kitab dengan penulisan makna yang dilakukan antara guru dengan santri, selebihnya Strategi Pengajaran Pesantren justru lebih luas pembahasannya, dan santri dalam Strategi ini terbilang aktif, tidak seperti dalam Strategi Pembelajaran Bandongan, santri didalam strategi tersebut hanya mengikuti apapun makna dan penjelasan dari guru, sehingga tidak dituntut aktif dan tidak terdapat evaluasi pemahaman dan pembacaan dari guru kepada peserta didiknya.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Persamaan Strategi Pengajaran Pesantren dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif terletak pada penggunaan diskusi, dimana dalam penerapannya strategi pengajaran pesantren mengarahkan peserta didiknya untuk belajar dengan teman sebaya, sebagaimana hasil wawancara dan observasi penelitian, para santri PDF Ulya kelas XII sering melakukan diskusi antar teman diluar jam pelajaran, hal tersebut karena biasanya guru memberikan tugas untuk mempelajari suatu bab yang belum dijelaskan, sehingga santri biasanya melakukan *syawir* semacam diskusi atau kegiatan musyawarah untuk membahas suatu materi pelajaran dengan mengelompok sendiri-sendiri, artinya santri biasanya membentuk kelompok secara mandiri tanpa pembagian dari guru.

Itulah sedikit persamaan dari strategi pengajaran pesantren dengan sistem diskusi yang terdapat dalam strategi kooperatif,

selain itu juga sedikit mencangkup ciri-ciri dari Strategi Kooperatif, yakni dalam hal:¹⁴⁷

- 1) Pembelajaran mengacu pada kerja kelompok dalam penyelesaian materi pembelajaran.
- 2) Suatu kelompok belajar terdiri dari tingkatan peserta didik baik yang memiliki kemampuan tinggi, kemampuan sedang, maupun kemampuan dasar.
- 3) Anggota kelompok boleh dari berbagai jenis individu baik dari kelompok ras berbeda maupun suku, budaya, jenis kelamin, dan lain sebgainya.
- 4) Pelajaran peserta didik juga diajarkan keterampilan khusus yang masuk dalam keterampilan kooperatif seperti: keterampilan sosial, berbagi, berperan, komunikatif, dan keterampilan kelompok.

Dari beberapa perbandingan diatas, peneliti tidak bisa menetapkan jika Strategi pembelajaran Ushul Fiqih termasuk menggunakan Strategi Pembelajaran Bandongan dan Strategi Pembelajaran Kooperatif atau tidak mencangkup kedua strategi tersebut. Karena sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Arif Fathurrozi bahwa dalam pengajaran strategi pembelajaran Ushul Fiqih menggunakan Strategi Pengajaran Pesantren, namun juga memiliki campuran dari Strategi pembelajaran Bandongan terkhusus pada proses pembacaan dan pemaknaan kitab, namun juga mirip dengan sistem diskusi pada Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Sehingga dengan demikian jika dilihat dari segi teori dan penerapannya, Strategi Pembelajaran Pesantren yang digunakan dalam PDF Ulya ini sedikit mengalami perpedaan dan persamaan dengan Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan formal pada

¹⁴⁷ Ali Muiofir, dan Evi Fatimatur. R., *Desain Pembelajaran Inovatif: dari teori dan praktik,.....*, hlm. 82.

umumnya. Namun yang perlu diperhatikan bahwa pada hakikatnya semua Strategi Pembelajaran berjalan mengikuti tujuan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yakni tentang “Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo” dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis terkhusus pada Lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF Ulya) Al-Mubaarok Manggis meliputi tiga unsur utama yaitu meliputi unsur pengajaran dari Strategi Bandongan, Sorogan, dan Diskusi (pada bagian Strategi Pembelajaran Kooperatif). Sedangkan untuk Strategi Pembelajaran Ushul Fiqih yang digunakan oleh Lembaga PDF Ulya Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis meliputi dua unsur Strategi, yaitu mencakup unsur dari Strategi Bandongan dan bagian diskusi dari Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran Fikih itu mencakup tiga Strategi utama, sedangkan untuk pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis hanya meliputi dua Strategi.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo dan sebagai wacana timbal balik dan pengisian sub tema saran pada penyusunan Bab 6 ini, maka bukan bermaksud menggurui atau semacamnya peneliti menuliskan beberapa saran-saran, sebagai berikut.

1. Bagi kepala PDF Ulya Al-Mubaarok Manggis, diharapkan semakin termotivasi untuk melakukan supervisi lembaga PDF agar lebih maju dan mendapat Akreditasi, dengan demikian Lembaga PDF Al-Mubaarok Manggis semakin mendunia.

2. Bagi guru Fikih dan Ushul Fiqih, diharapkan terus bersemangat dalam memberikan pendidikan sehingga generasi santri masa kini dapat menjadi penerus yang *Mutafaqih Fiddin* sebagaimana dalam visi misi dari PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisian.
3. Bagi para santri PDF Ulya Al-Mubaarok Manggisian, diharapkan terus bersemangat dalam menuntut ilmu, sehingga bisa membawa manfaat baik untuk diri sendiri, Agama, Nusa, dan Bangsa, serta mampu terkenang dan mengudara namanya didunia dan akhirat karena berakhlakul karimah.

C. Penutup

Alkhamdulillahi Robbil 'Alamin, puji syukur kepada Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan begitu banyak kenikmatan, rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Fikih dan Ushul Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggisian Desa Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo” dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Walaupun jauh dari kata sempurna, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, sehingga setiap kekurangan dan kesalahan datangnya dari peneliti, dan ketika ada kebaikan maka datangnya dari Allah SWT.

Sholawat serta salam selalu dihanturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat, keselamatan, yang selalu dinantikan syafa'atnya diyaumul akhir, *Allohumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad*, karenanya kedamaian bisa dirasakan umat islam saat ini.

Dengan kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah bersangkutan terhadap penyusunan penelitian skripsi ini, baik kepada pihak univesitas, pondok pesantren, dan semua pihak didalamnya yang bersangkutan langsung dengan peneliti, pastinya banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang peneliti lakukan, dengan begitu peneliti memohon maaf yang setulus-

tulusnya. Semoga penelitian ini dapat membawa kebermanfaatan, dan mampu menjadi bahan reverensi pendidikan kepada semua generasi penuntut ilmu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Karim Bisyr. 2019. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning :Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*. Makasar: LPP Unimus Makasar.
- Ali, Mohammad . 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Al-Malaibari, Syaih Zainuddin ‘Abdul ‘Aziz, dan As-Syafi’I, Ibnu Hajaj Al-Haitami. 2011. *Fathul Mu’in Syarah Qurrotul‘Ain*. Surabaya: Al-Haromain Jaya Indonesia.
- Anitah, Sri. 2018. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Syamsul. 2019. “Model Pembelajaran Ushul Fiqih Berdimensi Soft Skill”, *Jurnal Tatsqif*. vol. 17. No. 2. Desember.
- Arti, Santia E. 2018. Skripsi: Analisis Tentang Praktik Pendalaman Kajian Fiqih Wanita di Kelas VIII dan IX MadrasahTsanawiyah Negeri 10 Sleman. Yogyakarta.
- Asrori, Muhammad. 2013. “Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 5, No. 2.
- Darmansyah. 2017. *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*. Padang : CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Darmansyah. 2017. *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*., Padang: CV Rumahkayu Pusataka Utama.
- Dewi, R dan Limbong, J. 2018. “Manajemen Pendidikan Diniyah Formal, *Jurnal Of Islamic Educational Management*. Vo. 1.
- Dudin, Ahmad. 2019. “Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat”, *Jurnal Dialog*. Vol. 42, No. 2.
- Harahap, Nursapia . 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashari Publishing.
- <http://almubaarokmanggisan.ponpes.id/pdf-profil.php/diakses> pada 13 Oktober 2021.
- <http://siedo.com/berita-10017-mengenal-lebih-dalam-satuan-baru-pendidikan-diniyah-formal-pdf/> diakses pada 15 mei 2021.

- Khaidir. 2021. “Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Ulya Di Dayyah Babussalam Matangkuli Kabupaten Aceh Utara”, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Vol. 5, No. 1.
- Muiofir, Ali . dan Fatimatur, Evi R. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurfiani, Nina. 2014. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”. *Journal Comtech*. No. 2. Vol. 5.
- Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020.
- Roqib, Moh., dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku.
- Rusliwa, Gumilar. S., 2005. “Memahami Metode Kualitatif”. *Jurnal Makara; Sosial Humaniora*. Vol. 9. No. 2. Desember .
- Rusliwa, S. G.. 2005. Memahami Metode Kualitatif, *Jurnal Makara; Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2.
- Saihu, 2020. “ Etika Menuntut Ilmu menurut Kitab Ta’lim Muta’alim”, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Sifa, Nurus. 2017. “Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 7, No. 2.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Muhammadiyah University Press. 2006.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Pres.
- Suriansyah, Ahmad . et.al. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

- Syaih 'Abdul Hamid bin Muhammad 'Ali Qudus. 2006. *Latoiful Isyaroh 'Ala Tashil Turoqot Linadhom Waraqot Fil Ushul Fiqhiyat*. Jakarta: Darul Kitab Al-Islamiyah.
- Syarif, Muhammad Sumatri. 2016. Strategi Pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tholabi, Kharlie A. 2019. "Literatur Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Propinsi Banten", *Jurnal TAJDID*. Vol. 26, No. 1.
- Ulfa. 2018. "Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penanggulangan Radikalisme", *At-Tuhfah : Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 7, No. 2.
- Wahid, Abdul. 2016. "Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*. Vol. 7, No. 2.
- Wawa Ulin N. M. 2018. "Strategi Interactive Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Jambewangi Kabupaten Blitar", SKRIPSI. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Yuliani, Wiwin. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal QUANTA*. Vol. 2, No. 2.
- Zain, Muhammad. 2017. "Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Pemilihan Bahan Ajar", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.

